

**PROPOSAL TUGAS AKHIR - DP234844**

**JUDUL TUGAS AKHIR:**

**PEMANFAATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN  
TAS WANITA DENGAN SISTEM *INTERLOCKING  
JOINING***

**DINDA PUNJUNG PUJI SAFITRI**

**NRP 5028201089**

Dosen Pembimbing

**Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.**

**NIP 1996202012069**

**Program Studi Desain Produk**

Departemen Desain Produk Industri

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

# LEMBAR PENGESAHAN

## PEMANFAATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM *INTERLOCKING JOINING*

### LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Gelar Sarjana Desain (S.Ds) pada  
Program Studi S-1 Desain Produk  
Departemen Desain Produk  
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh : **DINDA PUNJUNG PUJI SAFITRI**  
NRP. 5028201089

Disetujui oleh Tim Penguji Proposal Tugas Akhir :

1. Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.
2. MY Alief Samboro, S.T., M.Ds.
3. Katon Ageng Rezkita S.Ds., M.Sc.

Pembimbing .....

Penguji .....

Penguji .....



**SURABAYA**

**Juli, 2024**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa / NRP : Dinda Punjung Puji Safitri / 5028201089

Departemen : Desain Produk - ITS

Dosen Pembimbing : Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul "**Pemanfaatan Kayu Sonokeling Pada Desain Tas Wanita Dengan Sistem *Interlocking Joining***" adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 30 Agustus 2024

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.

NIP. 1996202012069

Mahasiswa,



Dinda Punjung Puji Safitri

NRP. 5028201089

## PEMANFAATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM *INTERLOCKING JOINING*

**Nama Mahasiswa / NRP** : Dinda Punjung Puji Safitri / 5028201089  
**Departemen** : Desain Produk  
**Dosen Pembimbing** : Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.

### Abstrak

Salah satu hasil sumber daya hutan di Indonesia adalah kayu. Dari berbagai jenis kayu, kayu sonokeling cukup terkenal akan ketahanan dan kekuatannya terutama dalam bidang furniture. Selain itu, kayu sonokeling memiliki keunikan tersendiri dari coraknya. Namun, di samping pemanfaatannya di bidang furnitur, kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang fashion terutama di bidang apparel. Inovasi desain diperlukan untuk menghasilkan produk baru dengan pemanfaatan material kayu sonokeling di bidang apparel, salah satunya adalah produk tas. Tas merupakan produk yang sering dilirik oleh wanita, karena selain segi fungsionalitasnya, tas sekarang mulai digunakan wanita sebagai barang pelengkap padu padan busana untuk menyelaraskan gaya maupun meningkatkan citra kelasnya di masyarakat. Maka dari itu, perancangan ini memiliki tujuan untuk menciptakan produk tas wanita yang unik dan berbeda dari produk tas wanita di pasaran namun tetap menyesuaikan *style* masyarakat modern dengan acuan *Fashion Trend Forecast 2024*. Hal tersebut diaplikasikan pada ornamen berbahan kayu sonokeling, dipadukan dengan *detachable strap* menggunakan sistem *interlocking joining*. Dengan sistem *interlocking* ini, memberikan efek *detachable* pada tas guna memberikan kemudahan untuk divariasikan berbagai bentuk dan sambungan ketika membawa barang bawaan.

**Kata Kunci:** kayu sonokeling, tas wanita, *Interlocking*, *detachable*.

**UTILIZATION OF SONOKELING WOOD IN WOMEN'S HANDBAG DESIGN WITH  
INTERLOCKING JOINING SYSTEM**

**Name / NRP** : **Dinda Punjung Puji Safitri / 5028201089**  
**Department** : **Product Design**  
**Counselor Lecture** : **Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.**

**Abstract**

*One of the products of forest resources in Indonesia is wood. Of the various types of wood, rosewood is quite famous for its durability and strength, especially in the field of furniture. Apart from that, rosewood has its own unique pattern. However, apart from its use in the furniture sector, wood can also be used to support fashion, especially in the apparel sector. Design innovation is needed to produce new products using rosewood wood material in the apparel sector, one of which is bag products. Bags are products that are often looked at by women, because apart from their functionality, women are now starting to use bags as complementary items in mix and match clothing to harmonize their style and improve their class image in society. Therefore, this design aims to create a women's bag product that is unique and different from women's bag products on the market but still adapts to the style of modern society with reference to the Fashion Trend Forecast 2024. This is applied to ornaments made from rosewood wood, combined with a detachable strap using interlocking joining system. With this interlocking system, the bag has a detachable effect to make it easy to vary the various shapes and connections when carrying luggage.*

**Keywords** : **Sonokeling wood, Women's bags, Interlocking, detachable.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pemanfaatan Kayu Sonokeling Pada Desain Tas Wanita Dengan Sistem *Interlocking Joining*”. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Desain Produk Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Desain Produk Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Laporan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga atas segala doa, dukungan, bantuan serta kepercayaan yang telah diberikan dalam setiap proses pengembangan tugas akhir ini.
2. Ibu Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ide, ilmu, bimbingan, serta masukan dalam penyusunan tugas akhir ini agar mendapatkan hasil yang bermanfaat.
3. Bapak MY Alief Samboro, S.T., M.Ds. dan Bapak Katon Ageng Rezkita S.Ds., M.Sc. selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan dan evaluasi kepada penulis.
4. Bapak Dr., Ir. Bambang Iskandriawan, M.Eng., selaku dosen wali penulis yang mendukung dan banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan serta pengerjaan tugas akhir.
5. Saudari Annisa Marshanda, Shicillia Tjuaca, dan Kabhinawa Adyuta yang telah bersedia menjadi narasumber, untuk perannya dalam pengembangan produk tugas akhir ini.
6. Seorang kolega di Departemen Teknik Mesin ITS dengan NRP 5007201223 yang menemani dan mendukung penulis dalam pengerjaan dan penyusunan tugas akhir ini.
7. Rekan DP 2020 dan DP 2021 yang banyak memberikan bantuan dan dukungan moral selama mengerjakan tugas akhir.

Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan wawasan tambahan bagi para pembaca, khususnya dalam bidang *Apparel*.

Surabaya, 30 Agustus 2024

Dinda Punjung Puji Safitri

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>iii</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.1.1 Eksistensi dan potensi kayu sonokeling di dunia <i>fashion</i> .....	1
1.1.2 Urgensi value pada pengembangan suatu produk.....	3
1.1.3 Tas menjadi barang kebutuhan wanita.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kajian Kayu.....	6
2.2 Kajian Kayu Sonokeling.....	6
2.2.2 Finishing kayu sonokeling.....	8
2.2.3 Pengolahan dan pemanfaatan kayu sonokeling.....	9
2.3 <i>Interlocking Joining System</i> .....	9
2.4 Kajian Tas Wanita.....	11
2.4.1 Anatomi Tas dan Pengaplikasian dengan Material Sonokeling.....	11
2.4.2 Jenis tas wanita.....	13
2.4.3 Produk kompetitor tas kayu.....	13
2.5 Tinjauan Riset Sebelumnya.....	15
2.5.1 Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Tas Wanita.....	15
2.5.2 Analisis Perlakuan Terhadap Material Kayu Dalam Alternatif Pembuatan Tas Wanita.....	16
2.5.3 Pengolahan Teknik Interlocking Modular Untuk Dijadikan Embellishment Dengan Inspirasi Bunga Dahlia Pada Workwear.....	16
2.6 Tinjauan Co-Exist : Fashion Trend Forecast 2023/2024.....	17
2.6.1 Tinjauan emosional pada produk.....	19
<b>BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Definisi Judul.....	21

3.2 Metode Perancangan.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.3.1 Data Sekunder .....	22
3.3.2 Data Primer .....	22
3.4 Analisis .....	24
3.4.1 Studi Literatur .....	24
3.4.2 Studi Preferensi Pengguna .....	24
3.4.3 Eksperimen.....	24
3.4.4 Pengembangan desain perancangan .....	26
3.4.5 <i>Prototyping</i> .....	27
3.4.6 Pengujian.....	28
3.5 Alur Tahapan Perancangan .....	28
3.6 Jadwal Perancangan .....	30
<b>BAB 4 HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>31</b>
4.1 Analisis Pasar.....	31
4.1.1 <i>Brainsorming</i> produk kompetitor.....	31
4.1.2 <i>Segmenting</i> .....	33
4.1.3 <i>Targeting</i> .....	33
4.1.4 <i>Positioning</i> .....	34
4.2 Analisis Pengguna.....	35
4.2.1 Persona .....	35
4.2.2 Preferensi penggunaan tas wanita .....	36
4.3 <i>Customer Journey Mapping</i> .....	39
4.4 Analisis kebutuhan.....	40
4.4.1 Affinity diagram.....	40
4.4.2 <i>Benchmarking</i> produk perancangan .....	41
4.4.3 Analisis dimensi dan volume .....	43
4.4.4 Design Requirements and Objectives (DRnO) .....	44
4.5 Analisis Konsep Perancangan.....	45
4.5.1 Mood board .....	45
4.6 Eksperimen .....	46
4.6.1 Analisis Interlocking Joining .....	46
4.6.2 Analisis Sambungan.....	49
4.6.3 Analisis Finishing.....	50
4.6.4 Analisis Pemilihan Material Kombinasi .....	51
4.6.5 Analisis Pemilihan warna pada produk .....	53

4.6.6 Analisis Kesenambungan Kayu Sonokeling dan Leather .....	54
4.7 Analisis Ergonomi .....	55
4.8 Analisis Bentuk .....	57
4.8.1 Analisis bentuk pola tas dengan <i>Interlocking Joining</i> .....	57
4.8.2 Analisis Studi Model .....	58
4.8.3 User Testing .....	61
4.9 Analisis Bisnis .....	62
4.9.1 Business Model Canvas .....	62
4.9.2 Analisis Branding Identity .....	62
4.9.3 Brand Identity <i>Prism</i> .....	64
4.9.4 Analisis rencana Harga Pokok Penjualan (HPP) .....	64
4.10 Usability Testing .....	67
<b>BAB 5 IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN DESAIN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Konsep Desain .....	69
5.2 Ideasi .....	69
5.2.1 Sketsa awal .....	69
5.2.2 Sketsa Alternatif .....	70
5.3 Desain Final .....	71
5.3.1 Konsep seri Batlló .....	71
5.3.2 Konsep seri Zier .....	71
5.3.3 Konsep seri Sona .....	72
5.4 Proses Manufaktur Kayu Sonokeling .....	73
5.4.1 Pembuatan pola potong <i>interlocking joining</i> .....	73
5.4.2 Proses CNC (Computer Numerical Control) .....	74
5.4.3 Proses <i>finishing</i> kayu sonokeling .....	75
5.5 Proses <i>Assembly</i> .....	75
5.6 Proses Manufaktur Bag Leather .....	75
5.6.1 Pembuatan pola .....	75
5.6.2 Proses Assembly .....	77
5.7 Hasil Akhir <i>Prototype</i> .....	77
5.8 Desain Etiket Produk .....	77
5.9 Fotografi dan Campaign Produk .....	79
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
6.1 Kesimpulan .....	82
6.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN 1 : Lembar Berita Acara K4 .....</b>	<b>4</b>

<b>LAMPIRAN 2 : Lembar Revisi K4 .....</b>	<b>5</b>
<b>LAMPIRAN 3 : Lembar Logbook Asistensi TA .....</b>	<b>6</b>
<b>LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Survey Mitra Produksi.....</b>	<b>8</b>
<b>LAMPIRAN 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara .....</b>	<b>9</b>
<b>LAMPIRAN 6 : Rekap Hasil Kuesioner .....</b>	<b>13</b>
<b>LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Pembuatan Prototipe.....</b>	<b>14</b>
<b>LAMPIRAN 8 : Dokumentasi <i>Usability Test</i>.....</b>	<b>15</b>
<b>LAMPIRAN 9 : Gambar Teknik .....</b>	<b>16</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kayu Sonokeling .....	7
Gambar 2. 2 Macam-macam <i>Interlocking Joining</i> .....	10
Gambar 2. 3 Anatomi tas .....	12
Gambar 2. 4 Produk Eksplorasi limbah kayu sonokeling .....	16
Gambar 2. 5 Produk tas kayu dan Analisis mengenai perlakuan terhadap material kayu pada pembuatan tas .....	16
Gambar 2. 6 Eksplorasi <i>interlocking modular</i> pada <i>product fashion</i> .....	17
Gambar 2. 7 <i>The Survivors Style</i> .....	17
Gambar 2. 8 <i>The Soul Searchers Style</i> .....	18
Gambar 2. 9 <i>The Saviors Style</i> .....	18
Gambar 2. 10 <i>The Self Improver Style</i> .....	19
Gambar 3. 1 Hasil survei pertanyaan seputar kayu sonokeling .....	23
Gambar 3. 2 Hasil survei pertanyaan seputar <i>interlocking joining</i> .....	23
Gambar 3. 3 Skema alur perancangan .....	29
Gambar 4. 1 <i>Positioning</i> produk berdasarkan <i>style</i> desain .....	34
Gambar 4. 2 <i>Positioning</i> produk berdasarkan harga .....	35
Gambar 4. 3 Persona pengguna potensial .....	35
Gambar 4. 4 Representasi <i>style user 1</i> .....	37
Gambar 4. 5 Representasi <i>style user 2</i> .....	38
Gambar 4. 6 <i>Customer Journey Mapping</i> .....	39
Gambar 4. 7 <i>Affinity Diagram</i> .....	40
Gambar 4. 8 Pola struktur <i>Frame Body</i> .....	58
Gambar 4. 9 Pola <i>Cover Ornament</i> .....	58
Gambar 4. 10 Studi model 1 .....	59
Gambar 4. 11 Studi model 2 .....	60
Gambar 4. 12 Studi model 3 .....	61
Gambar 4. 13 <i>Business Model Canvas</i> .....	62
Gambar 4. 14 Nama dan logo <i>brand</i> .....	63
Gambar 4. 15 <i>Color scheme merek</i> .....	63
Gambar 4. 16 <i>Brand Identity Prism</i> .....	64
Gambar 5. 1 Sketsa awal .....	69
Gambar 5. 2 Sketsa Alternatif .....	70
Gambar 5. 3 Desain tas seri Batlló .....	71
Gambar 5. 4 Desain tas seri Zier .....	72
Gambar 5. 5 Desain tas seri Sona .....	72
Gambar 5. 6 Model 3 dimensi bentuk .....	73
Gambar 5. 7 Penyusunan pola <i>interlocking</i> dan manufaktur untuk <i>CNC</i> .....	73
Gambar 5. 8 Proses <i>CNC interlocking joining</i> .....	74
Gambar 5. 9 Hasil <i>CNC</i> .....	74
Gambar 5. 10 Proses finishing kayu dengan amplas belt sander .....	75
Gambar 5. 11 Hasil finishing pernis .....	75
Gambar 5. 12 Proses pembuatan pola potong dan jahit pada <i>leather</i> .....	76
Gambar 5.13 Hasil akhir jahit .....	76
Gambar 5.14 Hasil <i>assembly</i> .....	77
Gambar 5.15 Hasil akhir <i>prototype</i> .....	77
Gambar 5. 16 <i>Box packaging</i> .....	78

Gambar 5. 17 <i>Hang tag</i> merek .....	78
Gambar 5. 18 <i>Brand description</i> dan <i>Thankyou card</i> produk .....	79
Gambar 5.19 Fotografi ketiga seri produk.....	79
Gambar 5.20 Fotografi seri Battlo .....	80
Gambar 5.21 Fotografi seri Zier .....	80
Gambar 5.22 Fotografi seri Sona.....	80
Gambar 5.23 Poster-poster iklan produk .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Mechanical properties</i> kayu sonokeling dari Jawa.....	8
Tabel 2. 2 <i>Non mechanical properties</i> kayu sonokeling.....	8
Tabel 2. 3 Jenis tas Wanita.....	13
Tabel 2. 4 Klasifikasi brand kompetitor tas kayu dan <i>leather</i> .....	13
Tabel 3. 1 Uraian Judul Perancangan .....	21
Tabel 3. 2 2 Diagram eksperimen sistem sambung .....	25
Tabel 3. 3 Rencana jadwal perancangan.....	30
Tabel 4. 1 Analisis produk <i>competitor</i> .....	31
Tabel 4. 2 Segmentasi produk perancangan .....	33
Tabel 4. 3 Hasil survei preferensi .....	36
Tabel 4. 4 Preferensi desain tas <i>user</i> narasumber .....	38
Tabel 4. 5 <i>Benchmarking</i> fitur tas wanita .....	41
Tabel 4. 6 Penjelasan Affinity Diagram.....	40
Tabel 4. 7 Barang-barang yang biasa dibawa dalam tas.....	43
Tabel 4. 8 Skema peletakan barang .....	43
Tabel 4. 9 <i>Design Requirements and Objectives</i> .....	44
Tabel 4. 10 Hasil eksperimen <i>pattern</i> pola potong.....	46
Tabel 4. 11 Hasil eksperimen pengaplikasian modul <i>interlocking</i> .....	48
Tabel 4. 12 Eksperimen penyambungan antarmaterial.....	49
Tabel 4. 13 Perbandingan hasil finishing kayu sonokeling .....	50
Tabel 4. 14 Analisis perbandingan material kombinasi .....	51
Tabel 4. 15 Penilaian perbandingan material kombinasi .....	53
Tabel 4. 16 Analisis perbandingan warna material.....	53
Tabel 4. 17 Rekapitulasi kesinambungan kayu dan <i>leather</i> .....	54
Tabel 4. 18 Pertimbangan antropometri pada ergonomi <i>handle</i> tas .....	55
Tabel 4. 19 Pertimbangan antropometri pada ergonomi tas ketika digunakan di bahu.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 20 Analisis studi model 1 .....	59
Tabel 4. 21 Analisis studi model 2.....	60
Tabel 4. 22 Analisis studi model 3 .....	61
Tabel 4. 23 Kesimpulan <i>user testing</i> .....	61
Tabel 5. 1 Matriks pemilihan desain alternatif .....	70

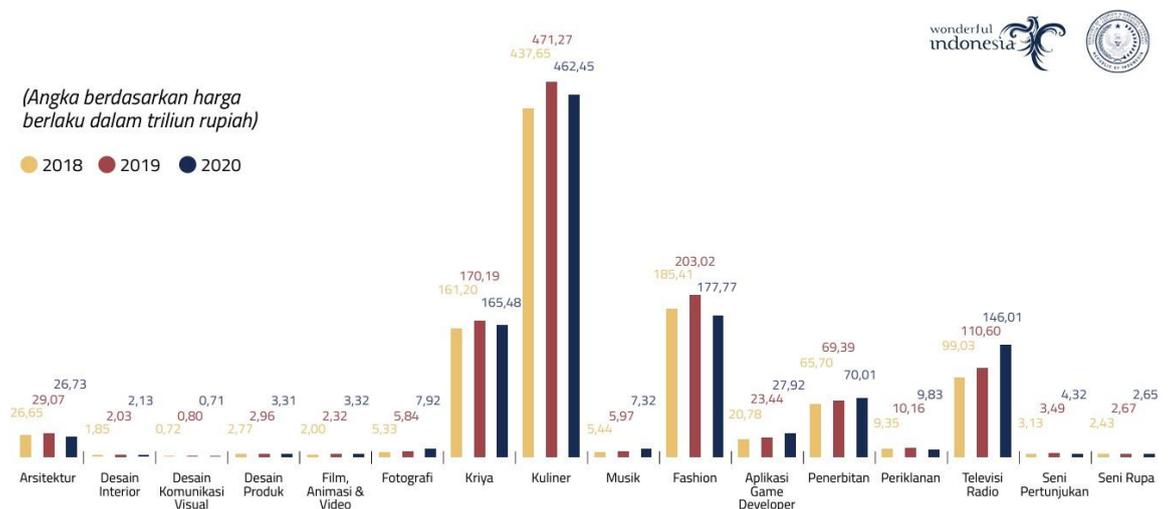
# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

### 1.1.1 Eksistensi dan potensi kayu sonokeling di dunia *fashion*

Indonesia memiliki sumber daya alam terutama hutan yang kaya di dunia, kayu merupakan salah satu hasil dari sumber daya alam tersebut. Namun selama ini, kayu hanya dikenal sebagai material untuk furniture dan material pendukung produk appliance saja.

Dengan perkembangan tren produk fesyen saat ini, kayu menjadi bahan alternatif yang memenuhi target pasar serta memiliki karakteristik tersendiri yang memungkinkan pembuatan produk yang unik. Kayu dapat diolah menjadi furniture, appliance, bahkan hingga produk apparel karena potensi dan daya tahannya yang tinggi. Saat ini ekspor ekonomi kreatif dalam subsektor fashion sangat meningkat.



Gambar 1. 1 Data Penyumbang PDB Sektor Ekonomi Kreatif Nasional

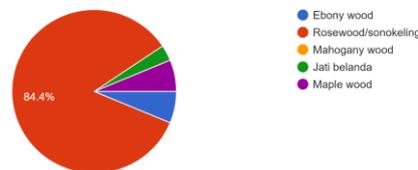
(Sumber : Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif –  
Kemenparekraf)

Berdasarkan data statistik dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor ekonomi kreatif (ekraf) di Indonesia pada 2021 memberikan kontribusi cukup besar yang mencapai 6,98 persen atau dengan nilai Rp1.134 triliun. Subsektor kuliner, fashion, dan kriya menjadi subsektor penyumbang terbesar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif dengan total kontribusi setiap tahun mencapai kisaran 75%. Sektor fashion berkontribusi sebanyak 18%, mencapai angka Rp 177,77 triliun yaitu berada di posisi ke dua setelah sektor kuliner. Dari peluang tersebut, kayu berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai ornamen maupun struktur penunjang fashion pada tas wanita. Hal tersebut menunjukkan potensi visual sangat penting dalam pengembangan produk. Terdapat beberapa jenis kayu yang memiliki visual dan corak yang khas serta dilakukan penyebaran kuesioner pada masyarakat guna mengetahui minat dari beberapa jenis visual kayu yang berpotensi dalam

pengembangan tas wanita pada perancangan ini. Dari data yang diperoleh, 27 dari 32 responden memilih opsi kayu sonokeling dibandingkan kayu yang lain. Menurut responden, kayu sonokeling memiliki corak yang khas dan kombinasi warna yang berbeda dari kayu lainnya, selain itu visual material yang kuat memberikan ketahanan pada produk yang menggunakan material tersebut.



Berikut merupakan beberapa jenis kayu yang berpotensi untuk diolah menjadi kombinasi material keras dalam tas wanita, menurut anda manakah kayu yang...ilai estetika di lihat dari warna serta teksturnya  
32 responses



Mengapa anda memilih material tersebut  
32 responses

- karena motifnya bagus dan memiliki value tersendiri
- memiliki visual yang kuat, memberi efek durability pada produk
- warna tidak norak terlihat exclusive
- warna yang netral membuat visual yang elegant
- warna cukup netral dan warm
- corak yang mendukung value produk
- warna tidak terlalu gelap atau terlalu terang
- suka dengan visualnya
- unik saat pertama kali mendengar kayu sonokeling dan belum pernah melihat langsung produk

Gambar 1. 2 Hasil survey persepsi mengenai beberapa jenis kayu

(Sumber : Olahan penulis, 2024)

Namun dari pengembangan tersebut, perlu memperhatikan kombinasi dari material kayu dan material lain dengan mempertimbangkan trend fashion yang ada dan styling pengguna tas tersebut.

Dalam laporan *London Fashion Week Street Style* pada tahun 2020 “*Best New wooden handbag trends 2020 by Wood Experience for 2020*” membahas desain ramah lingkungan telah menjadi prioritas berpakaian selama *Fashion Week*, namun hubungannya dengan material kayu mewakili perkembangan fashion dan street style saat ini. Apa yang akan dikenakan di London Fashion Week tidak ada hubungannya dengan tren. Yang terpenting, tentang pemikiran ke depan, penggemar mode, dan ekspresi kepribadian dan individualitas.

How does the wooden handbag trends 2020 represent already the current development of London Fashion Week Street Style today? Afterwards, act now. Discover the amazing new wooden bag experience.

Beyond aware of London Fashion Week Street Style challenges 1-12 February 2020. From a closer look at new wooden handbag trends 2020 by Wood Experience. For me, sustainable design has become a priority for my new to me during Fashion Week. However, my relationship with wood material represents the current development of fashion and street style 2019-2020. What to wear to London Fashion Week hasn't to do with trends. Above all, it's about forward-thinking, fashion enthusiasts, and an expression of personality and individuality.



Who is Wood Experience brand today? How does that come to life? Afterthought, think now: Why a Wood Experience bag still makes you the owner of a one-of-a-kind piece?

Wood Experience is an idea that came to life, inspired by nature, trees, and love for craftsmanship with traditional methods. Two friends had to rediscover the best way to implement wood as part of our daily life and create unique accessories.

They created wooden bags and accessories in a traditional-styled workshop. Their products are entirely hand made. None of them is filling or veneer but 100% massive wood.

Every handbag or clutch bag is handmade. Buying a Wood Experience bag or accessory makes you the owner of a one-of-a-kind piece.

Moreover, you can explore all the wooden clutch bags, handbags, and accessories at their website: [www.woodbagstore.com](http://www.woodbagstore.com)

Gambar 1. 3 Trend kayu di dunia fashion

(Sumber : think-feel-discover.com, 2020)

Ide dari pembuatan tas bermaterial kayu ini terinspirasi oleh alam, pepohonan, dan kecintaan terhadap pengerjaan tradisional. Dengan menghasilkan tas yang unik, tidak hanya bertujuan untuk memproduksi barang-barang universal tas maupun aksesoris semata, manu menjadikan tas wanita yang akan menjadi bagian dari hidup. Sama seperti pohon, mereka memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari.

### 1.1.2 Urgensi value pada pengembangan suatu produk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Somi Yu dan Jieun, persepsi atau evaluasi konsumen terhadap produk terutama produk *sustainable* bisa dirasakan melalui general product value yang meliputi *functional value*, *emotional value*, *social value* dan *green value*. Keempat value tersebut berdampak pada nilai-nilai yang dirasakan dan peran faktor psikologis terhadap minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Produk yang memiliki cakupan value tersebut, diharapkan memberikan product value yang lebih besar dibandingkan dengan produk pada umumnya. *Consumption value* produk bermanfaat dalam mengidentifikasi faktor-faktor baru yang dapat meningkatkan perilaku pembelian, jadi perlu adanya (Somi Yu & Jieun, 2019).

### 1.1.3 Tas menjadi barang kebutuhan wanita

Menurut Junaini, tas merupakan salah satu kebutuhan wajib wanita, dengan pasar yang masih sangat luas (Junaini, S.,2020). Tas menjadi salah satu produk yang dibutuhkan sebagai tempat untuk membawa barang dalam aktivitas setiap hari. Tas yang awalnya hanya berfungsi untuk membawa barang, namun seiring perkembangan jaman tas memiliki fungsi lain, yaitu sebagai penunjang penampilan atau untuk keperluan fashion yang perkembangannya tidak ada habisnya di era modern saat ini. Tas merupakan produk yang sering dilirik oleh wanita, karena selain segi fungsionalitasnya, tas sekarang mulai digunakan wanita sebagai barang pelengkap padu padan busana untuk menyelaraskan gaya maupun meningkatkan citra kelasnya di masyarakat (Sujana, I. M., Pendet, I. K. M., & Laba, I. N. , 2021). Tas bukan hanya sekadar aksesoris bagi wanita, melainkan item multifungsi yang memenuhi kebutuhan praktis, estetis, dan emosional. Perkembangan desain dan inovasi dalam industri tas wanita terus berlanjut, menyesuaikan dengan perubahan gaya hidup, teknologi, dan preferensi konsumen, terutama generasi muda. Tas menjadi sarana ekspresi diri yang penting, mencerminkan identitas dan gaya personal penggunaannya.

Dari kebutuhan tas penunjang fashion, mulai beredar tas dengan strap yang dapat dilepas

pasang dan dikombinasikan maupun diubah bentuknya menjadi multifungsional. Maka muncul lah sistem detachable dengan alternatif interlocking joining sebagai solusi untuk menghemat pengeluaran biaya yaitu satu tas dengan strap yang memiliki fungsi efisien, praktis, memberi kemudahan untuk divariasikan berbagai bentuk dan sambungan ketika membawa barang bawaan. Yang dimaksud dengan multifungsi detachable adalah tas dengan strap yang dapat dipasang atau dilepas menjadi shoulder bag maupun handbag.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan ini, didapatkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana memanfaatkan kayu sonokeling dapat dijadikan ornamen maupun part pada produk tas wanita.
2. Bagaimana mengembangkan tas dengan sistem *interlocking detachable strap* guna mempermudah penggunaan tas dan dapat divariasikan berbagai bentuk.
3. Bagaimana mengeksplorasi ragam material yang digunakan untuk dikombinasikan dengan kayu sonokeling guna menyokong nilai estetika dan ketahanan yang baik.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, diperlukan beberapa batasan dalam perancangan ini, antara lain:

1. Perancangan menggunakan eksplorasi kayu sonokeling sebagai ornamen sekaligus struktur pada produk tas wanita.
2. Jenis tas wanita yang dieksplorasi yaitu *Handbag*.
3. Segmentasi produk di tujukan kepada wanita berumur 21 - 35 tahun.
4. Produksi ornamen kayu dilakukan secara custom, bukan produksi massal.
5. Penggunaan sistem *interlocking detachable strap* pada pengaplikasian joining produk tas wanita yaitu pada *buckle* tas.

## 1.4 Tujuan

Perancangan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai untuk mendapatkan solusidari permasalahan yang ada, antara lain:

1. Merancang desain ornamen dan *buckle* bermaterial kayu untuk tas wanita
2. Menghasilkan produk tas dengan menggunakan eksplorasi material kayu yang menunjang *style* customer dengan menyesuaikan *trend fashion*.
3. Menghasilkan produk tas bermaterial kayu dan dikombinasikan dengan alternatif material lain yang dapat bersaing dengan pasar ekonomi kreatif.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat bagi Desainer

1. Menambah wawasan tentang karakteristik material kayu.
2. Memberikan pengalaman eksplorasi suatu produk bermaterial kayu yang membutuhkan metode dan analisis baru.
3. Sebagai peluang bisnis yang perlu dikembangkan dalam bidang *fashion*.

### 1.5.2 Manfaat bagi Produsen

1. Menghasilkan referensi dan inovasi baru untuk pengembangan desain yang sesuai minat

- konsumen dan menyesuaikan *trend fashion* masa kini.
2. Memberikan alternatif pengembangan produk kayu yang mampu bersaing di dalam maupun luar negeri.

### **1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat dan Konsumen**

1. Memberikan alternatif pilihan produk *fashion* bermaterial kayu.
2. Memberikan *material experience* pada konsumen melalui *fashion*.
3. Sebagai pemenuhan produk *fashion* yang sesuai dengan *style* atau karakter pengguna.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Kayu

Kayu adalah material serbaguna dan sering digunakan yang berasal dari pohon. Kayu digunakan selama jauh berabad-abad yang lalu untuk menunjang berbagai keperluan, termasuk furnitur, dekorasi dan furnitur. Kayu biasanya digunakan sebagai *raw material* yang diolah untuk menjadi barang jadi yang bermanfaat.

Kayu memiliki banyak jenis yang beaneka-ragam, masing-masing jenis kayu memiliki karakteristik dan fungsi yang unik. Pada dasarnya kayu memiliki dua jenis, yaitu kayu lunak (*softwood*) dan kayu keras (*hardwood*) (Chandravialissa 2019). Kayu keras berasal dari pohon yang memiliki daun yang lebar, sedangkan kayu lunak berasal dari pohon jenis konifer. Namun, jenis kekerasan kayu dapat berbeda-beda di antara kedua jenisnya. Beberapa jenis kayu yang sering digunakan di Indonesia adalah kayu jati, mahoni, asam jawa, dan suar dan sonokeling. Jenis kayu lain yang biasa digunakan selain di Indonesia ialah kayu cedar, kayu maple, poplar, kenari, dan kayu merah. Ada juga jenis kayu rekayasa yang merupakan kayu produksi manusia dan dapat diolah menjadi produk dengan kualitas dan menghasilkan karakteristik yang berbeda-beda. Dari beberapa jenis kayu diatas dan karakteristik yang dihasilkan kayu untuk mendapatkan hasil produk kayu yang baik dapat mempertimbangkan berbagai jenis kayu dan karakteristik dari kayu tersebut.

### 2.2 Kajian Kayu Sonokeling

Kayu Sonokeling, atau bisa disebut Indian rosewood atau *Dalbergia latifolia*, adalah kayu asli dari negara India dan Asia Tenggara yang memiliki tingkat popularitas yang tinggi untuk konsumen dan produsen yang dicari . Kayu Sonokeling ini adalah kayu yang bersifat keras hingga berat dengan kepadatan sekitar 0,80 t/m<sup>3</sup> pada u=12%. Kayu sonokeling tergolong *fancy-wood* dikarenakan kayu ini memiliki permukaan yang berwarna coklat tua dan motif dari kayu ini bergaris, membuat kayu ini memiliki corak dekoratif yang indah, dengan paduan tekstur yang halus, serat yang lurus, permukaan yang licin, dan sedikit mengkilap. Sonokeling memiliki bentuk corak atau motif yang indah karena pola pembuatan kayu terasnya yang khas sehingga biasa disebut *trees with irregular heartwood*. Kekerasan dari kayu ini termasuk dalam kategori yang sedang sampai sedikit keras. Inti kayu Sonokeling memiliki warna coklat, coklat tua dan ungu tua. Corak dari kayu ini berwarna coklat tua. (Pandit, 2011).

Kayu sonokeling memiliki ciri yang khas berupa warna yang coklat kemerahan, tetapi ada juga yang memiliki coklat hangat sampai coklat tua, hampir berwarna hitam. Warna khas pada kayu sonokeling ini didapatkan dari konsentrasi minyak alami pada serat kayu dan kandungan resin yang ada didalam kayu, maka dari itu kayu ini memiliki karakteristik daya tahan dan ketahanan yang baik terhadap kondisi lingkungan dan kerusakan yang disebabkan oleh serangga.



Gambar 2. 1 Kayu Sonokeling

(Sumber : Gramedia.com)

Kayu sonokeling umumnya dimanfaatkan sebagai produk furnitur, lemari, dan berbagai perabot rumah tangga. Veneer dekoratifnya digunakan sebagai lapisan pada permukaan kayu yang khas dan mahal. Juga sebagai ukiran dan hiasan, barang bubut, alat musik, dan alat olah raga, serta furnitur kayu bentwood seperti handel pintu, tongkat jalan, dan lain-lain. Kayu sonokeling memiliki sifat antijamur dan tahan rayap sehingga dapat menjadi pilihan alternatif untuk pembuatan instrumen gitar yang membutuhkan material kayu tersebut. Kayu ini memiliki sifat agak sulit dibentuk dengan teknik konvensional (tangan), tetapi kayu ini dapat dibentuk menggunakan teknik modern (mesin). Permukaan dari kayu ini dapat dijadikan pelapis dekoratif karena memiliki permukaan yang licin dan dapat di serut. Salah satu teknik pembuatan kayu ini adalah dibubut, disekrup, dan dipoles menjadikan produk kayu dengan hasil yang sangat baik.

### **2.2.1 Properties Kayu Sonokeling**

Menurut sifatnya, berbagai jenis kayu memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda. Jenis kayu, densitas, sudut butir, dan orientasi cincin tahunan juga dikenal sebagai sudut cincin dipengaruhi oleh struktur kayu. Spesifik, variabel yang paling berpengaruh adalah kepadatan curah. (Arriaga, F, 2023)

#### *A. Mechanical properties*

Tabel 2. 1 *Mechanical properties* kayu sonokeling dari Jawa

Spesies	Specific Gravity	Modulus of Elasticity (MOE)	Compression strength parallel to grain (CSPG).	Moisture content (%)
Kayu Sonokeling (W Dwianto, 2019)	0.79	2,700 (kgf/cm <sup>2</sup> )	610 (kgf/cm <sup>2</sup> )	12.5

B. *Non mechanical properties*

Tabel 2. 2 *Non mechanical properties* kayu sonokeling

No	Aspek	<i>Properties</i>
1	Warna	Teras berwarna kecoklatan dengan garis-garis berwarna agak hitam, gubal berwarna putih keabu-abuan.
2	Corak	Permukaan bercorak indah berkat adanya garis yang berlainan warnanya.
3	Tekstur dan Arah Serat	Tekstur hampir halus dan arah serat lurus sampai berombak.
4	Kilap	Permukaan licin dan agak mengkilap.
5	Kekerasan	Sedang sampai keras.
6	Pembuluh/Pori	Baur, soliter dan sebagian berganda radial yang terdiri dari atas 2-3 pori, jumlah sekitar 5-8 per mm <sup>2</sup> , diameter tangensial sekitar 80-175 mikron, beidang perforasi sederhana, berisi endapan berwarna merah kecoklatan.

**2.2.2 Finishing kayu sonokeling**

Kayu sonokeling memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi proses finishingnya. Kayu dikenal dengan keindahan serat yang dihasilkan dan warna pada serat alamnya yang khas. Finishing yang digunakan pada kayu ini diaplikasikan pada proses akhir dari pembuatan produk untuk melapisi material kayu sonokeling dengan tujuan untuk menghasilkan bentuk alami dari kayu sonokeling dan melindungi kayu sonokeling dari goresan benda lain, dapat juga memudahkan dalam proses perawatan. Berikut beberapa finishing kayu yang dapat diaplikasikan pada produk, yaitu:

a) *Finishing Beeswax*

Finishing beeswax merupakan salah satu jenis lilin yang tersusun dari 71% lilin ester, 15% hidrokarbon, asam lemak, dan 6% bahan lainnya. Kemampuan penolak air untuk menahan air memungkinkan kayu melawan pembusukan dan perubahan warna. Penambahan bahan pengawet dan anti air akan meningkatkan efektivitas bahan pelapis atau finishing terutama dalam menghambat pertumbuhan jamur (Lestari, 2020).

b) *Water-Based Finishing.*

Tren penggunaan bahan finishing ini memiliki sifat yang ramah lingkungan. Finishing berbasis air (*waterbased*) menjadi alternatif pengaplikasian dikarenakan tidak beracun, tidak berbau, dan ramah lingkungan. Metode ini menghasilkan tampilan kayu yang alami, tahan air, dan tahan goresan. Finishing ini memiliki beberapa jenis bahan yang digunakan, mulai dari biovarnish, politure, dan nitro cellulose.

### **2.2.3 Pengolahan dan pemanfaatan kayu sonokeling**

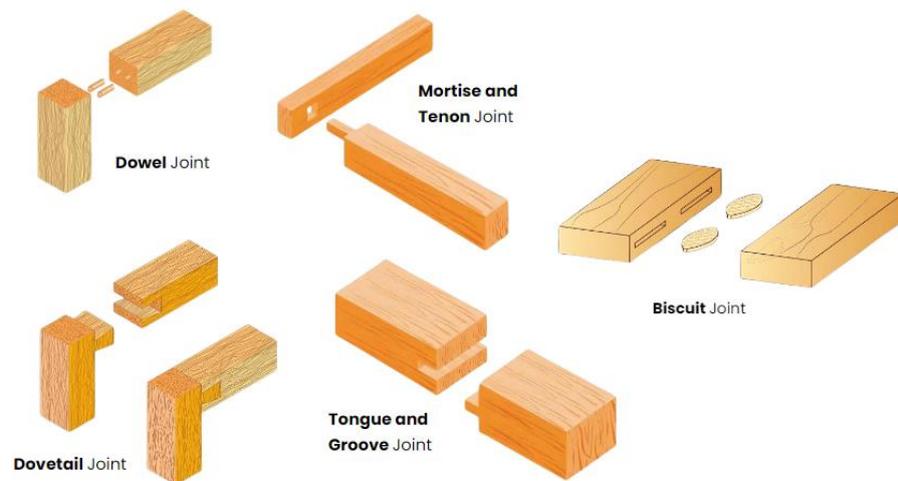
Kayu sonokeling merupakan kayu kualitas yang tinggi dan biasa dimanfaatkan untuk dekorasi rumah, arloji kayu, alat musik, penutup diska lepas, dan produk lainnya. Kayu ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan furnitur dengan harga jual yang sangat tinggi. Keindahan warna dan corak yang dihasilkan kayu ini menyebabkan kayu sonokeling juga digunakan sebagai vinir dekoratif yang digunakan untuk melapisi berbagai produk furnitur dan mebeller termasuk beragam produk komposit rekayasa kayu. Corak dari serat kayu sonokeling sangat indah. Sehingga dalam pemanfaatan kayu ini dapat memberikan keindahan dalam produk. Dalam mengembangkan produk berbahan tas kayu disarankan menggunakan material kayu keras yang beragam salah satunya adalah kayu sonokeling.

Penggunaan kayu sonokeling memiliki kebermanfaatan strategis untuk mendukung fungsi dari segi ekonomi sehingga menghasilkan untuk pendapatan masyarakat sebagai pendukung penyedia material industri pemanfaatan kayu (Safitri, 2019). Hal ini memiliki dampak yang besar namun tidak banyak dimaksimalkan dengan baik. Peluang pemasaran pada jenis ini sangat terbuka bisa membuat nilai jual jenis ini sangatlah tinggi bila dibandingkan dengan jenis kayu mahal lainnya, semisal jati dan mahoni. Kayu sonokeling pernah dibanderol seharga sekitar Rp 17 juta/m<sup>3</sup> dibanding dengan harga jati sekitar Rp 6 juta/m<sup>3</sup> atau mahoni Rp 4 juta/m<sup>3</sup> (Dwianto et al., 2019). Pengerjaan kayu sonokeling ini tergolong cukup sulit dikerjakan dengan peralatan tangan (manual) namun cukup mudah bila dikerjakan menggunakan mesin sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai keindahan dikarenakan sifat dari kayu ini mudah diserut, dibubut, ssssdan direkat dengan cukup baik.

### **2.3 Interlocking Joining System**

*Interlocking Joining* adalah sebuah teknik penguncian yang menggunakan joints atau sambungan yang dapat dibongkar dan pasang sesuai dengan kebutuhan. Sistem interlocking ini memerlukan sebuah komponen yang saling terhubung dapat dibongkar dan pasang kembali tanpa perlu adanya alat bantu atau perangkat mekanik lainnya.

*Interlocking modular* adalah teknik kunci yang mengkombinasikan beberapa komponen atau modul sehingga dengan mudah dapat ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur interlocking yang lebih besar dan menjadi satu kesatuan yang *rigid*. Produk modular menghasilkan *output* fleksibilitas dan variasi hasil desain baru dan serbaguna yang dimana memiliki daya sambungan yang kompleks dengan tujuan menghasilkan sambungan yang baik tanpa merubah atau mempengaruhi sistem lainnya, seperti kemudahan dalam perakitan, pembongkaran, dan penyusunan (Transformative Modular Textile Design, Ensuk Hur dan B. G. Thomas, 2011). Keunggulan lain dalam teknik interlocking modular ini adalah untuk mendapatkan tekstur dalam pembuatannya, menghasilkan variasi komposisi bentuk dan variasi komposisi warna sehingga menghasilkan visual yang indah. *Interlocking joining* pada kayu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berikut:



Gambar 2. 2 Macam-macam *Interlocking Joining*

(Sumber: Olahan penulis)

a. Dowel Joint

Sambungan ini dilakukan dengan cara mengebor lubang pada material yang berlawanan pada kedua kayu dan menempatkan bahan kayu di dalam lubang tersebut, biasanya dengan sebuah perekat seperti lem. Dowel berfungsi sebagai pengikat mekanis dengan menggunakan lem, sekaligus membantu meluruskan potongan.

b. Biscuit Joint

Sambungan ini menggunakan “biskuit” yang terbuat dari kayu atau papan partikel yang dipadatkan, dan dimasukkan ke dalam slot yang sesuai yang telah dipotong di tepi setiap papan. Saat kedua papan ditekan, biskuit akan melebar dan menghasilkan sambungan yang merekat dan aman.

c. Tongue and Groove Joint

Bentuk dari sambungan ini seperti lidah. Di tepi satu papan/kayu nada lidah, di sisi lain ada alur yang dibuat. Ketika mekanisme dijalankan, papan tersebut saling mengunci erat antara satu sama lain.

d. Dovetail Joint

Bentuk sambungan ini menyerupai ekor sendi ini secara alami mencegah sendi

terlepas dengan menggunakan bentuk yang runcing dengan duri yang sesuai yang diikats menjadi satu. Desain meruncing ini membuat tampilan dan kekuatan saling rekat dan visual yang dihasilkan atau terlihat adalah indah pada kedua sisi dari sambungan.

e. Mortise and Tenon Joint

Sambungan berbentuk seperti tanggam yang dipotong ke papan. Stub martose dirancang dangkal. Sambungan tanggam dan duri dibuat, ketika duri dipasang di dalam tanggam.

Dari analisa interlocking joining, sistem kunci dirancang sesuai kebutuhan dan visual dari produk yang ingin dibuat pada tas, agar menghasilkan visual yang indah dan sambungan yang praktis dapat dilepas dan pasang. Sistem lepas pasang itu dapat berupa sistem detachable pada pengaplikasiannya ke tas wanita.

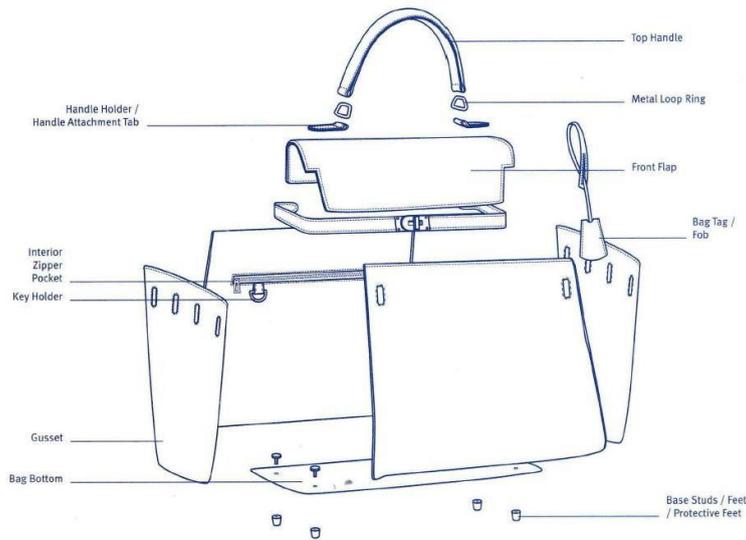
## 2.4 Kajian Tas Wanita

Tas merupakan suatu benda yang dibutuhkan dan penting untuk melindungi suatu barang, membawa barang, menyimpan barang untuk digunakan dan bisa juga berfungsi sebagai aksesoris *fashion*. Desain tas, merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena menarik banyak perhatian masyarakat, dengan memperhatikan tekstur unik pada tas yang. Oleh karena itu, menggunakan tas yang tepat pada momen yang tepat dapat dianggap mengekspresikan kematangan *fashion* seseorang penggunanya. (Arasinah, 2020)

*Handbag* adalah produk aksesoris pelengkap pakaian dan merupakan salah satu aksesoris yang paling diminati wanita (Lieya, 2015). Tas juga merupakan salah satu aksesoris *fashion* wanita yang menggambarkan citra dan kepribadian dari seseorang yang memakainya (Daniels, 2010)

### 2.4.1 Anatomi Tas dan Pengaplikasian dengan Material Sonokeling

Fitur-fitur yang ada pada tas menjadi sebuah elemen penting dalam menentukan kualitas suatu produk. Yang menjadi perbedaan dari beberapa bagian yang ada pada tas, mulai dari variasi penutup termasuk ritsleting, penutup dengan magnet, kenop, dan handle tas merupakan daya tarik dan hal terpenting yang harus diperhatikan (Aishwariya, S., 2018). Bagian tas lainnya diberikan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 3 Anatomi tas

(Sumber: Fashionary, 2017)

- A. *Top handle*  
Pegangan di bagian atas, memungkinkan pengguna untuk membawanya dengan tangan.
- B. *Metal loop ring*  
*Ring* pengait untuk menggabungkan *flap* dan *handle tas*
- C. *Front flap*  
Penutup pada tas yang meng-*cover* bagian atas tas
- D. *Bag tag*  
Aksesoris tambahan pada tas yang berfungsi sebagai penanda tas
- E. *Base studs*  
Bagian dasar atau alas dari tas yang sering kali dirancang untuk memberikan stabilitas dan perlindungan pada tas
- F. *Handle holder/Handle attachment*  
Komponen yang menghubungkan *handle* dengan *flap* pada bagian atas tas wanita
- G. *Interior zipper pocket*  
Resleting pada bagian dalam tas sebagai penutup dari kantong pada bagian dalam tas
- H. *Key Holder*  
Komponen yang dirancang untuk menyimpan dan menjaga kunci agar tetap teratur dan mudah dijangkau
- I. *Gusset*  
Bagian tambahan yang terletak di sisi tas, yang berfungsi untuk memberikan ruang ekstra dan memungkinkan tas untuk lebih luas dan lebih stabil
- J. *Bag bottom*

Bagian tas yang berfungsi menjaga bentuk tas dan melindungi isi tas dari kerusakan akibat kontak langsung dengan permukaan.

Berdasarkan *material properties* kayu sonokeling, part-part yang berpotensi dalam pemanfaatan kayu sonokeling berupa struktur tas, handle, buckle, dan *accent* pada *body* tas. Dalam pemanfaatannya pun memerlukan kombinasi material seperti *base* sebagai *cover* dalam body, yaitu dengan kain ataupun *leather*.

### 2.4.2 Jenis tas wanita

Tas wanita memiliki beragam jenis bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan barang bawaannya. Berikut disajikan beberapa jenis tas wanita berdasarkan kebutuhan wanita.

Tabel 2. 3 Jenis tas Wanita

(Sumber: *Fimela.com*, 2018)

Jenis tas	Fungsi
<i>Sling Bag</i>	Cocok untuk acara kasual dan biasanya memiliki ukuran yang kecil dan ideal untuk menyimpan barang bawaan yang penting seperti <i>handphone</i> dan dompet
<i>Clutch bag</i>	Tas kecil yang ideal untuk acara formal seperti pesta atau dinner. Tas ini menambah kesan yang <i>elegant</i> pada penampilan
<i>Waist Bag</i>	Tas yang praktis untuk acara informal dan festival. Tas ini dapat dipakai di pinggang, memudahkan akses ke barang-barang penting
<i>Messenger Bag</i>	Tas yang biasanya berukuran kecil dan cocok untuk membawa perlengkapan penting. Biasanya tas ini memiliki satu tali yang dipakai melintang di tubuh
<i>Wristlet</i>	Tas kecil yang dapat dibawa di pergelangan tangan, ideal untuk acara santai memungkinkan tangan tetap bebas
<i>Hobo bag</i>	Tas yang bentuk melengkung dengan kesan santai, cocok untuk penggunaan sehari-hari dan cukup luas untuk menyimpan barang-barang penting

### 2.4.3 Produk kompetitor tas kayu

Berikut merupakan beberapa *brand* kompetitor tas kayu yang ada di pasaran.

Tabel 2. 4 Klasifikasi brand kompetitor tas kayu dan *leather*

(Sumber : olahan penulis, 2023)

<i>Brand</i>		Deskripsi	Range Harga

<p><b>plantwear</b> Plant wear</p>	 <p>Wooden handbag – groove – Rosewood (Sumber: <a href="http://plantwear.com">plantwear.com</a>)</p>	<p><i>Brand</i> luar yang berfokus pada produk unik dengan material kayu. Kombinasi material wood plate dan leather yang memiliki tonewarna selaras</p>	<p>Rp 3.328.000,-</p>
<p><b>EMBAWO</b> MADE IN ITALY   SINCE 2009 Embawo</p>	 <p>Clutch Benedetta (Sumber: <a href="http://embawo.com">embawo.com</a>)</p>	<p><i>Brand fashion</i> dari Italia yang memanfaatkan kayu dan <i>leather</i> sebagai material utama produk mereka. Penggunaan material: rosewood</p>	<p>Rp 8.912.000,-</p>
<p><b>ROCÍO</b> Rocio</p>	 <p>Rocio Handbag (Sumber: <a href="http://houseofrocio.com">houseofrocio.com</a>)</p>	<p><i>Brand</i> asal Skotlandia yang memproduksi tas mewah dengan desain yang <i>timeless</i>.</p>	<p>Rp 20.680.000,-</p>
<p><b>BJO FURFACE</b> furniture face indonesia Bjo Furface</p>	 <p>Mallorca Island Premium Wood Bag Small (Sumber: <a href="http://uluwatu.co.id">uluwatu.co.id</a>)</p>	<p><i>Brand</i> lokal asal Bali yang berfokus pada pemanfaatan kayu dan resin pada produk tas wanita Penggunaan material: rosewood</p>	<p>Rp 649.000,-</p>

 <p>Blackwood</p>	 <p>Blackwood Aurora Mini Black Saffiano (Sumber: blackwood.ua)</p>	<p>Memproduksi tas yang menggunakan kombinasi material leather dan kayu. Pada bagian detail kayu berisi ornamen bunga yang menjadi ciri khas produk</p> <p>Penggunaan material: Carpathian Ash wood</p>	<p>Rp 11.714.771,-</p>
 <p>Blumera</p>	 <p>Sonokeling Wood Carved Clutch - Limited Edition (Sumber: blumera.com)</p>	<p><i>Luxury exquisite fashion</i> brand yang memanfaatkan bahan alami berkelanjutan demi menjaga seni kerajinan tangan kuno, salah satunya dengan material solid <i>rosewood</i> dibadukan ukiran tangan yang berkarakter.</p>	<p>Rp 33.522.000,00,-</p>

## 2.5 Tinjauan Riset Sebelumnya

### 2.5.1 Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Tas Wanita

Berdasarkan studi terhadap literatur penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, Siti Maesaroh dkk (2022) melakukan eksplorasi material limbah kayu dengan membuat tas yang kekinian dengan mengangkat tema retro menjadikan karya tersebut dapat diterima kalangan yang menyukai trend and fashion. Dari tiga produk yang dirancang, dua diantaranya menggunakan kombinasi dari material kayu sonokeling, karena memiliki permukaan kayu yang halus serta warna dari kayu yang kehitaman dari warna dasar kayunya, menambah ke unikan pada tas nya. Produk tas kayu tersebut tidak hanya dibuat dengan desain yang klasik dan unik, namun juga mempertimbangkan 4 aspek lainnya serta kenyamanan pemakai, agar pemakai nyaman menggunakan produk tersebut. Sehingga tidak hanya desain nya yang unik, namun secara fungsi nya mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi pengguna tasnya. Untuk teknik menggunakan teknik ukir dan teknik kerja bangku. Hasil dari perwujudan penciptaan ini adalah sebuah karya berupa produk tas kayu wanita, sehingga memanfaatkan limbah menjadi sesuatu kombinasi karya kriya yang menarik. (Siti Maesaroh, 2021).



Gambar 2. 4 Produk Eksplorasi limbah kayu sonokeling

(Sumber: Siti Maesaroh, 2021)

### 2.5.2 Analisis Perlakuan Terhadap Material Kayu Dalam Alternatif Pembuatan Tas Wanita

Berdasarkan penelitian oleh Carelia Raiza Andreana, & Ellya Zulaikha. (2019) yang melakukan analisis ini, membahas mengenai beberapa variasi jenis kayu serta perlakuan yang diaplikasikan terhadap kayu yang bisa digunakan dalam pembuatan produk *fashion* terutama tas wanita yang unik, ringan, dan memiliki estetika tinggi dan bisa diterima oleh masyarakat modern. Penelitian ini melakukan komparasi terhadap beberapa kayu yang digunakan seperti kayu jati, kayu sonokeling, ebony, dan kayu jati belanda. Hasil dari analisis tersebut adalah, sebuah ilmu untuk mengembangkan produk tas kayu dapat disarankan menggunakan material kayu keras yang beragam misalkan dengan kayu ebony dan sonokeling. Dikarenakan kayu lunak (jati belanda) memiliki sifat yang mudah terbakar. Penelitian ini juga menemukan bahwa kayu bisa digunakan untuk membuat sebuah tas yang memiliki nilai keunikan dan fungsi nilai tambah terhadap suatu material.

No.	Gambar	Jenis Kayu	Potongan	Perbandingan Kekuatan Lem
1.		Kayu Sonokeling	-Keras -Tidak Patah	-Merekat kuat -Ujung saja yang terkelupas
2.		Kayu Jati Belanda	-Lunak -Banyak Patah	-Tidak kuat -Sebagian dari kayu mudah mengelupas
3.		Kayu Ebony	-Keras -Tidak Patah	-Merekat kuat -Ujung saja yang terkelupas
4.		Kayu Jati	-Sedang -Sebagian Patah	-Kuat -Ujung saja yang terkelupas

Gambar 2. 5 Produk tas kayu dan Analisis mengenai perlakuan terhadap material kayu pada pembuatan tas

(Sumber: Carelia Raiza Andreana, & Ellya Zulaikha, 2019)

### 2.5.3 Pengolahan Teknik Interlocking Modular Untuk Dijadikan Embellishment Dengan Inspirasi Bunga Dahlia Pada Workwear

Dari penelitian pengolahan interlocking modular, Zulaika Rahayu (2022) keunggulan pada teknik interlocking modular ini ialah produk ini menghasilkan tekstur, komposisi bentuk dan warna serta visual yang unik namun tetap memiliki value yang tinggi. Proses eksplorasi yang dilakukan meliputi aspek material, variasi komposisi bentuk, dan komposisi warna untuk menghasilkan visual yang menarik sehingga cocok diaplikasikan sebagai embellishment pada busana kerja.



Gambar 2. 6 Eksplorasi *interlocking modular* pada *product fashion*

(Sumber: Zulaika Rahayu, 2022)

## 2.6 Tinjauan Co-Exist : Fashion Trend Forecast 2023/2024

Munculnya semangat untuk selalu bersama-sama akibat dampak dari masa pandemi Covid-19 yang sudah lewat, melahirkan persepsi *fashion trend forecasting* untuk tahun 2023-2024 yang dikenal dengan sebutan *Co-Exist*. Kunci utama dari *trend Co-Exist* sendiri yaitu adalah kesadaran bahwasanya manusia itu tidak mungkin hidup sendiri, harus hidup berdampingan atau saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. *Co-Exist* menghasilkan persepsi atau pola pikir dari dampak masa pandemi yang dibagi dalam empat kelompok konsumen untuk *Fashion Trend Forecasting 2023/2024*. Empat kelompok konsumen yang terbentuk dalam *Co-Exist* yakni *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Savivors*, dan *The Self Improvers*.

### A. The survivors

The survivors merupakan sub tema *Co-Exist* yang mengilustrasikan sebuah semangat dan sifat optimis agar tetap terus bertahan di tengah keterbatasan dan rintangan yang ada pada saat itu. Sifat optimisme inilah yang menjadikan *The Survivor* memiliki pikiran yang positif, melahirkan kreativitas agar roda kehidupan tetap berputar. Pengaplikasian sub tema *The Survivors* ini pada produk berupa variasi kombinasi warna-warna cerah dan kontras, penggunaan *trend reuse*, *renewal* dan *upcycle* barang-barang lawas ke dalam bentuk yang unik serta menghasilkan tampilan baru yang kental dengan nuansa *vintage*, menampilkan motif kembang-kembang yang besar atau motif abstrak yang dipadukan dengan motif-motif geometris.



Gambar 2. 7 *The Survivors Style*

(Sumber: E-Book Fashion Trend 2023/2024)

## B. The Soul Searchers

*The Soul Searchers* menggambarkan seorang individu yang mencari keseimbangan emosi setelah sekian lama terbebani oleh pekerjaan dan beban kehidupan dengan cara mencari ketenangan di tempat-tempat yang indah dan terpencil. Pengaplikasian sub tema *The Survivors* pada produk berupa gaya busana yang beragam dengan menggunakan sentuhan wastra tradisional seperti eco-print, bentuk busana yang loose, serba longgar dan nyaman dipakai, penggunaan patchwork, tenun, macrame, atau tenun yang masih terlihat sedikit kasar dan mentah, pilihan warnanya didominasi warna natural dalam nuansapastel.



Gambar 2. 8 *The Soul Searchers Style*

(Sumber: E-Book Fashion Trend 2023/2024)

## C. The Saviors

*The Saviors* merupakan suatu kelompok yang memiliki jasa untuk menolong, dan terus berinisiatif demi membantu sesama yang sedang mengalami keadaan yang sulit tanpa memandang perbedaan. Terinspirasi dari hal tersebut lahirlah desain busana yang tegas dan terlihat sporty.



Gambar 2. 9 *The Saviors Style*

(Sumber: E-Book Fashion Trend 2023/2024)

## D. The Self Improver

*The Self Improver* menggambarkan selalu tertantang untuk meningkatkan

kemampuan yang dimiliki dan jati diri dengan suatu bereksperimen. Dari fenomena yang ada *The Self-Improvers* lantas menerjemahkan ketidaklaziman tersebut pada sebuah busana. Siluet, warna, detail, material dan struktur yang diusung oleh *The Self-Improvers* secara umum terkesan jauh dari realita sehari-hari atau seakan hanya berada di dunia maya. Wujud-ujud kreasi dan inovasi yang tadinya ada dalam dunia maya tersebut selanjutnya dituangkan dan diwujudkan menjadi sebuah busana yang lebih berdaya pakai (*wearable*). Sementara palet warna yang menjadi dominasi *The Self-Improvers* sebagian besar tersusun dari warna-warna cerah, yang bisa berdiri sendiri atau diaplikasikan dalam berbagai gradasi. *The Self-Improvers* untuk urusan berbusana tampil dengan desain busana yang memiliki wujud yang indah dan di luar realita (*beyond nature*) namun tetap aman dipakai (*wearable*) Penggunaan warna neon sampai dengan design futuristik bersama bahan-bahan baru juga menjadi gambaran dari *The Self-Improvers*.



Gambar 2. 10 *The Self Improver Style*

(Sumber: E-Book Fashion Trend 2023/2024)

Pada tinjauan *trend* tersebut, beberapa kelompok konsumen *The survivors* mewakili konsep desain pada perancangan tas dengan mengkombinasikan material kayu sonokeling ini. Dengan mengacu pada *style* yang memiliki kombinasi yang kontras, penggunaan tren *renewal* ke dalam bentuk dan tampilan dengan paduan motif geometris dan abstrak.

### 2.6.1 Tinjauan emosional pada produk

Konsep emosional pada produk tas mengacu pada strategi pemasaran yang bertujuan untuk menciptakan ikatan emosional antara konsumen dengan merek atau produk tas. Beberapa aspek utama dari konsep ini meliputi :

#### A. *Emotional branding*

Strategi untuk membangun merek dengan cara yang menarik dan membentuk ikatan dengan konsumen melalui sentuhan emosional. Pada produk tas, hal ini dapat dilakukan dengan:

1. Menciptakan desain tas yang unik dan menarik secara visual
2. Mengembangkan cerita atau narasi di balik merek tas
3. Menyampaikan nilai-nilai yang sesuai dengan target konsumen

#### B. Ekspresi Emosi melalui Desain

Desain tas dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan emosi, terutama desain simbol, *attachment*, ornamen pada tas yang memvisualisasikan ekspresi user, Bryan Christopher. (2022).

C. Pengalaman Konsumen (*User experience*)

Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan pelayanan yang ramah saat konsumen berinteraksi dengan tas dapat membangun ikatan emosional yang positif.

## BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN

### 3.1 Definisi Judul

Judul dari perancangan ini adalah “Pemanfaatan Kayu Sonokeling Pada Desain Tas Wanita Dengan Sistem *Interlocking Joining*” Adapun uraian dari judul tersebut adalah berikut.

Tabel 3. 1 Uraian Judul Perancangan

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Judul	Makna
Pemanfaatan	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemanfaatan berasal dari kata “manfaat” yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.
Kayu Sonokeling	Menurut Perhutani, Kayu Sonokeling merupakan salah satu jenis kayu keras yang indah dan mewah. Kayu Sonokeling ini banyak dimanfaatkan untuk membuat barang-barang yang berkualitas tinggi karena memang kayu ini memiliki kualitas yang baik.
Tas Wanita	Tas wanita adalah sebuah <i>fashion</i> , tas merupakan benda yang selalu di bawa kemanapun oleh seseorang yang akan pergi. Tas merupakan penunjang penampilan dan pelengkap <i>fashion</i> ataupun sebagai tempat menyimpan berbagai macam barang keperluan.
Sistem	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem berarti metode atau bisa jadi perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.
<i>Interlocking Joining</i>	<i>Interlocking joining</i> merupakan teknik pengunci yang menggunakan joints atau sambungan yang dapat dibongkar dan pasang sesuai kebutuhan.

### 3.2 Metode Perancangan

Pada metode perancangan, berisi tahapan yang dilakukan pada proses perancangan dengan acuan dari tujuan awal perancangan ini dibuat, yaitu mengeksplorasi material kayu sonokeling mulai dari bentuk dan kombinasi material pada tas wanita serta membuat pengembangan desain produk tas wanita berdasarkan karakteristik dari kayu sonokeling dengan merepresentasikan konsep desain the savior, maka metode yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah sebagai

berikut:

1. Studi literatur  
Mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian maupun perancangan.
2. Studi preferensi pengguna  
Melakukan pendekatan sistematis dan multidisiplin untuk memahami dan berempati dengan kebutuhan, perilaku, dan preferensi pengguna suatu produk.
3. *Targetting* dan *Positioning*  
*Targetting* berfokus pada memilih segmen pasar yang akan dijadikan sasaran, sedangkan *positioning* berkaitan dengan bagaimana produk atau merek diposisikan dan dipersepsikan oleh konsumen target yang telah dipilih tersebut.
4. Eksperimen  
Melakukan pengujian terhadap hasil analisis dari pengolahan material, analisis sambungan, dan *finishing* pada material.
5. Pengembangan desain  
Mengembangkan konsep desain yang sudah disusun guna menjadi penyelesaian masalah dari perancangan dan memenuhi tujuan dari perancangan
6. *Prototyping*  
Membuat model awal atau *mock-up* dari konsep yang sudah dibuat beserta sistemnya sebelum desain akhir dikembangkan
7. Pengujian  
Mengevaluasi produk hasil *prototyping* guna memastikan kualitas, keamanan, dan kinerja produk sebelum dipasarkan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Sekunder

Pada tahapan pengumpulan data sekunder, penulis melakukan identifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan hingga konsep perancangan ini. Sumber-sumber yang biasa digunakan seperti jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep perancangan pada penelitian ini, dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan data sekunder. Sumber-sumber ini dapat diakses melalui *website* dan database online.

#### 3.3.2 Data Primer

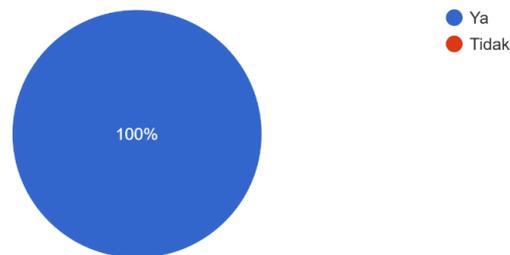
Pengolahan data primer menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang dihasilkan dari pengumpulan data hasil survei dan *in-depth interview*.

##### A. Survei

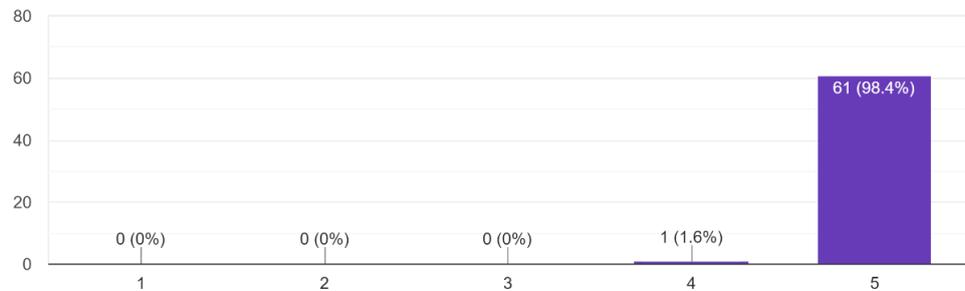
Pada pengumpulan data pertama dilakukanlah survei menggunakan kuesioner yang disebar secara online menggunakan *google form* dan disebar ke masyarakat umum dan ditujukan kepada masyarakat yang memiliki karakter *fashion enthusiast*. Dari hasil survei didapatkan 62 responden wanita dengan rentang usia 21-35 tahun. Tujuan dari survei ini untuk mengetahui pandangan awal responden mengenai material kayu sonokeling dengan sistem *interlocking joining*, selain itu sebagai tambahan informasi

mengenai preferensi penggunaan tas dari responden. Berikut merupakan hasil survei yang telah dilakukan:

Apakah Anda setuju jika kayu berpotensi memberikan value yang berbeda pada produk tas?  
62 responses



Menurut anda, seberapa menarik motif yang dihasilkan dari kayu sonokeling?  
62 responses

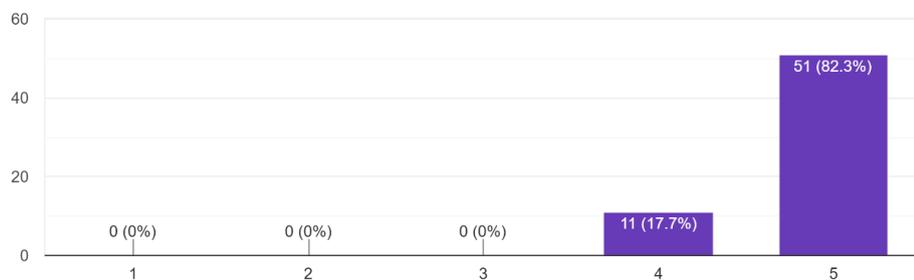


Gambar 3. 1 Hasil survei pertanyaan seputar kayu sonokeling

(Sumber: Olahan penulis)

Pada pertanyaan seputar kayu sonokeling, didapatkan informasi bahwa 100% responden setuju bahwa kayu sonokeling memberikan *value* yang berbeda dari produk tas dan 61 dari 62 responden tertarik dengan motif yang dihasilkan dari kayu sonokeling.

Menurut anda, seberapa menarik sistem interlocking apabila diaplikasikan ke desain tas?  
62 responses



Gambar 3. 2 Hasil survei pertanyaan seputar *interlocking joining*

(Sumber: Olahan penulis)

Pada pertanyaan mengenai ketertarikan sambungan sistem interlocking pada penggunaan tas, 51 dari 62 responden setuju sistem *interlocking* ini diaplikasikan pada desain tas wanita.

#### B. *In-depth interview*

Setelah data survei didapat kemudian diolah, dengan melakukan pendekatan berupa wawancara yang berfokus pada perancangan produk dengan *in-depth interview* kepada pengguna yang potensial. Penerapan wawancara ini dilakukan kepada dua narasumber yang sesuai dengan kriteria target pengguna produk yang sesuai. Proses wawancara ini dilakukan pada tanggal 05 Maret 2024 dan 20 Maret 2024 melalui pertemuan online dan wawancara langsung dengan narasumber terkait. Hasil dari wawancara dengan dua narasumber ini menghasilkan kesimpulan mengenai elemen penting yang menjadi fundamental pembuatan tas wanita yang menggunakan material kayu sonokeling ini.

### 3.4 Analisis

Pada studi analisis, dilakukan beberapa studi dengan mengidentifikasi sistem yang dapat digunakan pada produk dan kebutuhan desain apa saja yang akan dilakukan pada perancangan ini. Berikut merupakan studi analisis yang dilakukan untuk perancangan Pemanfaatan Kayu Sonokeling pada Desain Tas Wanita dengan Sistem *Interlocking Joining*.

#### 3.4.1 Studi Literatur

Mengolah data hasil literatur guna mendapatkan aspek-aspek apa saja yang diperlukan dalam perancangan desain produk Pemanfaatan Kayu Sonokeling Pada Desain Tas Wanita Dengan Sistem *Interlocking*.

#### 3.4.2 Studi Preferensi Pengguna

##### A. Metode kuantitatif

Melakukan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka, seperti survei pada pengguna dan eksperimen guna mengukur variabel secara objektif dan sistematis.

##### B. Metode kualitatif

Metode ini menggunakan sebuah metode penelitian yang berpusat pada pemahaman mendalam tentang masalah atau fenomena melalui interpretasi dan analisis data non-numerik. Dengan menggunakan *Customer Journey Mapping (CJM)* dan *Affinity Diagram*, pendekatan ini menekankan kualitas daripada kuantitas untuk mengetahui pengalaman dan perspektif yang didapat oleh pengguna.

#### 3.4.3 Eksperimen

Pada penelitian ini, dilakukan berbagai eksperimen dengan analisis sebagai berikut:

##### A. Analisis material

Analisis penggunaan kayu sonokeling, yang merupakan material utama dalam perancangan ini, berfokus pada sifat dan karakteristik kayu. Setelah itu, uji coba dilakukan pada kayu sonokeling dengan berbagai ketebalan. Kayu sonokeling yang diuji

meliputi:

- a. Kayu sonokeling dengan ketebalan 10mm
- b. Kayu sonokeling dengan ketebalan 15mm
- c. Kayu sonokeling dengan ketebalan 20mm

Selain analisis pada material kayu sonokeling, dilakukan juga analisis mengenai material kombinasi pendukung kayu sonokeling. Pada analisis ini, dilakukan komparasi terhadap beberapa material yaitu kulit sintetis, kulit asli, *polyester*, dan kain velvet. Dari komparasi material tersebut dihasilkan material yang sesuai guna menyokong corak yang dihasilkan dari kayu sonokeling.

#### B. Analisis *Interlocking joining*

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, model gabungan *interlocking* ini diterapkan pada material kayu sonokeling dengan mesin *Computer Numerical Control* (CNC). Modul potongannya berasal dari inovasi bentuk yang mengadaptasi sistem *interlocking* untuk membuat bentuk lebih akurat, namun tetap mempertahankan bentuk struktur kayu. Pada titik ini, sejumlah proses uji coba dilakukan, seperti:

- a. Mengubah ukuran bentuk potongan sesuai dengan dimensi dan tebal kayu sonokeling yang digunakan, serta mempertahankan motif yang dihasilkan dari kayu sonokeling.
- b. Mencoba beberapa modul *interlocking* pada material kayu sonokeling untuk menemukan modul potongan yang ideal.
- c. Menganalisis *interlocking* pada bagian-bagian tas wanita.
- d. Menguji struktur tas dengan pengolahan material kayu sonokeling yang tepat.

#### C. Analisis pemilihan kombinasi material tas

Analisis pemilihan kombinasi material yang sesuai untuk dikombinasikan dengan material utama kayu sonokeling dengan mengkomparasi beberapa material seperti *synthetic leather*, *genuine leather*, *velvet fabric*, dan *polyester*. Hasil dari analisis ini adalah penentuan material kombinasi yang bisa mendukung corak yang dihasilkan dari material kayu sonokeling disesuaikan dengan konsep desain perancangan.

#### D. Analisis sambungan

Pada analisis sambungan, dilakukan uji coba beberapa metode sambungan dari beberapa material guna menentukan sambungan mana yang sesuai untuk diaplikasikan pada material utama dan material kombinasi. Uji coba dilakukan tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Tabel eksperimen sistem sambungan

(Sumber : Olahan Penulis, 2023)

<b>Teknik Sambungan</b>	<i>Interlocking Joining dan Rivet</i>	Lem
-------------------------	---------------------------------------	-----

<b>Material</b>	Kayu dengan Kayu	Sambungan kayu dengan kayu dengan sistem <i>Interlocking Joining</i>	Sambungan kayu dan kayu dengan lem
	Kayu dengan <i>Leather</i>	Sambungan kayu dan <i>leather</i> dengan rivet	Sambungan kayu dan <i>leather</i> dengan lem

E. Analisis pemilihan *finishing* material yang sesuai

Melakukan uji coba material *finishing* yang tepat yang diaplikasikan pada material utama kayu sonokeling guna menyokong corak yang dihasilkan dari kayu dan memberi ketahanan pada produk.

F. Analisis keselarasan kayu sonokeling dan material kombinasi terpilih.

Pemilihan material yang tepat pada kombinasi produk guna menonjolkan corak yang dihasilkan dari kayu sonokeling tanpa terkesan berlebihan. Hal ini didasarkan pada pemilihan tekstur material yang tepat hingga kecocokan kesan material kombinasi yang sesuai dengan konsep perancangan.

### 3.4.4 Pengembangan desain perancangan

Pada pengembangan desain, menulis melakukan beberapa tahapan dalam menentukan ide desain yang sesuai dengan target perancangan. Tahapan dalam pengembangan desain perancangan dijabarkan sebagai berikut :

A. Analisis alternatif desain

Membuat sketsa alternatif serta ideasi desain tas guna menemukan bentuk tas wanita yang sesuai. Setelah alternatif desain dibuat, dipilihlah beberapa alternatif yang akan dikembangkan dan dilanjutkan dengan pembuatan 3D model menggunakan *software* Fusion 360 dan shaper3d untuk mendapatkan visualisasi yang tepat dan sesuai dengan desain yang sudah dibuat.

B. Analisis pengguna

Mengklasifikasikan pengguna potensial, berdasarkan demografis, behavioral, *values*, preferensi, *goals*, dan aspek lain yang terdapat pada pengguna yang disajikan dalam bentuk persona yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses perancangan produk.

C. Analisis pasar

Analisis ini, dilakukan dengan mengkaji dan *bainstorming* produk eksisting tas wanita guna mendapatkan poin-poin evaluasi pada produk. Analisis ini dijabarkan menjadi tiga aspek penting yaitu analisis segmentasi, *targeting*, dan *positioning* produk.

a. *Segmenting*

Suatu proses pengelompokan pasar keseluruhan yang heterogen menjadi kelompok-kelompok atau segmen-segmen yang mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, keinginan, perilaku dan tanggapan terhadap program pemasaran tertentu (Berlian, M., 2022).

b. *Targeting*

Menentukan target pasar atau *targeting* adalah kegiatan mengevaluasi dan memilih target pasar yang akan ditawarkan oleh produk. (Berlian, M., 2022).

c. *Positioning*

Positioning adalah menempatkan suatu merek pada suatu bagian pasar dimana merek tersebut mendapat pengaruh positif respon dibandingkan dengan produk pesaing (Berlian, M., 2022).

D. Analisis kebutuhan

a. *Customer Journey Mapping*

Proses menganalisis perjalanan pengguna saat berinteraksi dengan produk tas wanita dengan tujuan memahami pengalaman, kebutuhan, dan persepsi pengguna dari awal hingga akhir interaksi mereka dengan produk tas wanita.

b. *Affinity Diagram*

Proses mengelola dan menganalisis hasil dari data-data kualitatif dengan mengelompokkan ide-ide atau informasi berdasarkan kesamaan atau hubungan, mengidentifikasi pola utama, dan mengambil keputusan yang lebih baik.

E. Analisis dimensi dan volume

Mengevaluasi ukuran fisik dan kapasitas produk tas wanita untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi kebutuhan fungsional dan ergonomis, serta memaksimalkan efisiensi dalam penggunaan ruang dan material berdasarkan barang-barang bawaan yang dimasukkan dalam tas.

F. Analisis Ergonomi

Analisis yang dilakukan dengan memastikan bahwa produk tas wanita tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga mendukung kenyamanan pengguna berdasarkan penyesuaian data antropometri pada tubuh wanita. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ergonomi dalam desain tas, pengguna dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih aman untuk digunakan.

G. Analisis konsep

Menjabarkan konsep desain yang akan menjadi acuan penghubung antara kebutuhan pengguna dan produk tas wanita. Pada analisis konsep ini, visual dari desain, dijelaskan secara verbal dengan menentukan *keywords* produk, penggunaan *moodboard* konsep desain untuk membuat perancangan desain ini menjadi terarah.

### 3.4.5 Prototyping

Pada proses prototyping Melakukan proses *developing* model awal atau versi sederhana dari produk untuk menguji konsep, fungsi, dan desain sebelum produksi akhir dilakukan. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan pada proses *prototyping*:

- a) Membuat *Low-Fidelity Prototyping* dengan skala 1:1 menggunakan material sederhana yang memiliki karakteristik serupa dengan material asli. *Low-Fidelity Prototyping* ini, membantu dalam menemukan dan memperbaiki masalah desain lebih awal dalam proses

perancangan produk.

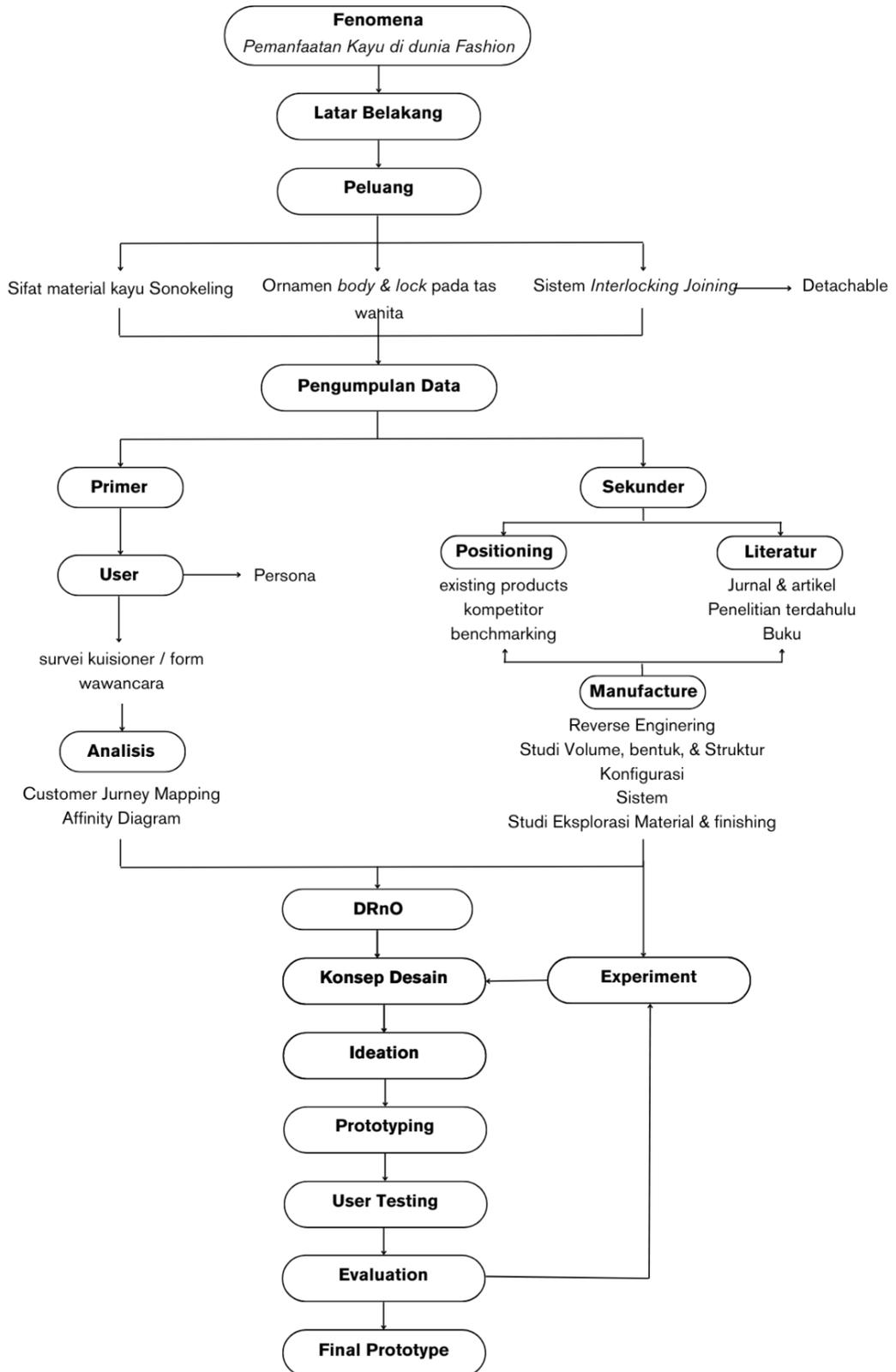
- b) Membuat produk final dengan skala 1:1 menggunakan material utama dan kombinasi yang sebelumnya sudah ditentukan dengan mengacu pada konsep desain yang telah dibuat.

### **3.4.6 Pengujian**

Uji coba kelayakan produk dilakukan pada produk *prototype* tas wanita dengan memperhatikan aspek *durability* dan juga kemudahan penggunaan produk. Pada proses pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tas tersebut memenuhi standar kualitas, fungsionalitas, dan kenyamanan sebelum dipasarkan.

### **3.5 Alur Tahapan Perancangan**

Berdasarkan metode-metode yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan skema alur tahapan dalam proses perancangan Pemanfaatan Kayu Sonokeling Pada Desain Tas Wanita Dengan Sistem *Interlocking Joining*.



Gambar 3. 3 Skema alur perancangan

(Sumber : Olahan Penulis, 2023)

### 3.6 Jadwal Perancangan

Dalam proses proses perancangan produk, untuk mewujudkannya diperlukan runtutan jadwal yang akan menjadi acuan dalam menjalankan perancangan. Berikut merupakan tabel rencana jadwal perancangan:

Tabel 3. 3 Rencana jadwal perancangan

(Sumber: Olahan penulis)

Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Riset dan Pengumpulan Data									
Eksplorasi & ideasi									
Evaluasi hasil eksplorasi									
Pengembangan desain dan mock up produk									
Uji Coba Produk									
Prototyping final produk									
Revisi dan kesimpulan									

## BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

### 4.1 Analisis Pasar

Pada tahapan perancangan kali ini, diperlukan analisis pengembangan desain berupa analisis pasar yang berfungsi untuk mengetahui potensi produk perancangan agar dapat diterima oleh pasar terutama pengguna. Maka dari itu, penulis menargetkan pengguna dengan proses analisis segmentasi, *targeting*, serta *positioning* dari produk perancangan tas berbahan kayu sonokeling.

#### 4.1.1 *Brainsorming* produk kompetitor

Dalam proses *brainsorming* produk kompetitor, diperlukan analisis, *style*, kesan menyeluruh pada tas, karakteristik, dan penggunaan material pada produk tas kompetitor seperti yang tercantum pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Analisis produk *competitor*

(Sumber: Olahan penulis)

Produk Kompetitor	Style	Kesan keseluruhan	Karakteristik	Material
 <p style="text-align: center;">Plantwear (Sumber : plantwear.com)</p>	<i>Minimalist, practical classic</i>	material premium dari alam	Dari visual tas cukup mengekspos motif kayu dengan body yang dominan kayu. Alas body yang tidak diberi pelapis dan tidak rata kurang mendukung kestabilan produk.	Penggunaan material utama kayu dengan kombinasi material leather pada strap dan base <i>body</i> tas
	<i>minimalis, raw</i>	Minimalis	Corak kayu terlihat monoton dengan minimnya penggunaan kombinasi material lain.	Dominan menggunakan material kayu saja

 <p>Ruaya (Sumber: tokopedia.com/ruaya)</p>				
 <p>Rocio (Sumber: houseofrocio.com)</p>	<p><i>Feminine, elegant</i></p>	<p>material premium</p>	<p>Corak kayu yang sangat terekspos didukung oleh bentuk produk yang organis</p>	<p>Penggunaan material kayu pada desain keseluruhan produk</p>
 <p>Haydanhuya (Sumber: haydanhuya.com)</p>	<p>Minimalis dan klasik</p>	<p><i>Simple</i> dan minimalis</p>	<p>Cukup mengekspos kayu, dan tidak menggunakan banyak aksesoris.</p>	<p>Kombinasi material yang digunakan berupa leather</p>

 <p>Blackwood (Sumber: blackwood.ua)</p>	Elegan dan <i>ethnic</i>	<i>Handmade</i> , material premium	Bentuk yang simetris memberikan keunikan tersendiri dengan kombinasi leather	penggunaan material leather yang cukup mendominasi dan material kayu pada tas hanya di beberapa bagian
---	--------------------------	------------------------------------	--	--

#### 4.1.2 Segmenting

Analisis segmentasi diklasifikasikan menjadi beberapa aspek guna mendapatkan target pasar yang dituju, yaitu demografis, geografis, dan perilaku pengguna. Pengelompokan tersebut dapat dilihat di Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Segmentasi produk perancangan

(Sumber: Olahan penulis, 2024)

<b>Demografis</b>	Gender	Perempuan
	Usia	21 tahun hingga 35 tahun
	Pendapatan	5-20 juta
<b>Geografis</b>	Masyarakat perkotaan	
<b>Psikografis</b>	<i>Lifestyle</i>	Gaya hidup yang stabil dengan perilaku yang tidak impulsif, tidak terlalu sering membeli barang
	<i>Value</i>	Membeli barang dengan mengutamakan gaya desain yang diangkat dari produk dan memiliki kualitas material yang baik
	<i>Personality</i>	Berjiwa eksploratif, suka mengekspresikan diri dalam berpakaian
<b>Perilaku</b>	Penggunaan produk	Keutamaan dalam penggunaan tas bisa mendukung style dalam berpakaian, memilih produk sesuai dengan kebutuhan dan multifungsional menjadi poin utama pada produk

#### 4.1.3 Targeting

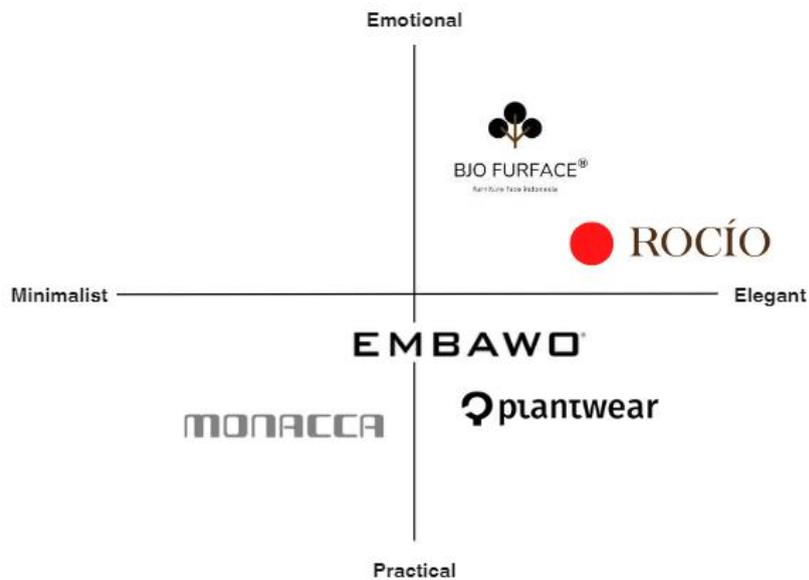
*Targeting* difokuskan pada perempuan yang tertarik dengan dunia mode, penggunaan tas yang dipandang tidak hanya dari segi fungsionalitas namun juga bisa sebagai penunjang *fashion* pengguna. Pengguna juga mementingkan kesesuaian dari *style* yang dipakai hingga kualitas produk yang bisa menyokong *style* yang digunakan.

#### 4.1.4 Positioning

Hasil dari referensi produk kompetitor, dilakukan pengolahan data dengan mengkategorikan beberapa merk produk yang akan menjadi tolak ukur posisi perancangan desain berdasarkan gaya maupun konsep yang dibuat dan *range* harga penjualan produk perancangan.

##### A. Positioning berdasarkan *style* produk

Style yang dimiliki produk pada tiap brand memiliki klasifikasi tersendiri dan *positioning style* produk yang akan dirancang nantinya ditandai dengan lingkaran merah yang mengarah pada *style* yang berfokus pada aspek emosional dan *elegant style* pada produk.



Gambar 4. 1 *Positioning* gaya desain kompetitor

(Sumber : Olahan penulis, 2024)

Pemilihan konsep *elegant* ditujukan pada penggunaan material kayu sonokeling dengan menonjolkan corak kayu yang khas. Aspek emosional sendiri didapat dari penggunaan serta *experience* yang diberikan kepada pengguna dengan menggunakan tas bermaterial eksploratif dan kenyamanan dalam penggunaan tas.

##### B. Positioning berdasarkan harga produk

Setelah penentuan *style*, perlu penentuan harga jual produk yang akan dipasarkan dengan acuan segmentasi pasar pendapatan menengah sampai menengah ke atas, dengan pengeluaran 2– 8 juta rupiah perbulannya.



Gambar 4. 2 Positioning produk berdasarkan harga

(Sumber : Olahan penulis, 2024)

Penentuan harga produk berdasarkan biaya yang dihabiskan selama proses produksi mulai dari pemilihan material, proses produksi produk, dan *branding* yang dihasilkan. Penulis menempatkan produk perancangan ini dengan kisaran harga 1 juta rupiah sampai 3 juta rupiah.

## 4.2 Analisis Pengguna

### 4.2.1 Persona

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, mulai dari *segmenting*, *targeting*, dan *positioning*, dilakukanlah visualisasi persona target pengguna yang sesuai dengan acuan hasil wawancara dari pengguna potensial sebagai berikut.

#### ZOEY

Age : 28 years old  
Occupation : Entrepreneur  
Location : Surabaya

Zoey merupakan seorang fashion enthusiast sekaligus entrepreneur yang saat ini sedang membangun bisnisnya sendiri. Dia Personalitinya yang hardworking tentunya berefek pada kesibukannya sehingga lebih mementingkan kepraktisan namun tetap mengikuti stylenya yang elegant. Selain berbisnis, dia juga tertarik dengan art dan sustainable design.

Personality :

- Explorative
- Judging
- Extrovert

Frustration :

- Lack of time
- Sometimes it's hard to mix and match clothes

Goals :

- Business growth
- Grow personal network
- Happy Family

Trait :

Hardworking  
Passionate  
Practical  
Elegant

Preferred channels :

- Mobile
- E-commerce
- Social Media
- Traditional Ads

Motivation :

- Fear
- Power
- Social
- Personalization



Fav Brand :



Gambar 4. 3 Persona pengguna potensial

(Sumber: Olahan penulis, 2024)

Visualisasi persona tersebut berfungsi sebagai acuan terciptanya tema dari konsep desain serta *style* pengguna potensial dalam perancangan produk tas wanita bermaterial kayu sonokeling ini.

#### 4.2.2 Preferensi penggunaan tas wanita

Dalam preferensi penggunaan tas pada perancangan ini, penulis melakukan survei awal guna mengidentifikasi preferensi masyarakat terutama wanita dalam menggunakan tas, dan berikut merupakan hasil dari survei yang diisi oleh 62 responden.

Tabel 4. 3 Hasil survei preferensi  
(Sumber: Olahan penulis, 2024)

No	Pertanyaan	Opsi	Jumlah Responden
1	Berdasarkan kebutuhan anda, tas mana yang sesuai dan akan anda pakai?	<i>Sling Bag</i>	4
		<i>Clutch bag/Handbag</i>	52
		<i>Waist Bag</i>	2
		<i>Messenger Bag</i>	34
		<i>Wristlet</i>	12
2	Barang apa saja yang biasa anda bawa dalam tas?	<i>Handphone</i>	62
		<i>Dompot / card holder</i>	59
		<i>Makeup</i>	45
		<i>Parfume</i>	49
		<i>TWS/True Wireless Stereo</i>	28
3	Bentuk tas seperti apa yang anda sukai?	<i>Envelope bag</i>	52
		<i>Sturdy bags</i>	48
		<i>Minaudiere bag</i>	18
		<i>Multiways bag</i>	4
4	Dari sistem penutup yang ada pada tas, sistem apa yang anda sukai?	<i>Resleting</i>	58
		<i>Magnet</i>	32
5	Siluet tas seperti apa yang anda sukai?	<i>Simetris</i>	55
		<i>Geometrical</i>	7
		<i>Organis</i>	35

Dari hasil preferensi pengguna pada tabel diatas, penulis menyimpulkan output dari perancangan tas dengan jenis tas *Handbag*, volume yang menyesuaikan barang bawaan sehari-hari, bentuk tas menyesuaikan style pengguna, sistem penutup resleting dan siluet tas yang simetris.

##### A. Penentuan *Style Fashion*

Hasil dari wawancara preferensi pengguna yang telah dilakukan, dilakukan analisis dari *style fashion* yang sesuai dengan perancangan produk tas wanita

menggunakan material kayu sonokeling. Gambar berikut merupakan *image board* yang mencakup *style fashion* pengguna potensial pada perancangan tas wanita dengan material kayu sonokeling.

a. *Classy Faminine*

*Style Classy Faminine* ini diambil dari preferensi user pertama yang cenderung berpenampilan *elegant* namun tetap mengedepankan *versatility*nya. Representasi *style* dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Representasi *style user 1*

(Sumber: Olahan penulis)

*Classy style* biasanya identik dengan gaya *classic elegant* merupakan gaya berbusana yang terkesan rapi, terorganisir dan lebih formal. *Style* user pertama yang *classic elegant* mengacu pada gaya berpakaian yang simpel, tidak berlebihan, serta minim eksperimen, namun sangat memperhatikan kualitas dan juga kesempurnaan. Poin utama dari *style* ini adalah mengacu pada warna-warna yang netral, tidak mencolok serta menggunakan motif yang sederhana, namun tetap terlihat berkelas.

b. *Edgy Style*

*Style* ini diambil dari preferensi user kedua yang berkepribadian berani dan suka menjadi *point of view* namun tetap memperhatikan gaya busana yang *simple*. Representasi *style* dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Representasi *style user 2*

(Sumber: Olahan penulis)

Secara harfiah, istilah '*edgy style*' adalah "tajam". Tajam yang dimaksud ialah gaya ini memiliki mode atau menerapkan penampilan yang berkarakter 'garang' dan *bold* yang menunjukkan ciri khasnya yaitu lebih banyak memadukan banyak warna hitam (mulai dari kaos, jaket, sweater) dengan aksesoris lainnya. Edgy look yang identik dengan kesan berani, eksperimental, dan *rebellious*. *Edgy look* sering kali menggabungkan elemen-elemen seperti pakaian berpotongan unik, warna-warna kontras, serta aksesoris yang mencolok.

#### B. Penentuan Desain Tas

Dalam menentukan desain tas, dilakukan analisis preferensi pengguna potensial dari dua narasumber berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4. 4 Preferensi desain tas *user* narasumber

(Sumber: Olahan penulis)

Kriteria	Narasumber 1	Narasumber 2
Impresi desain	Desain tas yang memiliki kesan <i>elegant</i> dengan tampilan yang <i>classy</i>	Desain tas yang minimalis namun memiliki keunikan tersendiri
Bentuk dan dimensi tas	Tas dengan ukuran medium, tidak terlalu kecil dengan bentuk yang simple dan simetris	Tas yang berukuran kecil serta memiliki bentuk dasar simetris agar tetap stabil

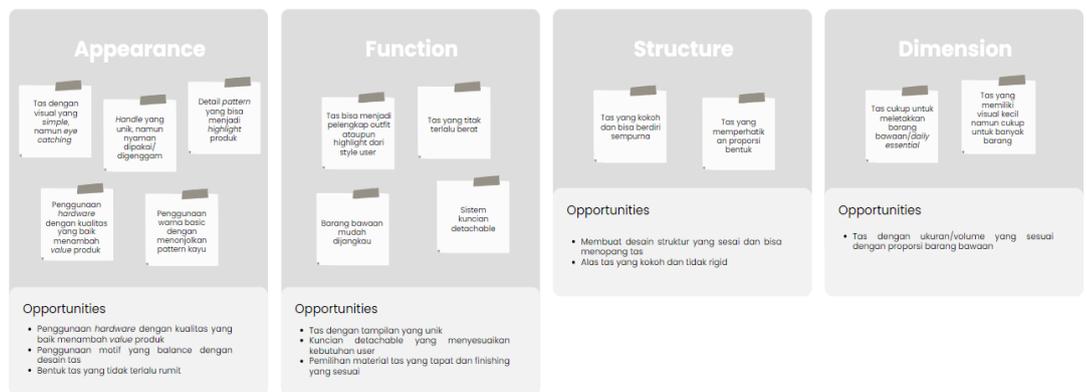


#### 4.4 Analisis kebutuhan

Pada analisis kebutuhan, dilakukanlah analisis mengenai kebutuhan apa saja dalam operasional tas wanita dengan menggunakan metode diagram afinitas untuk mengetahui penambahan fitur-fitur yang sesuai pada produk perancangan.

##### 4.4.1 Affinity diagram

Pada metode diagram afinitas, menggunakan preferensi pengguna untuk menentukan elemen yang harus diperhatikan selama proses perancangan tas. Penulis kemudian membagi elemen-elemen tersebut menjadi empat poin: tampilan produk, struktur produk, fungsi, serta dimensi produk. Karena produk perancangan ini adalah tas wanita yang ditujukan pada masyarakat yang menggunakan tas sebagai penunjang *fashion*, preferensi pengguna dalam berpenampilan dijabarkan menjadi lebih beragam dan mendetail. Setelah mengetahui hal-hal apa yang menarik perhatian pengguna, langkah berikutnya adalah menentukan peluang apa yang dapat digunakan untuk perancangan Pemanfaatan Kayu Sonokeling Sebagai Material Produk Tas Wanita Dengan Interlocking Joining ini.



Gambar 4. 7 Affinity Diagram

(Sumber: Olahan penulis, 2024)

Tabel 4. 5 Penjelasan Affinity Diagram

(Sumber: Olahan penulis, 2024)

Appearance	Tas dengan visual yang <i>simple</i> , namun <i>eye catching</i>	Penggunaan <i>hardware</i> dengan kualitas yang baik menambah <i>value</i> produk
	<i>Handle</i> yang unik, namun nyaman dipakai/digenggam	
	Detail <i>pattern</i> yang bisa menjadi <i>highlight</i> produk	Penggunaan motif yang balance dengan desain tas
	Penggunaan warna basic dengan menonjolkan <i>pattern</i> kayu	Bentuk tas yang tidak terlalu rumit
	Penggunaan <i>hardware</i> dengan kualitas yang baik menambah <i>value</i> produk	

Function	Tas bisa menjadi pelengkap outfit ataupun highlight dari style user	Tas dengan tampilan yang unik
	Tas yang tidak terlalu berat	Kuncian detachable yang menyesuaikan kebutuhan user
	Sistem kuncian <i>detachable</i>	Pemilihan material tas yang tepat dan finishing yang sesuai
Structure	Barang bawaan mudah dijangkau	Membuat desain struktur yang sesai dan bisa menopang tas
	Tas yang kokoh dan bisa berdiri sempurna	Alas tas yang kokoh dan tidak rigid
Dimension	Tas yang memperhatikan proporsi bentuk	Tas dengan ukuran/volume yang sesuai dengan proporsi barang bawaan
	Tas cukup untuk meletakkan barang bawaan/ <i>daily essential</i>	
	Tas yang memiliki visual kecil namun cukup untuk banyak barang	

#### 4.4.2 Benchmarking produk perancangan

Dari beberapa hasil aspek *Affinity Diagram*, dihasilkanlah beberapa *opportunities* fitur-fitur yang dapat ditambahkan pada produk, lalu dijabarkan pada tabel *benchmarking* produk-produk tas sebagai berikut.

Tabel 4. 6 *Benchmarking* fitur tas wanita

(Sumber: Olahan penulis, 2024)

Part	Acuan
<i>Bag Body</i>	 <p>Shape geometris trapesium memberikan statement tersendiri pada siluet tas, selain itu dengan shape ini tas tetap terlihat simple</p>

	 <p>Tas dengan siluet yang bulky dan bervolume memberikan kesan bold dan memiliki compartment yang luas</p>  <p>Tas halfmoon yang cukup trend belakangan ini memiliki siluet yang unik namun tetap terlihat simple</p>
<p><i>Dimension</i></p>	 <p>Bentuk dan size tas yang tidak terlalu besar atau kecil namun tetap menyesuaikan kebutuhan bawaan/mobilitas</p>
<p><i>Details and texture</i></p>	 <p>Motif dan detail yang di hasilkan dari kayu sonokeling menjadi point of view dan memberikan value tersendiri pada produk</p>



Dari tabel *benchmarking* produk tas di atas, dapat disimpulkan pada aspek *body* dan dimensi tas, terpilih beberapa bentuk tas yang bisa diaplikasikan menggunakan material kayu sonokeling dengan memperhatikan ketebalan serta berat tas. Pada *benchmarking* aspek handle dan detail penulis memfokuskan corak dari kayu sonokeling dan proses manufacturing yang tepat untuk diaplikasikan pada produk.

#### 4.4.3 Analisis dimensi dan volume

Dari hasil survei yang telah dilakukan, dimensi dan volume tas perlu menjadi aspek perhatian supaya produk tas yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam membawa barang-barang mereka. Berikut merupakan hasil analisisnya.

Tabel 4. 7 Barang-barang yang biasa dibawa dalam tas

(Sumber : Olahan penulis, 2024)

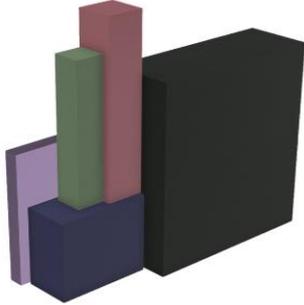
No	Barang	Dimensi
1	<i>Handphone</i>	15,1 x 7,5 x 0,8 cm
2	<i>Earphone / TWS</i>	5 x 4,5 x 2,5 cm
3	<i>Card holder/Dompot</i>	11 x 9,5 x 3,5 cm
4	<i>Travelsize parfume</i>	8 x 2 x 2 cm
5	Makeup (Lipstick)	10 x 2 x 2 cm

Setelah dilakukan analisis dimensi pada barang bawaan yang biasa dibawa pengguna, penulis selanjutnya melakukan analisis konfigurasi peletakan barang-barang di dalam tas.

Tabel 4. 8 Skema peletakan barang

(Sumber : Olahan penulis, 2024)

Konfigurasi	Skema Peletakan Barang	Dimensi Minimal
-------------	------------------------	-----------------

1		(P x l x t) 20 x 5 x 10 cm
2		(P x l x t) 9 x 5 x 15 cm

Berdasarkan skema peletakkan barang-barang, dimensi minimal kompartemen tas adalah 20 x 5 x 10 cm atau 9 x 5 x 15 cm.

#### 4.4.4 Design Requirements and Objectives (DRnO)

Selanjutnya, dari analisis yang sudah dilakukan sebelumnya dirangkum ke dalam tabel *DRnO* untuk mengetahui elemen mana yang paling penting saat men-*develop* produk tugas akhir ini.

Tabel 4. 9 *Design Requirements and Objectives*

(Sumber: Olahan penulis)

<i>Design Requirements and Objectives</i>		<i>Demand/Wishes</i>
<b>Penampilan Fisik</b>	Visual tas yang sesuai dengan <i>style</i> persona	<b>D</b>
	Bentuk Ornamen kayu tidak merusak tas	<b>D</b>
	Meningkatkan value estetika pada tas	<b>D</b>
	Detail tas yang bisa menjadi <i>point of view</i> produk	<b>W</b>
	Desain yang <i>timeless</i>	<b>W</b>
<b>User Experience</b>	Ornamen tidak menambahkan berat yang signifikan	<b>D</b>
	Kemudahan saat membawa tas	<b>D</b>
	Barang dalam tas mudah dijangkau	<b>D</b>
	Handle/strap dapat di- <i>adjust</i> sesuai kebutuhan	<b>W</b>
	Tas yang tidak terlalu berat	<b>W</b>

<b>Daya Tahan</b>	Material kuat sesuai karakteristik dari kayu sonokeling	<i>D</i>
	Warna dan tekstur finishing ornamen tahan lama	<i>D</i>
	Pegangan pada tas mampu menahan beban tas	<i>D</i>
<b>Proses Pembuatan</b>	Proses produksi yang tidak sulit	<i>D</i>
	Material produksi yang mudah didapatkan	<i>W</i>
	Finishing tas yang sesuai dan rapi	<i>D</i>
<b>Aspek Ergonomi</b>	Ukuran tas disesuaikan dengan antropometri tubuh wanita	<i>D</i>
	Handle disesuaikan dengan antropometri tangan wanita	<i>D</i>

#### 4.5 Analisis Konsep Perancangan

Konsep dari perancangan ini mengacu pada optimalisasi pengolahan material kayu sonokeling dengan menggunakan interlocking joining dan leather menjadi sebuah tas wanita dapat sejalan dengan tren fashion masyarakat saat ini. Berdasarkan beberapa analisis serta studi yang telah dilakukan, terutama pada studi preferensi pengguna, konsep yang akan terbentuk pada tas ini mengarah kepada spring/summer fashion trend. Pada tahun 2024 sendiri, *bijoux bag* masuk menjadi salah satu tren musim panas, dengan gaya luxury melalui kristal, kilauan, dan banyak emas memberikan kesan mencolok pada tas tersebut. dan konsep perancangan tas material kayu sonokeling ini cukup mencerminkan jenis tas tersebut.



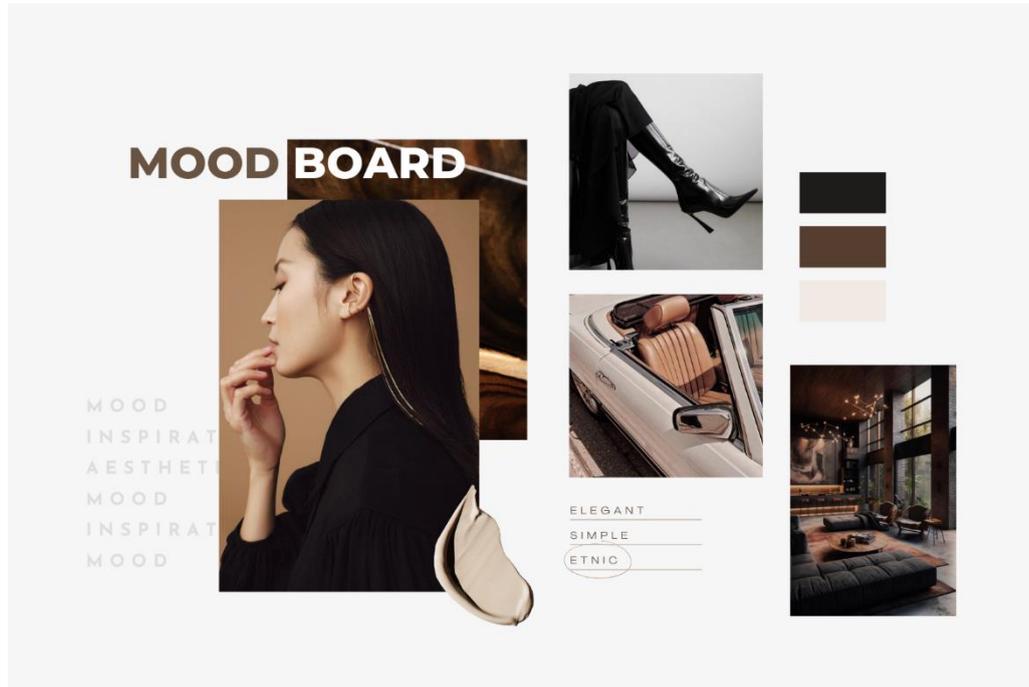
Gambar 4. 8 Bijoux Bag

(Sumber : Vogue.co.uk, 2024)

Pada artikel Vogue mengenai tren desain tas wanita pada musim panas pada tahun 2024, bijoux bag meliputi tas dengan visual glamour dan menonjolkan dekorasi yang ada pada tas tersebut.

##### 4.5.1 Mood board

Visualisasi *Mood board* desain diperlukan dalam penciptaan “*feel*” pada produk, hal tersebut juga berpengaruh pada penerapan branding produk yang akan di-*develope*.



Gambar 4. 9 *Mood board* produk

(Sumber : Olahan penulis, 2024)

Pada *Mood board* Gambar 4.9 terdapat 3 keyword yang diambil sebagai acuan visualisasi produk yang akan dirancang, yaitu *Elegant*, *Simple*, dan *Etnic*.

## 4.6 Eksperimen

Dari hasil analisis, penulis kemudian melakukan eksperimen berdasarkan informasi yang dianalisis tentang pengguna tas wanita. Eksperimen ini didasarkan pada ide-ide penting yang harus dipertimbangkan saat merancang penggunaan kayu Sonokeling pada desain tas wanita dengan sistem *interlocking joining* ini.

### 4.6.1 Analisis *Interlocking Joining*

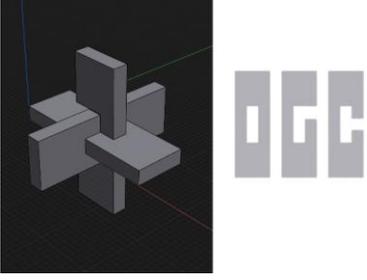
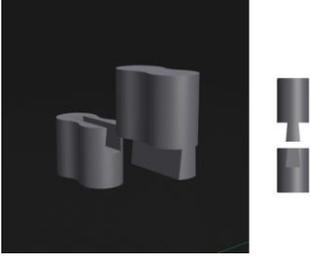
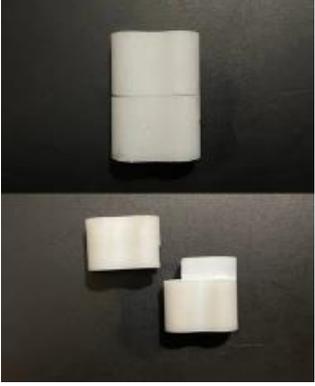
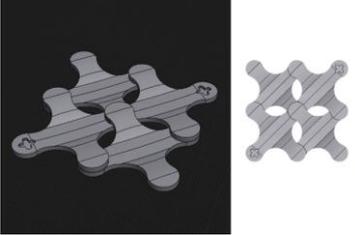
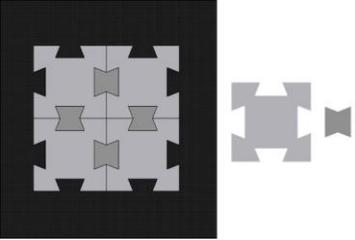
Pada eksperimen *interlocking joining* ini, penulis melakukan eksperimen dengan memfokuskan beberapa aspek yang menjadi perhatian pengguna dalam menggunakan tas terutama dari segi aspek penampilan yang memfokuskan motif dari kayu sonokeling. Selain itu, untuk tetap mempertahankan fungsi tas sebagai sebuah alat pembawa barang, kekuatan serta ketahanan material juga perlu menjadi fokus dalam eksperimen *Interlocking joining* ini, maka dari itu dilakukan beberapa eksperimen yang akan menunjang keberhasilan aspek aspek tersebut.

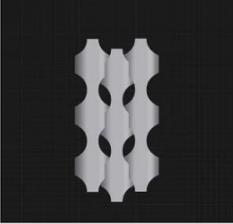
#### A. Analisis Modul *Interlocking*

Pada analisis ini, penulis melakukan eksperimen dengan menguji beberapa modul *interlocking system* untuk mengetahui pola mana yang paling optimal dari segi kunci serta memiliki persepsi visual yang sejalan dengan konsep perancangan.

Tabel 4. 10 Hasil eksperimen *pattern* pola potong

(Sumber: Olahan penulis, 2024)

Pola	Modul	Hasil	Jumlah Part/Object	Keterangan
1			3 bentuk	<p>Sambungan pada tiap parts cukup rumit dan sedikit permukaan yang bisa menunjukkan corak dari kayu</p>
2			2 parts	<p>Permukaan yang bisa menunjukkan corak kayu cukup minim dan bentuk dari tiap parts merupakan stilasi, namun sambungan pada tiap parts cukup rumit <i>(Dovetail joint)</i></p>
3			6 parts	<p>Permukaan lebih luas dan berpotensi menonjolkan corak kayu, bentuk dan sambungan tidak terlalu rumit karena berisi stilasi bentuk</p>
4			7 parts	<p>Permukaan cukup luas dan berpotensi menonjolkan corak kayu, terdiri dari 2 komponen sambungan/bentuk dan sambungan satu dengan yang lain cukup longgar dan tidak bisa fit/presisi.</p>

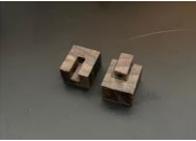
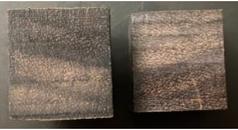
5.			3 parts	Bentuk cukup berpotensi menunjukkan corak kayu, sambungan berisi stilasi bentuk, gabungan dari beberapa parts berpotensi membentuk surface yang melengkung
----	---	---	---------	--

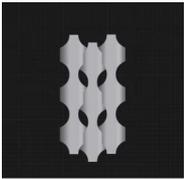
Berdasarkan eksplorasi joining yang telah diujikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksplorasi joining pada gambar nomor 2, 3, dan 5 berpotensi untuk direalisasikan karena memiliki sambungan dengan permukaan luas yang bisa menonjolkan corak kayu dengan baik.

#### B. Analisis Pengaplikasian Modul *Interlocking* pada Kayu Sonokeling

Pada analisis ini, penulis melakukan eksperimen dengan menguji beberapa modul *interlocking joining* terpilih yang diaplikasikan pada kayu dengan menggunakan mesin *Computer Numerical Control* (CNC) untuk mengetahui pola mana yang paling optimal dan memiliki persepsi visual yang sejalan dengan konsep perancangan. Pada eksperimen ini, variabel terikat adalah keberhasilan potongan *Computer Numerical Control* (CNC) dan detail corak yang didapat, sedangkan variabel bebas pada eksperimen ini adalah dimensi modul dan jenis modul.

Tabel 4. 11 Hasil eksperimen pengaplikasian modul *interlocking*  
(Sumber: Olahan penulis)

Pola	Modul & Jenis pola	Ketebalan kayu	PxL Modul (/part)	Hasil	Detail Corak
1	 <p>Interlock 1</p>	15 mm	20 x 25 mm		
2	 <p>Interlock 2</p>	10mm	55 x 55 mm		

3	 Interlock 3	20 mm	20 x 5 mm		
---	--	----------	--------------------	--	---

Berdasarkan hasil eksperimen sambungan *interlocking* pada kayu sonokeling dan hasil corak kayu sonokeling yang tampak, didapatkan hasil dimana modul 1 memiliki luasan yang kecil, sehingga corak tidak begitu nampak, sedangkan pada modul 2 dan 3 memiliki luasan yang cukup lebar dan corak kayu sonokeling bisa terlihat. Dari analisis ini, luasan yang lebar dan menampilkan corak dan motif kayu dapat dimanfaatkan sebagai ornamen *cover* atau *body* tas. Sedangkan modul *interlocking* yang kecil dimanfaatkan sebagai buckle pada desain tas.

#### 4.6.2 Analisis Sambungan

Pada analisis ini, akan dilakukan uji coba penyambungan material, yaitu kayu dengan kayu, dan kayu dengan leather. Untuk penyambungan material leather dengan leather tidak diujicobakan karena keduanya material yang sama sehingga akan dilakukan proses jahit. Tabel 4. merupakan hasil dari uji coba ini.

Tabel 4. 12 Eksperimen penyambungan antarmaterial

(Sumber : Olahan penulis)

Teknik Sambungan		<i>Interlocking joining</i> dan Rivet	Lem kayu
Material	Kayu + Kayu	 Sambungan kayu+kayu dengan teknik <i>interlocking</i> ( <i>Biscuit joint</i> )	 Sambungan kayu+kayu dengan lem

	<b>Keterangan</b>	Kekuatan baik Sambungan rapat	Kekuatan cukup baik Tampilan yang lebih rapi
	<b>Kayu + Leather</b>	 Sambungan kayu + leather dengan rivet	 Sambungan kayu+leather dengan lem
	<b>Keterangan</b>	Kekuatan baik Tampilan lebih rapi dan kokoh	Kekuatan kurang baik Tampilan kurang <i>clean</i>

Setelah melakukan pengujian sambungan pada tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa penyambungan kayu dengan kayu menggunakan sistem *biscuit joint* dengan lem memberikan kerapatan dan kekuatan yang optimal. Sedangkan pada sambungan kayu dengan leather, bisa menggunakan sambunagn dengan rivet supaya hasil lebih rapih dan kuat.

#### 4.6.3 Analisis Finishing

Eksperimen pada proses finishing kayu sonokeling, penulis membandingkan beberapa jenis *finishing* kayu yang biasa diaplikasikan pada produk-produk berbahan kayu, seperti *beeswax*, pernis, serta *pylox*. Berikut hasil perbandingan eksperimen *finishing* yang telah dilakukan.

Tabel 4. 13 Perbandingan hasil finishing kayu sonokeling

(Sumber: Olahan penulis)

<b>Finishing</b>	<b>Pernis/Clear coat</b>	<b>Beeswax</b>	<b>Pylox</b>
			
<b>Tampilan</b>	Tampilan <i>glossy</i> dan memunculkan serat kayu	Tampilan natural, namun cenderung gelap	Tampilan <i>semi-glossy</i>

<b>Daya Tahan</b>	Tahan lama dan kuat	Tahan lama, namun perlu perawatan berkala	Daya tahan kurang
<b>Pengaplikasian</b>	Butuh beberapa lapisan	Mudah diaplikasikan	Mudah diaplikasikan
<b>Perlindungan</b>	Tahan terhadap UV dan kelembaban	Perlindungan alami	Perlindungan standar
<b>Keamanan dan lingkungan</b>	Ada jenis yang mengandung zat kimia dan ada yang <i>waterbase</i>	Aman dan ramah lingkungan	Mengandung aerosol

Hasil perbandingan pada tabel 4.13 dapat disimpulkan media *finishing* yang dipilih adalah Pernis. Dari segi penampilan, Pernis membuat tampilan kayu menjadi glossy dan memunculkan serat kayu karena basenya merupakan *water based clear coat* yang membentuk sebuah lapisan di permukaan kayu sonokeling dan menjadikannya *glossy*. Walaupun beeswax juga membuat corak kayu sonokeling menjadi natural, namun finishing dari kayu tersebut berwarna menjadi agak gelap, serta perlu perawatan berkala. Pada penggunaan finishing pylox juga membuat tampilan corak menjadi *semi-glossy*, namun daya tahan dan perlindungannya kurang, serta tidak ramah lingkungan.

#### 4.6.4 Analisis Pemilihan Material Kombinasi

Dari hasil studi benchmarking produk, dilakukanlah analisis pemilihan material yang sesuai dengan mengkomparasi beberapa material yang berpotensi untuk dikombinasikan dengan material kayu sonokeling dengan memperhatikan beberapa poin penting yang menjadi landasan desain, berikut analisis perbandingan material.

Tabel 4. 14 Analisis perbandingan material kombinasi

(Sumber: Penulis, 2024)

Jenis material kombinasi	Visual	Tekstur	Kekuatan dan ketahanan	Fleksibilitas dan Elastisitas	Ketahanan Warna
<b>Kayu + Synthetic leather</b>  <p>Sumber : <a href="https://www.pinterest.com">pinterest.com</a></p>	Memiliki visual yang <i>elegant</i> dan terkesan <i>modern</i>	Memiliki tekstur yang lebih halus dan pola yang lebih seragam dan rapi.	Memiliki ketahanan yang baik terhadap faktor lingkungan seperti air, noda, dan sinar UV, namun tidak tahan lama.	Lebih fleksibel dan elastis, mampu mengikuti bentuk tubuh atau barang yang dibungkusnya.	Umumnya lebih tahan terhadap pemudaran warna akibat paparan sinar UV dibandingkan kulit asli, serta tidak mudah luntur
<b>Kayu + Genuine leather</b>  <p>Sumber : <a href="https://www.pinterest.com">pinterest.com</a>.</p>	Visual kulit asli yang <i>classic</i> dan <i>elegant</i>	Tekstur kulit asli cenderung lebih kasar dan memiliki pori-pori yang terlihat jelas.	Kulit asli terkenal sangat tahan lama dan dapat bertahan selama bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun, dengan perawatan yang tepat.	Cenderung lebih kaku dan kurang fleksibel dibandingkan kulit asli.	Cenderung lebih rentan terhadap pemudaran warna akibat paparan sinar UV, pewarna dapat luntur jika dicuci dengan mesin atau terkena bahan kimia tertentu.
<b>Kayu + Polyester</b>  <p>Sumber : <a href="https://www.pinterest.com">pinterest.com</a>.</p>	Memiliki visual yang <i>feminim</i> dan <i>minimalis</i>	Umumnya polyester memiliki tekstur yang halus dan sedikit licin saat disentuh.	Polyester sangat tahan terhadap abrasi, yang berarti tidak mudah aus atau rusak akibat gesekan.	Memiliki kekuatan tarik yang tinggi, mampu menahan beban berat tanpa mudah robek atau rusak.	Polyester memiliki kemampuan mengikat warna yang baik, jadi warna tidak mudah pudar meski lama digunakan.
<b>Kayu + Velvet</b>	Velvet memiliki kesan visual yang	Kain velvet memiliki permukaan yang	Memiliki kekuatan yang baik terhadap	Memiliki elastisitas alami yang	Kain velvet memiliki ketahanan

	<i>luxury</i> , <i>feminim</i> dan <i>bold</i>	sangat lembut dan halus	peregangan dan penyusutan.	memungkinka nnya kembali ke bentuk semula setelah mengalami tekanan	warna yang cukup baik, namun perlu perawatan khusus supaya bulu atau serat tidak rontok
Sumber : <i>pinterest.com.</i>					

Dari hasil perbandingan diatas, material kombinasi yang dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan poin utama yang mendukung keberhasilan suatu produk yang sesuai konsep, poin tersebut berupa (1) kesesuaian visual dengan konsep, (2) kekuatan dan ketahanan, dan (3) ketahanan warna. Lalu dilakukanlah tabel penilaian komparasi yang sesuai dengan kriteria ketiga poin di atas, hasil penilaian tertera pada Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Penilaian perbandingan material kombinasi

(Sumber: Penulis, 2024)

	<b>Point (priority)</b>	<b>Kayu + Synthetic leather</b>	<b>Kayu + Genuine leather</b>	<b>Kayu + Polyester</b>	<b>Kayu + Velvet</b>
(1) Kesesuaian tampilan dengan konsep	4	5	5	2	3
(2) Kekuatan dan ketahanan	4	3	4	3	2
(3) Ketahanan warna	3	4	4	3	3
<b>Total</b>		4	4,4	2,6	2,2

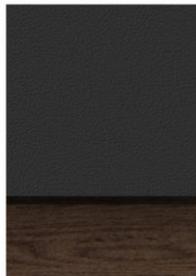
Dari hasil penilaian pada Tabel 4.15 berdasarkan poin prioritas yang akan dihasilkan dari produk, material *synthetic leather* dan *genuine leather* menghasilkan poin tertinggi. Sehingga pada perancangan ini akan diturunkan dua material tersebut.

#### 4.6.5 Analisis Pemilihan warna pada produk

Pemilihan warna pada produk dapat memberikan dampak yang signifikan pada persepsi konsumen, baik dari segi kualitas, identitas merek, emosi, harga, dan kesesuaian dengan target pasar. Selain pemilihan warna pada leather, diperlukan kesinambungan terhadap material kayu sonokeling dari segi corak dan warnanya. Berdasarkan hasil dari preferensi pengguna, berikut hasil analisis warna terpilih dan pengaplikasiannya pada produk:

Tabel 4. 16 Analisis perbandingan warna material

(Sumber: Penulis, 2024)

<b>Warna material</b>	Ash brown	Light brown	Red	Black
				
<b>Kesan</b>	Memberikan kesan <i>elegant</i> dan klasik.	Memberikan kesan simple namun tetap <i>elegant</i> .	Memberikan kesan mewah, <i>elegant</i> dan <i>bold</i> .	Memberikan kesan <i>simple</i> , <i>elegant</i> dan <i>bold</i> .
<b>Style</b>	<i>Classy Faminine</i>	<i>Classy Faminine</i>	<i>Edgy style</i>	<i>Classy Faminine &amp; Edgy style</i>
<b>Hasil visualisasi</b>				

Berdasarkan analisis perbandingan diatas, warna material kombinasi yang sesuai dengan konsep perancangan dan bisa mendukung siluet corak kayu sonokeling adalah warna leather *black* dan *light brown*.

#### 4.6.6 Analisis Kestinambungan Kayu Sonokeling dan Leather

Dari hasil analisis pemilihan kombinasi material, leather menjadi pilihan yang selaras dengan konsep produk, namun perlu dilakukan pengujian terhadap kestinambungan dari motif dan tekstur pada kayu sonokeling guna mendapatkan material yang cocok sebagai pendukung dari corak yang dihasilkan kayu sonokeling. Dilakukan survei untuk mengetahui kecenderungan pengguna dalam memilih kecocokan antara corak kayu sonokeling dan leather. Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari survei tersebut.

Tabel 4. 17 Rekapitulasi kestinambungan kayu dan *leather*

(Sumber: Olahan penulis)

<b>Jenis Leather</b>	<b>Jenis Leather</b>	<b>Kombinasi</b>	<b>Nilai Hasil Survei</b>
----------------------	----------------------	------------------	---------------------------

<i>Synthetic Leather Isabel Black</i>			9
<i>Synthetic Leather Chloe Black</i>			26
<i>Synthetic Leather Oscar Black</i>			15

Jenis leather yang dipilih merupakan *synthetic leather* dengan tekstur yang minim guna menonjolkan corak dari kayu sonokeling. *Synthetic Leather Chloe Black* memiliki tekstur seperti kulit jeruk namun tidak bertabrakan dengan corak dari kayu sonokeling. Selain itu, *leather* jenis ini memiliki visual *semigloss* yang membuat corak dari kayu sonokeling semakin *pop-up*.

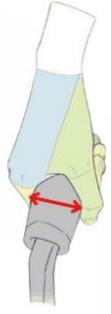
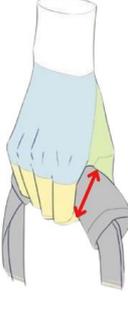
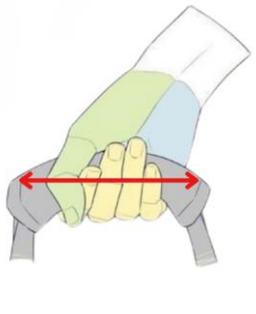
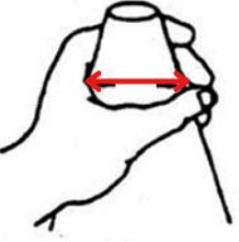
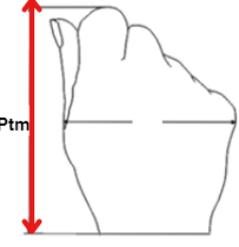
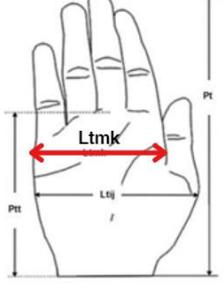
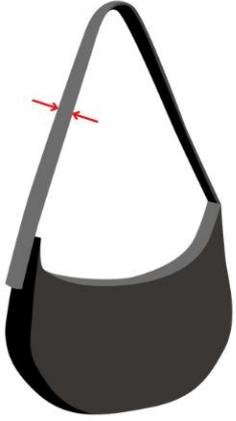
#### 4.7 Analisis Ergonomi

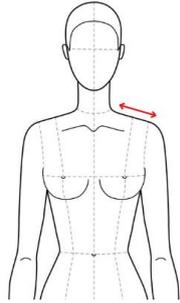
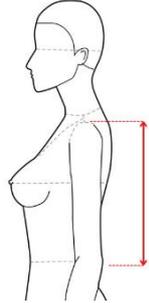
Pada analisis antropometri ini, pengukuran antropometrik dilakukan pada bagian tangan wanita Indonesia terutama genggam tangan untuk menentukan ukuran handle tas yang nyaman saat digunakan. Selain itu, pengukuran pada lebar lengan bahu serta panjang lengan atas untuk menentukan ukuran panjang tas apabila digunakan sebagai *shouderbag*. Pertimbangan antropometri tas wanita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Pertimbangan antropometri pada ergonomi *handle* dan *strap* tas

(Sumber: Penulis, 2024)

<b>Pertimbangan Antropometri <i>Handle</i> tas</b>			
<b>Pertimbangan Pengukuran <i>Handle</i></b>	Menentukan tebal <i>Handle</i>	Menentukan lebar <i>Handle</i>	Menentukan Tinggi <i>Handle</i>

				
<b>Antropometri Tangan</b>	Diameter Genggaman Maksimal 	Panjang Tangan Menggagam (Ptm) 	Lebar Telapak Tangan Metacarpal (Ltmk) 	
<b>Dimensi Persentil Perempuan</b>	<b>P<sub>5</sub></b>	43 mm	89 mm	68 mm
	<b>P<sub>50</sub></b>	46 mm	100 mm	73 mm
	<b>P<sub>95</sub></b>	49 mm	120 mm	78 mm
<b>Pertimbangan Antropometri Strap Shoulderbag</b>				
<b>Pertimbangan Ukuran Strap Shoulderbag</b>	Menentukan lebar strap tas 	Menentukan tinggi keseluruhan tas 		
	<b>Antropometri bahu</b>	Lebar bahu	Panjang lengan atas	

<b>dan Panjang lengan atas wanita</b>			
<b>Dimensi Persentil Perempuan</b>	<b>P<sub>5</sub></b>	40 mm	200 mm
	<b>P<sub>50</sub></b>	85 mm	310 mm
	<b>P<sub>95</sub></b>	130 mm	416 mm

Hasil analisis data antropometri wanita pada Tabel 4.18, penulis menggunakan pengukuran antropometri persentil 50 pada ukuran genggam tangan wanita, panjang tangan menggenggam (Ptm), dan Lebar telapak tangan metacarpal (Ltmk) dalam menentukan ukuran *handle* tas yang akan dirancang, serta pengukuran antropometri persentil 50 lebar bahu dan panjang lengan atas wanita dalam menentukan ukuran strap dan tas pada perancangan produk *shoulderbag*.

## 4.8 Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan untuk mengetahui manfaat dan kekurangan bentuk tas yang akan dibuat dalam perancangan tugas akhir ini. Analisis bentuk ini dilakukan dengan mempelajari model tas berukuran 1:1 yang dibuat dengan bahan asli ataupun substitusi.

### 4.8.1 Analisis bentuk pola tas dengan *Interlocking Joining*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagian tas yang dapat diakomodasi dengan sistem *interlocking joining* pada material kayu sonokeling. Beberapa percobaan dilakukan dengan modul menggunakan kayu sonokeling dan sistem *interlocking joining*, dan hasilnya adalah sebagai berikut.

#### A. Struktur Frame Body

Pola ini membentuk siluet frame, sebagai pangkuan tas dari bawah, depan, dan belakang tas. Pola ini menentukan volume tas karena jarak antar frame depan dan belakang yang cukup luas meunjukkan ukuran kompartemen utama pada tas. Joining yang dipakai pada sambungan tiap kayu menggunakan biscuit joining, dengan melubangi kedua sisi kayu dan memberi dowel berbentuk biscuit di dalamnya sebagai kunci agar tidak bergeser. Hasil pola dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4. 8 Pola struktur *Frame Body*

(Sumber : Olahan penulis)

B. Cover Ornament

Pola ini menentukan hanya sebatas ornamen pada tas, dengan joining slit slot memberikan paduan modular pada tas. Hasil pola dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4. 9 Pola *Cover Ornament*

(Sumber : Olahan penulis)

#### 4.8.2 Analisis Studi Model

A. Studi model 1

Pada studi model ini, *body* tas memiliki *shape* yang terkesan *bulky* menyesuaikan study volume barang bawaan pengguna.



Gambar 4. 10 Studi model 1  
(Sumber: Olahan penulis)

*Cover body* dan alas tas menggunakan material kayu sonokeling untuk menonjolkan visual corak yang dihasilkan dari kayu sonokeling. Pada bagian *handle*, *strap* dibuat *detachable* dengan penggunaan sistem *interlocking* pada bagian *buckle*. Pada Tabel 4.20 akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan pada studi model 1.

Tabel 4. 19 Analisis studi model 1  
(Sumber: Olahan penulis)

Studi Model 1			
<b>Kelebihan</b>	Bentuk tas yang <i>bulky</i> memberikan ruang yang cukup luas untuk barang bawaan	Struktur tas yang dominan kayu membuat tas dapat berdiri sempurna	Material pada bagian body didominasi kayu cukup berpotensi mengekspos corak kayu
<b>Kekurangan</b>	Struktur cover tas yang sebagian besar kayu, berpotensi menambah beban tas atau terkesan berat		

#### B. Studi model 2

Pada studi model kedua memiliki visual *shape* yang geometris, hal ini memberikan kesan kokoh dan balance pada tas.



Gambar 4. 11 Studi model 2  
(Sumber: Olahan penulis)

*Frame body* pada tas bermaterial kayu sonokeling yang bisa sekaligus menjadi handle, memberikan efek statement dengan menonjolkan corak kayu sonokeling. Handle bermaterial kayu sonokeling dengan finishing yang tepat, memberikan experience tersendiri pada penggunaan tas. Pada Tabel 4.15 akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan pada studi model 2.

Tabel 4. 20 Analisis studi model 2  
(Sumber: Olahan penulis)

Studi Model 2			
<b>Kelebihan</b>	Frame pada body tas mendukung struktur tas agar dapat berdiri sempurna	Handle yang unik memberikan visual berbeda pada tas	Material kayu sonokeling akan terekspos
<b>Kekurangan</b>	Sistem bukaan yang agak sulit diakses		

### C. Studi model 3

Pada studi model kedua memiliki visual *shape* yang *flexy*, dengan bentuk *halfmoon*, dengan strap sekaligus handle yang dapat di lepas pasang, memberikan efek *detachable* pada tas ini.



Gambar 4. 12 Studi model 3

(Sumber: Olahan penulis)

Pada bagian *handle*, *strap* dibuat *detachable* dengan penggunaan sistem *interlocking* pada bagian *buckle*. Pada Tabel 4.16 akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan pada studi model 3.

Tabel 4. 21 Analisis studi model 3

(Sumber: Olahan penulis)

Studi Model 3		
<b>Kelebihan</b>	Desain unik dan menambahkan point plus pada detachable strap	Handle yang unik memberikan visual berbeda pada tas
<b>Kekurangan</b>	Buckle material kayu sonokeling kurang terekspos	Tidak dapat berdiri sempurna

#### 4.8.3 User Testing

Dari ketiga model yang telah dibuat, penulis mencoba menentukan elemen desain yang perlu dipertahankan atau diperbaiki. Dalam proses ini, didasarkan pada tanggapan dan rekomendasi dari beberapa narasumber tentang cara mengoperasikan produk sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Kesimpulan *user testing*

(Sumber: Olahan penulis)

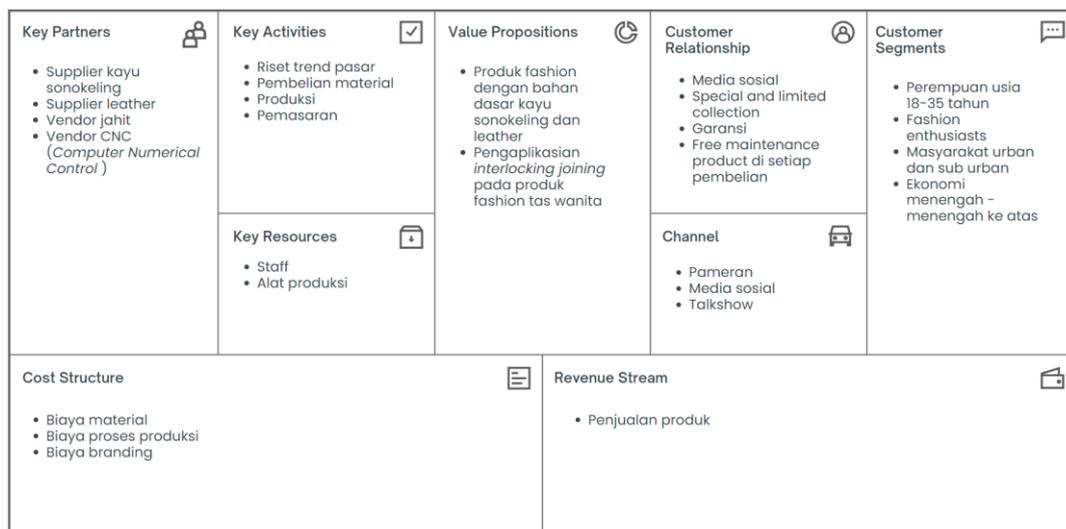
	<b>Impresi</b>	<b>Saran Desain</b>
<b>Desain 1</b>	Bentuk tas terlihat menarik dengan volume yang cukup luas	Bagian buckle handel cukup menghalangi aksesibilitas memasukkan barang

	<p>Handle yang bisa di lepas pasang memberikan kesan multifungsional</p> <p>Komposisi material yang sudah cukup</p>	
<b>Desain 2</b>	<p>Motif kayu berpotensi terekspos</p> <p>Sistem bukaan yang unik</p> <p>Ukuran yang sesuai dengan proporsi tas</p>	<p>Kombinasi material yang dominan kayu memberi efek berat pada tas</p> <p>Handle perlu memperhatikan dan menyesuaikan penggunaan atau kebiasaan menggunakan tas</p>
<b>Desain 3</b>	<p>Desain tas bisa berubah fungsi memberi kesan tersendiri</p> <p>Tas yang tidak berat memudahkan aksesibilitas</p>	<p>Sistem interlocking buckle yang disesuaikan dengan kebutuhan</p> <p>Penentuan ornament yang tepat dan sambungan yang tepat pada tas</p>

## 4.9 Analisis Bisnis

### 4.9.1 Business Model Canvas

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan bisnis dengan penggambaran pemikiran tentang bagaimana menciptakan`membuat produk, melakukan penjualan, promosi atas produk yang dihasilkan melalui pendekatan salah satu konsep model bisnis yaitu model bisnis kanvas yang biasa disebut BMC (*Business Model Canvas*).



Gambar 4. 13 *Business Model Canvas*

### 4.9.2 Analisis Branding Identity

Hasil dari proses analisis dan berbagai tahapan dalam memperoleh berbagai wawasan dalam perancangan produk, diperlukan suatu merek atau identitas yang mewakili produk yang akan dirancang dan target pasarnya.



Gambar 4. 14 Nama dan logo *brand*

(Sumber: Olahan penulis)

Nama Enso atau “Lingkaran Zen”, jika digambar dengan bukaan, dapat menunjukkan ketidaksempurnaan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keberadaan. Ensō melambangkan pencerahan mutlak, kekuatan, keanggunan, alam semesta, dan mu (kekosongan)

Branding nama tersebut mengimplementasikan kekuatan dari penggunaan kombinasi material kayu sonokeling.

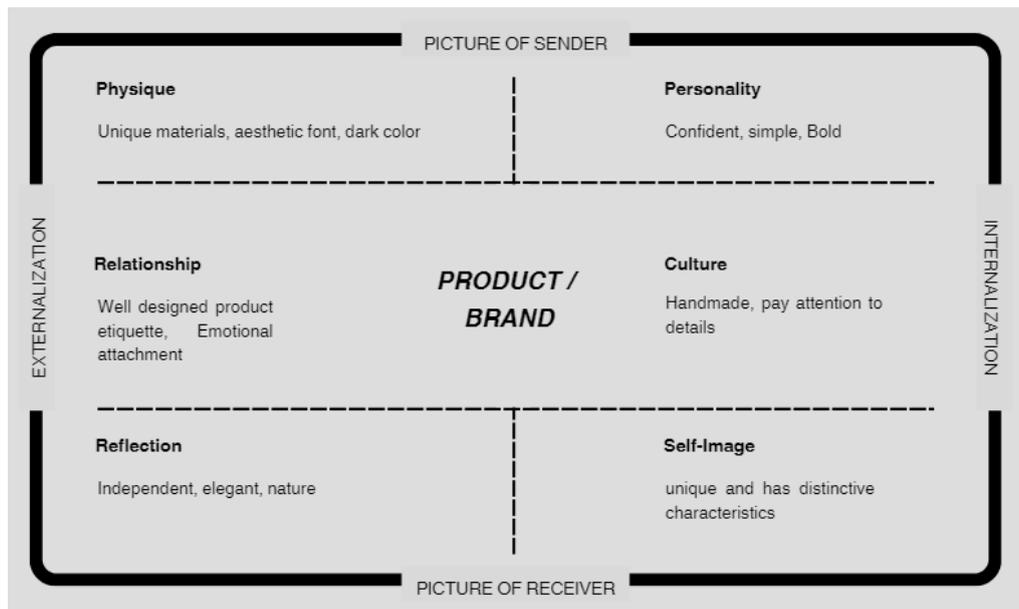


Gambar 4. 15 *Color scheme merek*

(Sumber: Olahan penulis)

*Color scheme* yang dipilih diambil dari warna-warna yang mendominasi produk, yaitu warna dari kayu sonokeling serta leather yang dipilih. Kombinasi warna ini merepresentasikan sesuatu yang cenderung bold, sebagai implementasi dari tas yang akan menjadi sebuah *statement piece* bagi para penggunanya.

### 4.9.3 Brand Identity Prism



Gambar 4. 16 *Brand Identity Prism*

(Sumber: Olahan penulis)

### 4.9.4 Analisis rencana Harga Pokok Penjualan (HPP)

#### a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan meliputi bahan yang diperlukan untuk produksi tas. Kebutuhan bahan baku per produk diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Biaya Bahan Baku per Produk

(Sumber: Penulis, 2024)

Biaya bahan baku per produk					
No	Rincian bahan	Satuan	Harga	Kebutuhan (1 produk)	Total Harga
1	Kayu sonokeling	1x15x55cm	Rp 45.000,-	1 buah	Rp 45.000,-
2	<i>Chloe black Leather</i>	1 feet	Rp39.000	3 feet	Rp117.000
3	Kain <i>lining</i>	1 lembar 50 cm x 150 cm	Rp26.500	0.5 meter	Rp26.500
4	Resleting	1 unit	Rp9.550	1 buah	Rp9.550

5	Pernis Coat Waterbased	400gr	Rp60.000,-	40 gr	Rp6.000
6	Amplas	1 lembar	Rp4.000,-	3 lembar	Rp12.000
7	Edge paint	100ml	Rp40.000,-	20 ml	Rp8.000
8	Magnet	1 lusin	Rp12.000	1 buah	Rp1.000
9	Lem	1 kg	Rp52.500	60 gr	Rp3.150
10	Benang	1 roll	Rp30.000	0.25 roll	Rp7.500
<b>TOTAL</b>					<b>Rp235.700</b>

Pengeluaran untuk bahan baku per produk adalah Rp235.700. Proses pengerjaan satu buah produk membutuhkan waktu produksi sekitar 5-7 hari. Dari hal tersebut diasumsikan bahwa 1 bulan dapat menghasilkan 4 produk untuk tujuan dengan biaya produksi sebesar 942.800 per bulan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja ditentukan dari hasil pengeluaran pihak vendor dalam memberikan upah kerja dalam proses pembuatan tas. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat dalam proses produksi diberikan pada saat gaji bulanan.

Tabel 4. 24 Biaya Produksi dan Tenaga Kerja

(Sumber: Penulis, 2024)

No	Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Biaya Pekerja/bulan
1	<i>Pattern maker</i>	1	Rp3.500.000
2	Perakit pola	1	Rp1.500.000
3	Penjahit	1	Rp1.500.000
4	Pengemas produk	1	Rp1.000.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp7.500.000</b>

c. Biaya Konsumsi Listrik Sektor Bisnis Menengah

Tarif Golongan B-2/Tegangan Rendah (TR) : Daya 6.600 VA - 200 kVA

: Rp1.444,70/kWh

Konsumsi listrik penggunaan mesin jahit : 250Watt (0.25kW)  
 Biaya Listrik per Jam : Tarif/kWh x Wattage  
 : Rp. 1.444,70 x 0.25 kW  
 : **Rp 361,175/Jam**

Dalam proses jahit 1 produk tas memerlukan waktu 3 jam dengan menggunakan mesin jahit. Maka biaya pemakaian listrik dalam satu bulan untuk menghasilkan 4 produk yaitu :

= Biaya listrik/jam x waktu penjahitan x jumlah produksi/bulan

= Rp361,175 x 3 Jam x 4 produk

= **Rp4.334,1 per bulan**

d. Biaya *Branding* dan *Packaging*

Pengeluaran pada *Branding* dan *Packaging* mencakup bahan yang digunakan untuk kemasan produk sebelum dipasarkan. Berikut adalah rincian yang termasuk dalam biaya *Branding* dan *Packaging*.

Tabel 4. 25 Biaya *Branding* Produk

(Sumber: Penulis, 2024)

<b>Biaya <i>Branding</i> dan <i>Packaging</i> per bulan (4 unit)</b>					
No	Rincian	Harga	Satuan	Kebutuhan (4 unit)	Total Harga
1	<i>Business card</i>	Rp20.000	100 lembar	4 lembar	Rp800
2	<i>Hangtag</i>	Rp400.000	100 lusin	4 buah	Rp1.600
3	<i>Dustbag</i> 30 cm x 35 cm	Rp155.000	100 buah	4 buah	Rp6.200
4	<i>Hardbox</i>	Rp170.000	1 buah	4 buah	Rp680.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp688.600</b>

Hasil analisis terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penggunaan listrik dan biaya *branding* produk digunakan untuk menentukan harga jual produk sehingga mencapai keuntungan yang diinginkan. Berikut merupakan rincian Harga Pokok Produksi (HPP) atau total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang selama periode satu bulan dan harga jual yang ditetapkan untuk 1 unit.

Tabel 4. 26 Total Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

(Sumber: Penulis, 2024)

Biaya bahan baku	Rp942.800
Biaya tenaga kerja	Rp7.500.000
Biaya penggunaan listrik	Rp4.334,1
Biaya kemasan	Rp688.600
<b>Total Harga Pokok Produksi per bulan (4 unit)</b>	<b>Rp9.135.734,1</b>

Target keuntungan per bulan (Markup 49,2%)	Rp4.500.000
Total	Rp13.635.734,1
Jumlah unit yang dijual per bulan	4
<b>Harga jual per unit</b>	<b>Rp3.408.933,52</b>
<b>Harga akhir per unit</b>	<b>Rp3.400.000</b>

#### 4.10 Usability Testing

Untuk menentukan keberhasilan atau kekurangan produk melalui tinjauan operasional dan impresinya, *usability testing* dilakukan setelah pembuatan produk, yang diidentifikasi dengan poin-poin pada diagram afinitas. Hal yang dilakukan adalah dengan mewawancarai narasumber yang sesuai dengan profil pengguna dengan melihat bagaimana pengguna menggunakan produk, seperti ketidakmudahan pada saat menggunakan produk, kebingungan pada operasiional produk, dan tanggapan mereka mengenai produk tersebut. Tanggapan produk diasumsikan menjadi nilai yang diberikan narasumber setelah menguji kegunaan produk. Untuk pengujian usability, parameter penilaian 1-5 digunakan, dengan nilai 1 menjadi acuan pada ketidakpuasan pengguna dan 5 menjadi acuan kepuasan pengguna dalam proses *usability testing*. Hasil penilaian narasumber dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Penilaian *usability testing* terhadap pengguna

(Sumber: Penulis, 2024)

Kriteria	Pertanyaan	Penilaian	
		Narasumber 1	Narasumber 2
Operasional	Apakah tas dapat dioperasikan dengan mudah?	5	4
	Apakah strap tas dapat dilepas pasang dengan mudah?	3	4
	Apakah handle dan strap pada tas nyaman saat digunakan?	4	5
	Apakah barang dapat dimasukkan ke dalam tas dengan mudah?	3	4
Kesan	Apakah desain tas sudah sesuai dengan style pengguna?	5	5
Dimensi	Apakah kapasitas barang bawaan dapat dibawa dengan tas?	4	5

Kombinasi warna	Apakah pemilihan dan kombinasi warna yang digunakan sudah sesuai?	3	5
Kombinasi material	Apakah material pilihan pada tas yang digunakan sudah sesuai?	5	4
	Apakah kombinasi dari material tas tersebut sesuai?	5	5

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat pula tanggapan dan saran yang diberikan pengguna selama pengujian produk dan ditemukan beberapa hal penting sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan tas cukup mudah, dengan adanya *detachable strap* dan *handle* memberikan kesan multifungsional.
- b. Handle pada tas sudah cukup nyaman digenggam, akan lebih baik jika ada tinjauan mengenai operasional produk.
- c. *Buckle* pada tas cukup mudah dioperasikan dan tidak perlu bersusah payah atau mengeluarkan tenaga saat melepas pasang.
- d. Desain tas sudah cukup sesuai dengan konsep yang diangkat namun perlu memperhatikan pemilihan warna pada kombinasi tas supaya lebih *pop-up*.
- e. Material tas yang berbeda dari tas lain memerlukan guide book perawatan pada tas agar bisa tahan lama.
- f. Tas yang menggunakan kombinasi material kayu terutama kayu sonokeling memang unik, namun perlu pertimbangan mengenai komposisi material kayu nya sendiri supaya tidak terkesan berat.
- g. *Compartment* tas cukup luas dan bisa diisi barang barang bawaan sehari hari sesuai kebutuhan.

## BAB 5 IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN DESAIN

### 5.1 Konsep Desain

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa untuk melanjutkan ke tahap *developing* produk. Menentukan konsep produk secara keseluruhan, membuat rangkaian konsep berdasarkan hasil analisis dan ide riset pengguna, dan melakukan pengujian pengguna dengan pengguna untuk mendapatkan desain akhir yang menjadi final product dan dapat dikembangkan ke tahapan pemasaran. Hasil output produk dibagi menjadi 3 seri, masing-masing seri mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri.

Dari konsep desain yang terpilih, berikut merupakan penjabaran *keyword* yang diaplikasikan pada produk.

1. *Edgy* : Direpresentasikan dalam tampilan kesan berani, kontemporer, dan tidak umum. Biasanya, *style edgy* tampil dengan penggunaan material yang tidak biasa, pola pakaian yang unik, dan warna yang mencolok. Gaya ini sering digunakan oleh mereka yang ingin mengekspos dirinya secara bebas dan tidak terikat oleh norma sosial.
2. *Elegant* : Elegan dalam konteks produk merujuk pada desain yang memancarkan keanggunan, kehalusan, dan kualitas tinggi. Selain itu, desain yang *elegant* menjadikan kualitas produk yang “*graceful and attractive in appearance*”. Kesan *elegant* ini didapatkan melalui siluet desain tas yang terlihat *classy*. Pemanfaatan material kayu sonokeling memberikan visual luxury pada produk, serta penggunaan teknik *interlocking joining* juga mewakili definisi sophistication.
3. *Nature* : Kata nature dalam artian produk yang memiliki "kualitas esensial", selain itu nature sendiri menghubungkan dengan keindahan dan harmoni dalam konteks menggambarkan keindahan alam dan hubungan manusia dengan alam.

### 5.2 Ideasi

#### 5.2.1 Sketsa awal



Gambar 5. 1 Sketsa awal

(Sumber: Olahan penulis)

### 5.2.2 Sketsa Alternatif

Hasil dari sketsa awal akan diseleksi menjadi beberapa alternatif desain, yang selanjutnya akan dijadikan studi *mock-up* dan diujikan kepada pengguna. Di bawah ini adalah sketsa alternatif yang dipilih.



Gambar 5. 2 Sketsa Alternatif

(Sumber: Olahan penulis)

Sketsa alternatif dipilih berdasarkan karakteristik bentuk yang dapat dicapai oleh visual corak kayu dan *interlocking joining*, serta siluet yang paling merepresentasikan konsep. Berikut merupakan matriks pemilihan desain alternatif dengan *range* penilaian 1-5.

Tabel 5. 1 Matriks pemilihan desain alternatif

(Sumber: Olahan penulis)

Kriteria	Desain Alternatif 1	Desain Alternatif 2	Desain Alternatif 3
Visual dari kayu sonokeling dengan <i>interlocking joining</i> yang sesuai	5	5	4
Penggunaan komposisi material yang sesuai	4	4	3
Konsep desain yang sesuai dengan <i>style</i> pengguna	5	4	3
Aksesibilitas penggunaan tas yang sesuai	5	3	4
<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	<b>14</b>

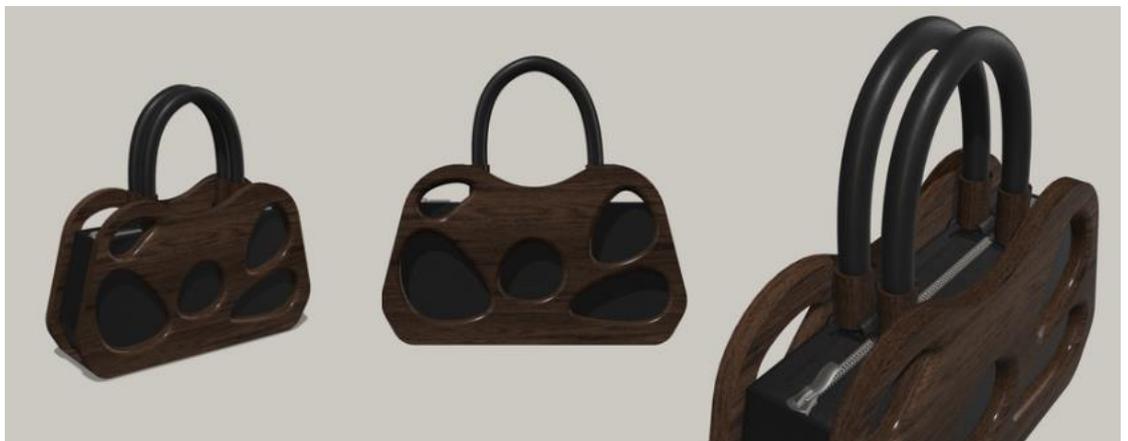
Dari tabel penilaian pada Tabel 5.1, didapatkan hasil bahwa alternatif yang layak untuk dilanjutkan ke desain final untuk selanjutnya direalisasikan.

### 5.3 Desain Final

Hasil dari desain alternatif yang terpilih, akan dilanjutkan ke tahap *development*. Ketiga desain ini memiliki konsep masing-masing yang merupakan turunan dari konsep desain yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5.3.1 Konsep seri Batlló

Seri ini memiliki siluet bentuk organis yang menonjolkan motif kayu sonokeling pada cover bag. Sesuai dengan pendapat dari wawancara pengguna sebelumnya, bentuk tas ini tergolong unik dan cukup menarik perhatian, sehingga tas seri ini dapat dikategorikan sebagai sebuah *statement piece*.



Gambar 5. 3 Desain tas seri Batlló

(Sumber: Olahan penulis)

Motif kayu sonokeling pada seri ini cukup dominan dan memberikan value tersendiri. *Interlocking system* berada pada strap tas yang bisa di lepas pasang memberikan efek detachable. Penggunaan tas bisa menjadi clutch dan handbag. Kayu sonokeling pada bagian bawah tas memberikan kelebihan pada aspek struktur, dimana tas dapat berdiri dengan sempurna.

Karakteristik tas: *Elegant, statement*

#### 5.3.2 Konsep seri Zier

Tas seri kedua memiliki siluet trapesium yang menekankan sisi *bold*. Kesan tersebut diseimbangkan dengan interlocking modular kayu sonokeling dengan sistem *slit slot* sebagai ornamen pada *cover* tas. Bentuk tas ini diambil dari *basic shape* trapesium sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah tas yang *versatile*.



Gambar 5. 4 Desain tas seri Zier

(Sumber: Olahan penulis)

Motif kayu sonokeling ditonjolkan dari *frame cover* sekaligus sebagai *handle* pada tas. Pada hasil wawancara, handle tas kayu juga memberikan *experience* dan *value* tersendiri dalam penggunaannya. *Frame cover* sekaligus *handle* pada tas juga memberikan kelebihan pada aspek struktur, dimana tas dapat berdiri dengan sempurna.

Karakteristik tas: *bold, dynamic*.

### 5.3.3 Konsep seri Sona

Seri ini merepresentasikan kesan *feminine* dari bentuk *crescent moon* yang *rounded*. Siluet tas seperti ini cukup populer dikarenakan bentuknya yang klasik dan cocok untuk berbagai *occasion*.



Gambar 5. 5 Desain tas seri Sona

(Sumber: Olahan penulis)

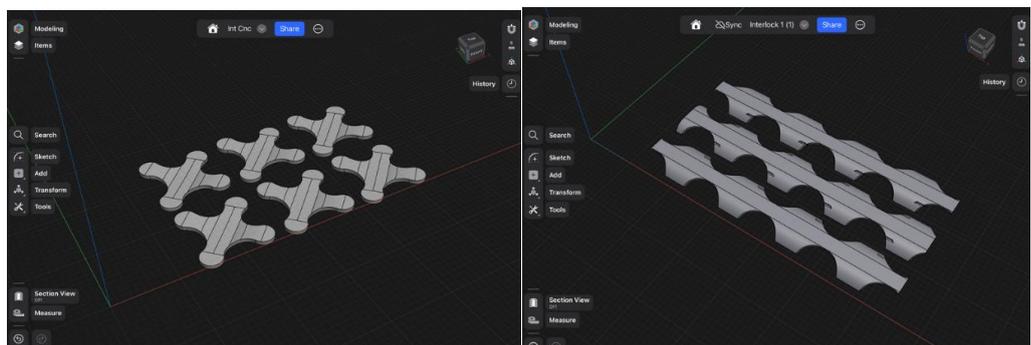
Motif kayu sonokeling ditonjolkan pada *interlocking modular* di bagian *cover* tas dan sistem kunci pada *buckle* srtaap. Hampir sama dengan seri pertama,

*interlocking system* berada pada strap tas yang bisa di lepas pasang memberikan efek detachable. Penggunaan tas bisa menjadi handbag dan shoulder bag. Karakteristik tas: *feminine, classic*.

## 5.4 Proses Manufaktur Kayu Sonokeling

### 5.4.1 Pembuatan pola potong *interlocking joining*

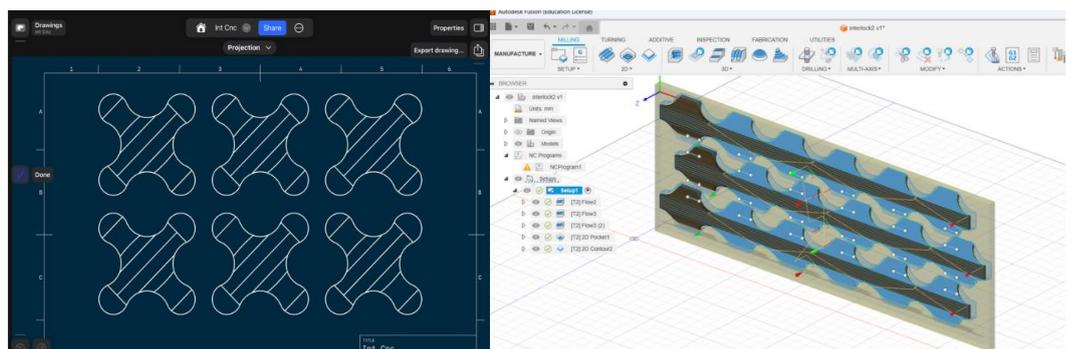
Pada proses manufaktur, hal pertama yang perlu dilakukan adalah membuat bentuk pola kayu sonokeling yang kemudian akan diberikan pola potong *interlocking joining*. Pertama, dibuat model 3 dimensi dari bentuk yang ingin dicapai, lalu dibuat pola 2 dimensinya. Model 3 dimensi dan pola 2 dimensi ini dibuat dengan *software* Shapr3D.



Gambar 5. 6 Model 3 dimensi bentuk

(Sumber: Olahan penulis)

Setelah didapatkan pola 2 dimensinya, akan terlihat garis-garis yang lengkungan dan arahnya sesuai dengan bentuk polanya. Garis-garis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai *guide* dalam membuat pola CNC *interlocking modular*.



Gambar 5. 7 Penyusunan pola *interlocking* dan manufaktur untuk CNC

(Sumber: Olahan penulis)

Pola 2 dimensi lalu dipindahkan ke *software* AutoCAD. Pada proses ini, pola potong *interlocking* yang dimensinya sudah disesuaikan dengan dimensi pola 2 dimensi akan disusun menjadi satu gabungan *interlocking modular*, dengan lengkungan dan kemiringan mengikuti garis-garis yang sudah ada sebelumnya.

Setelah semua pola *interlocking* sudah disusun, *file* disimpan dan masuk ke proses *CNC* pada kayu sonokeling.

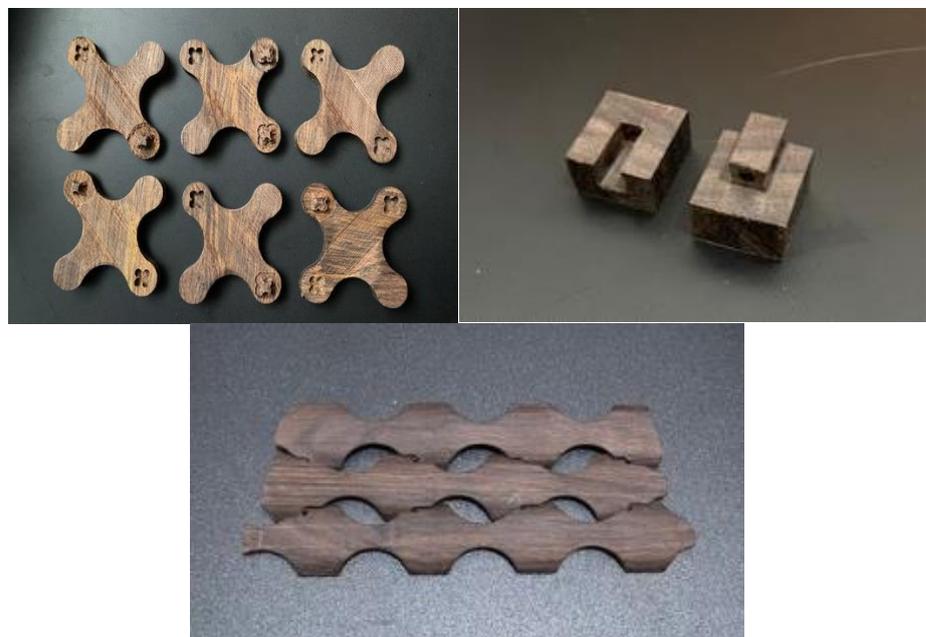
#### 5.4.2 Proses CNC (Computer Numerical Control)



Gambar 5. 8 Proses *CNC interlocking joining*

(Sumber: Olahan penulis)

Pada proses ini, kayu sonokeling akan dipotong sesuai dengan pola 2 dimensi dan 3 dimensi yang sudah dibuat sebelumnya, bersama dengan pola potong *interlocking* yang sudah disusun. Power mesin CNC diatur tidak terlalu tinggi sehingga hasil CNC tidak *defect* dan menyesuaikan *density* material kayu sonokeling.



Gambar 5. 9 Hasil *CNC*

(Sumber: Olahan penulis)

### 5.4.3 Proses *finishing* kayu sonokeling

Sebelum kayu sonokeling siap untuk di *assembly* dengan tas leather, perlu dilakukan proses *finishing*. Sebelum itu, kayu sonokeling yang sudah di-CNC diampas terlebih dahulu sampai permukaan halus dan mendapatkan shape yang rapi. Setelah permukaan halus, dilanjutkan *finishing* pernis dengan mengoleskan pernis pada permukaan kayu.



Gambar 5. 10 Proses finishing kayu dengan amplas belt sander

(Sumber: Olahan penulis)



Gambar 5. 11 Hasil finishing pernis

(Sumber: Olahan penulis)

## 5.5 Proses *Assembly*

Pada proses ini, akan dilakukan penyambungan antara kayu sonokeling dan tas hasil jahit material leather. Sesuai dengan analisis sebelumnya, proses penyambungan akan menggunakan rivet.

## 5.6 Proses Manufaktur Bag Leather

### 5.6.1 Pembuatan pola

Pola jahit diperlukan supaya hasil jahit dapat sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya. Untuk pola jahit, dibuat langsung oleh vendor jahit.



Gambar 5. 12 Proses pembuatan pola potong dan jahit pada *leather*

(Sumber: Olahan penulis)

Keseluruhan pola selanjutnya dijahit menjadi satu menggunakan mesin jahit. Diberikan juga detail-detail *stitching* pada *body* tas.



Gambar 5.13 Hasil akhir jahit

(Sumber: Olahan penulis)

Gambar 5.24 Menunjukkan hasil akhir jahit material *leather*. Pada bagian tersebut merupakan body dalam tas dan akan disambungkan dengan komponen kayu sonokeling yang telah dibuat sebelumnya.

### 5.6.2 Proses Assembly

Pada proses ini, akan dilakukan penyambungan antara kayu sonokeling dan hasil jahit material *leather*. Sesuai dengan analisis sebelumnya, proses penyambungan akan menggunakan teknik pengeleman.



Gambar 5.14 Hasil *assembly*

(Sumber: Olahan penulis)

### 5.7 Hasil Akhir *Prototype*

Setelah dilakukan proses *assembly* antara bagian kayu sonokeling dan *leather*, berikut merupakan hasil *prototype* produk tas wanita dengan material kayu sonokeling dan *leather* dengan teknik *interlocking joining*.

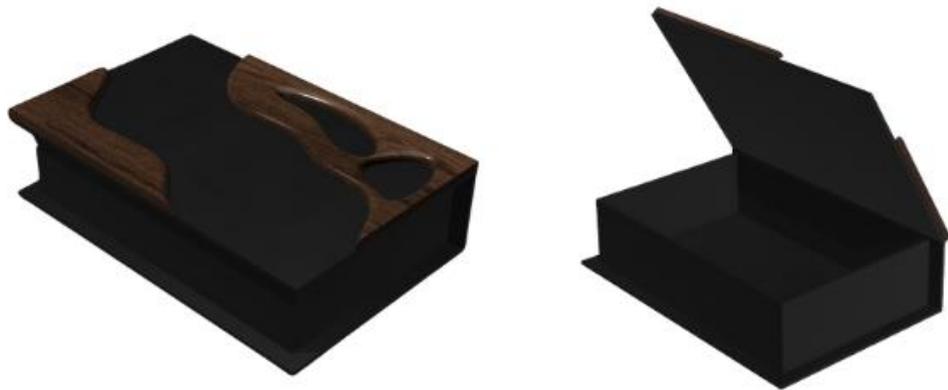


Gambar 5.15 Hasil akhir *prototype*

(Sumber: Olahan penulis)

### 5.8 Desain Etiket Produk

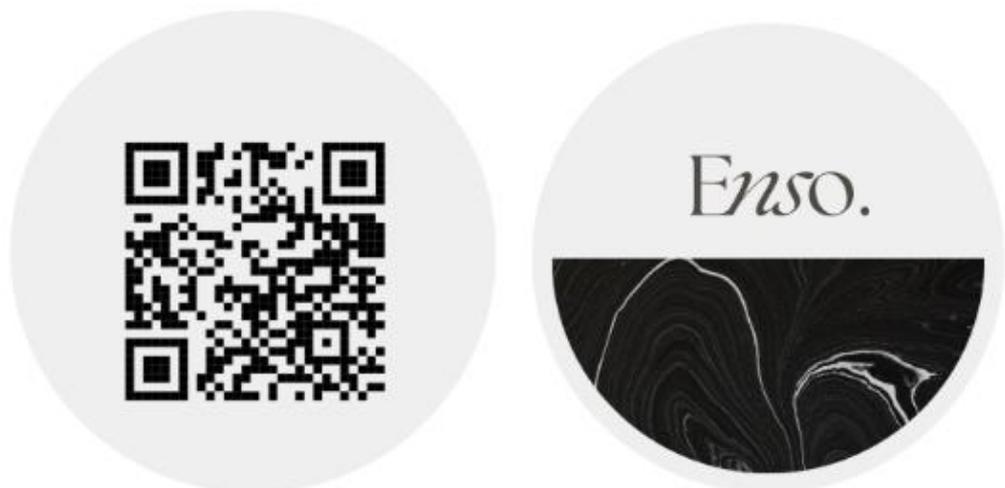
Pada proses pemasaran suatu produk, diperlukan *branding* pada suatu produk untuk membangun citra dan loyalitas dari sebuah produk itu sendiri, selain itu *branding* ini dapat menjadi sarana penyampaian informasi-informasi mengenai visual dan operasional produk. Gambar-gambar berikut adalah beberapa etiket produk yang telah didesain.



Gambar 5. 16 *Box packaging*

(Sumber : Olahan penulis)

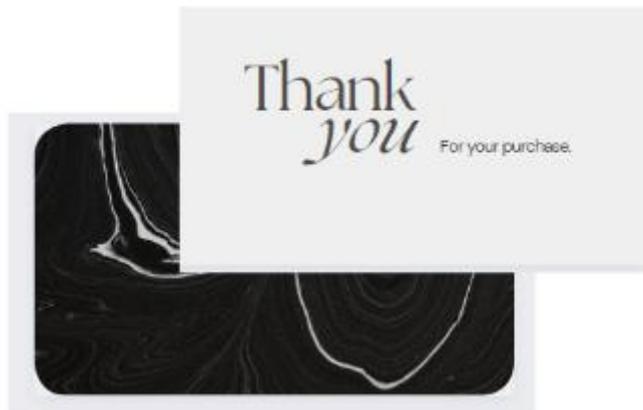
*Box packaging* menggunakan tipe *hard box* dengan adanya bagian yang menggunakan kayu sonokeling pada cover box.



Gambar 5. 17 *Hang tag* merek

(Sumber : Olahan penulis)

Pada *hang tag* seri tas, terdapat *barcode* yang dapat di *scan* berisi informasi detail tiap seri produk beserta *care guide*-nya. Warna pada *hang tag* merepresentasikan kesan visual yang dibawa pada seri produk.



Gambar 5. 18 *Brand description* dan *Thankyou card* produk

(Sumber : Olahan penulis)

### 5.9 Fotografi dan Campaign Produk

Fotografi dan dokumentasi produk merepresentasikan konsep produk yang berisi gambaran kepada pengguna terutama *styling* dan operasional produk. Fotografi dibuat dengan konsep *Classy* dan *elegant*, dengan kesan yang ingin ditunjukkan adalah *classy feminine*, *edgy*, dan *elegant*. Penggunaan *color grading* yang cenderung kuning ke coklat untuk memberikan kesan *classy*, serta setting foto di studio memberi kesan *clean* dan gambar bisa terfokus pada produk. Berikut merupakan hasil dari sesi foto produk yang telah dilakukan.



Gambar 5.19 Fotografi ketiga seri produk

(Sumber: Olahan penulis)



Gambar 5.20 Fotografi seri Battlo

(Sumber: Olahan penulis)



Gambar 5.21 Fotografi seri Zier

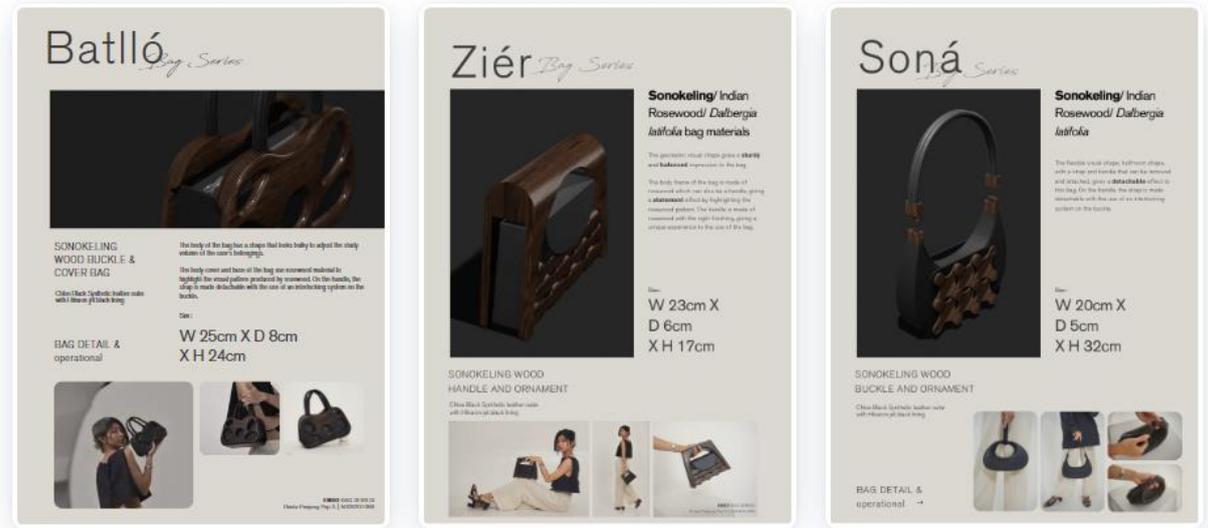
(Sumber: Olahan penulis)



Gambar 5.22 Fotografi seri Sona

(Sumber: Olahan penulis)

Selain fotografi, dibuat juga poster-poster iklan untuk menarik perhatian pengguna dan memperkuat *branding* dari produk perancangan ini. Berikut merupakan beberapa poster yang telah dibuat.



Gambar 5.23 Poster-poster iklan produk

(Sumber: Olahan penulis)

Poster iklan memiliki konsep yang sejalan dengan fotografi produk, mulai dari *color grading*, visualisasi produk, dan *styling*. Pemilihan *font* pada poster memberikan kesan yang *feminime* dan juga elegan. Warna-warna yang bold merepresentasikan kesan yang lebih *elegant*.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil hutan di Indonesia terutama kayu merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki dampak serta potensi yang besar. Salah satu kayu yang memiliki value tersendiri merupakan kayu sonokeling, dilihat dari corak, warna, tekstur, dan ketahanannya. Pemanfaatan kayu sonokeling merupakan salah satu urgensi yang perlu untuk didalami kembali, mengingat kebanyakan produk olahan dari kayu ini hanya berputar di bidang furnitur, akustik ataupun sektor bangunan. Kayu sonokeling memiliki potensi yang lebih luas apabila melalui proses development yang baik. Sistem Interlocking joining yang merupakan salah satu teknik pengolahan material kayu dapat menjadi salah satu solusi dalam proses pengembangan kayu sonokeling. Interlocking joining dapat diaplikasikan pada bagian buckle dan ornamen pada tas wanita. Interlocking joining dapat membuat sambungan kayu sonokeling menjadi lebih efektif menambah value estetika pada kayu sonokeling dengan menonjolkan corak pada kayu tersebut.

Proses pengolahan dan manufacturing yang sesuai untuk material kayu sonokeling berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan penulis, mesin CNC (Computer Numerical Control) memberikan kemudahan pemotongan material yang lebih presisi, serta penggunaan finishing yang baik, sesuai, dan tahan lama pada pengaplikasian kayu sonokeling memberikan pengalaman tersendiri bagi para pengguna. Dengan siluet yang dihasilkan dari corak kayu, memberikan point of view tersendiri pada tas. Selain itu, tekstur finishing yang dihasilkan pada kayu sonokeling terutama bagian handle memberikan kenyamanan gengaman yang berbeda dari tas lainnya.

Pemanfaatan kayu sonokeling dan leather menjadi sebuah produk fesyen, yaitu tas wanita, dapat memberikan solusi bagi keperluan pengembangan dan eksplorasi kedua material. Produk yang dihasilkan memiliki beberapa value utama yaitu handmade dan emosional. Value handmade didapatkan dari keseluruhan proses pembuatan produk yang dibuat satu persatu oleh pengrajin. Value emosional dapat terbentuk dari bagaimana perasaan pengguna saat menggunakan produk tas ini. Tas dengan material serta siluet yang unik dapat membuat pengguna merasa dirinya berbeda dari yang lain, dan cenderung lebih menarik perhatian orang banyak, seakan pengguna akan menjadi point of attention dan berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri.

#### 6.2 Saran

Perancangan ini dibuat dengan harapan akan ada penelitian atau perancangan selanjutnya yang akan menyempurnakan kekurangan dari perancangan ini. Dibutuhkan studi dan analisis lebih lanjut terutama pada aspek manufaktur produk. Perlu adanya proses manufaktur yang lebih efektif dari segi penggunaan mesin yang sesuai standar, *assembly* produk yang lebih baik, *finishing* yang lebih tahan lama, dan proses keseluruhan yang lebih baik. Pemanfaatan teknik *interlocking joining* dapat didalami lebih jauh lagi dengan eksplorasi pola potong yang lebih menarik serta bentuk yang lebih *advanced*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pandit, I. K., Nandika, D., & Darmawan, I. W. (2011). Analisis sifat dasar kayu hasil hutantanaman rakyat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 119-124.
- Dwianto, W., Bahanawan, A., Kusumah, S. S., Darmawan, T., Amin, Y., Pramasari, D. A., Lestari, E., Akbar, F., & Sudarmanto. (2019). Study on the existence and characteristics of Sonokeling (*Dalbergia latifolia* Roxb) as an Appendix II CITES Wood. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 374(012063), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/374/1/012063>
- Arriaga, F., Wang, X., Íñiguez-González, G., Llana, D. F., Esteban, M., & Niemz, P. (2023). Mechanical properties of wood: A review. *Forests*, 14(6), 1202.
- Riastiwi, I., & Damayanto, I. P. G. P. (2022). Tren pemberitaan sonokeling dalam portal berita daring di Indonesia. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(2), 276-291.
- Yu, S., & Lee, J. (2019). The effects of consumers' perceived values on intention to purchase upcycled products. *Sustainability*, 11(4), 1034. <https://doi.org/10.3390/su11041034>
- Diredja, N. V., & Suryoatmono, B. (2016). Studi Eksperimental Geser Blok pada Batang TarikKayu Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 12(2), 99-110.
- Michael J. Troughton (17 October 2008). *Handbook of Plastics Joining: A Practical Guide*. William Andrew. pp. 188–. ISBN 978-0-8155-1976-8.
- Lestari, A. T., Darmawan, W., & Nandika, D. (2020, September). Natural weathering on coated tropical woods. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 935, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.
- Klahn, C., Singer, D., & Meboldt, M. (2016). Design guidelines for additive manufactured snap-fit joints. *Procedia Cirp*, 50, 264-269.
- Junaini, S. (2020). Desain Tas Dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering. *Universitas Medan Area: Medan*.
- An, H., & Lee, I. (2015). *A conceptual framework for Asian women ' s emotional needs in fashion design*. <https://doi.org/10.1080/17543266.2015.1053421>
- Andreana, C. R., & Zulaikha, E. (2019, December). Analisis Perlakuan Terhadap Material Kayu Dalam Alternatif Pembuatan Tas Wanita. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 1, No. 1, pp. B8-B8).
- Chandravialissa, R I. (2019). Pengembangan Desain Kerajinan Manik-Manik Kaca IKM Jombang sebagai Tas Wanita dengan Konsep Archean Digitarian. Surabaya: Departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan

Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

- Hur, E. S., & Thomas, B. G. (2011, July). Transformative modular textile design. *In Proceedings of Bridges 2011: Mathematics, Music, Art, Architecture, Culture* (pp. 217-224).
- Sujana, I. M., Pendet, I. K. M., & Laba, I. N. (2021). I Inovasi Tas Wanita dengan Media Keramik. *HASTAGINA: JURNAL KRIYA DAN INDUSTRI KREATIF*, 1(02), 131-138.
- Courtina. (2020). Ciri-Ciri Kayu Sonokeling yang Harus Kamu Tahu dan Kelebihannya. <https://courtina.id/ciri-ciri-kayu-sonokeling/>
- Maesaroh, S. (2022). Pemanfaatan kayu sonokeling dalam Tas Wanita (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- UMKM Fashion di Indonesia*. by Angelicenia Vembry | by Angelicenia. (2022, October 11). <https://medium.com/@angelicenia2/umkm-fashion-di-indonesia-b22c1b9ee56b>
- Pandary, Y. C. (2022). TA: Pengembangan Produk Tas Ransel Multifungsi Detachable 4 In 1 (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Centobelli, P., Abbate, S., Nadeem, S. P., & Garza-Reyes, J. A. (2022). Slowing the fast fashion industry: An all-round perspective. In *Current Opinion in Green and Sustainable Chemistry* (Vol. 38). <https://doi.org/10.1016/j.cogsc.2022.100684>
- Mengenal Sifat-sifat Kayu Indonesia dan Kegunaannya / Pika
- Lucero, A. (2015). Using Affinity Diagrams to Evaluate Interactive Prototypes. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-22668-2\\_19](https://doi.org/10.1007/978-3-319-22668-2_19)
- Berlian, M. (2022). Analysis Of Segmenting, Targeting And Positioning Strategies On Consumer Purchase Decisions In The Digital Era. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(4).
- Lau, J. (2012). *Basics Fashion Design 09: Designing Accessories: Exploring the Design and Construction of Bags, Shoes, Hats, and Jewellery* (Illustrate). A&C Black.
- Hendariningrum, R., & M. Susilo, E. (2008). Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 25.
- Marlena, R. A. (2016). Woven Fabric What ' s Inside EDITOR ' S. June, 1–12.
- Features Of Sonokeling Wood: Characteristics, Benefits, And Price*. (2021, April 9). VOI. <https://voi.id/en/news/43133>
- Safitri, K. I. Potensi Budidaya Tanaman Sonokeling Melalui Pemberdayaan Kelompok Bm Creative Woods Di Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Gama Societa*, 3(1), 38-46.

- Co-Exist : Fashion Trend Forecast 2023/2024*. (2022, September 2).  
Fitinline. <https://fitinline.com/article/read/co-exist--fashion-trend-forecast-20232024/>
- Rosenberg, L., Turunen, L. L. M., Järvelä, S. M., & Arnould, E. (2020). The handbag. *Consumption Markets & Culture*, 25(2), 187–194.  
<https://doi.org/10.1080/10253866.2020.1756269>
- Bryan Christopher. (2022). Perancangan Produk Lifestyle Sebagai Media Ekspresi Emosi Remaja Indonesia. *SERENADE : Seminar on Research and Innovation of Art and Design*, 1(1), 149–154. <https://doi.org/10.21460/serenade.v1i1.26>
- Retnowati, T. H. (2009). Teknik Finishing Kayu. *Pengabdian Masyarakat Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aishwariya, S. (2018). *Belongingness with bags: Antiquity, assortments and maintenance*. *International Journal of Applied Social Science*. Volume 5 (7) : 1124-1134
- Purnomo, H. (2014). Pengukuran antropometri tangan usia 18 sampai 22 tahun Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## LAMPIRAN 1 : Lembar Berita Acara K4

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA  
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK  
PROGRAM STUDI S1 DESAIN PRODUK**

---

**BERITA ACARA  
SIDANG AKHIR**

Pada

Hari, Tanggal : Senin, 15 Juli 2024  
Jam : 13.00 - 14.00 WIB  
Pelaksanaan Sidang : Offline - Lab Audio Visual (DP-105)

Telah dilaksanakan Sidang Akhir dengan

Judul : PEMANFAATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN  
SISTEM INTERLOCKING JOINING  
Oleh : Dinda Punjung Puji Safitri  
NRP : 5028201089  
Program Studi : S1 Desain Produk

Tanda Tangan,



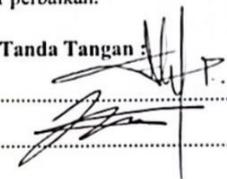
Dinda Punjung Puji Safitri

Perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan tercantum dalam lembar perbaikan.

**Penguji Sidang :**

1. MY Alief Samboro, S.T., M.Ds.
2. Katon Ageng Rezkita, S.Ds., M.Sc.

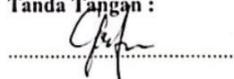
Tanda Tangan :



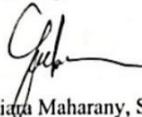
**Pembimbing Sidang :**

1. Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.

Tanda Tangan :



**Pimpinan Sidang,**



Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.

NIP : 1996202012069

## LAMPIRAN 2 : Lembar Revisi K4

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL**  
**DEPARTEMEN DESAIN PRODUK**  
 Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111 Telp: (031) 5931147 Fax: (031) 5931147, PABX: 1228, 1258  
 Email: despro@its.ac.id; http://www.despro.its.ac.id

### LEMBAR CATATAN REVISI TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama : Dinda Punjung Puji Safitri  
 NRP : 5028201089  
 Judul TA : Pemanfaatan Kayu Sonokeling pada Desain Tas Wanita dengan Sistem Interlocking Joining  
 Hari, Tanggal Sidang : Senin, 15 Juli 2024  
 Waktu Sidang : 13:10 - 14:10 WIB

URAIAN REVISI	Tanda Tangan (Setelah Revisi)
•	 (Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.) Tgl. ...31/7/24...
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa ergonomi</li> <li>• Analisa pemilihan material kombinasi</li> <li>• Analisa operasional produk</li> </ul>	 (M. Yoma Alief Samboro, S.T., M.Ds.) Tgl. ...31/7/24...
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan kurang; penulisan, daftar isi, halaman masih kacau</li> <li>• Studi beban? Karena topiknya tentang interlocking pada strap. Berhasil/tidaknya juga diukur dari kekuatan sistem nya.</li> <li>• Strategi bisnis (branding, marketing)</li> </ul>	 (Katon Ageng Rezkita, S.T., M.Sc.) Tgl. ...31/7/24...

Lembar Catatan Revisi ini merupakan persyaratan untuk pengesahan Buku Laporan Tugas Akhir, Gambar dan Model / Prototype.

Dosen Pembimbing,

  
 (Gunanda Tiara Maharany, S.Ds., M.Ds.)  
 NIP/NPP. 1996202012069.....

Setuju menyelesaikan revisi  
tanggal 31 Juli 2024.....

Mahasiswa,

  
 (Dinda Punjung Puji Safitri)  
 NRP. 5028201089

LAMPIRAN 3 : Lembar Logbook Asistensi TA



**DEPARTEMEN DESAIN PRODUK**  
**FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL**

UNTUK MAHASISWA

**LOG BOOK**

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR.  
 NAMA MHS : DINDA PUNTLING PUJI S.  
 NRP : 5020201089.

No.	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
1.	13-03-2024	- Mulai eksplorasi bentuk interlocking - Asistensi konsep desain - Asistensi revisi bab 1, 2, 3.		
2.	22-03-2024	- Asistensi interlocking - Revisi bentuk interlocking • Langsung dibuat studi model interlocking		
3.	06-04-2024	- Asistensi prototype interlocking • Memperhatikan visual motif kayu dgn mencari model interlocking yang permukaannya lebih luas-		
4.	26-04-2024	- Asistensi laporan Bab. 4 (Analisis pasar, analisis pengguna, benchmarking product & analisis konsep desain).		
5.	10-05-2024	- Asistensi Eksperimen interlocking - (Analisis benchmarking product & Kompetitor + positioning). * Online		

Halaman ke: .../.....



**DEPARTEMEN DESAIN PRODUK**  
**FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL**

UNTUK MAHASISWA

**LOG BOOK**

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR  
 NAMA MHS : DINDA PUNJUNG PUJI SATIRI  
 NRP : 5023201089

No.	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
6.	20-05 2024	- Asistensi ideasi & interlock modular Tools • Studi model • Eksplorasi kayu - Start prototyping & asistensi vendor		
7.	31-05 2024	- Asistensi Bab 4 - Eksplorasi kayu (progres)		
8.	06-06 2024	- Asistensi Studi Model - Asistensi Manufaktur - Asistensi Bab 4 ↳ Analisis		
9.	13-06 2024	- Asistensi Bab 5 - PPT ↳ slide terlalu banyak		
10.	19-06 2024	- Asistensi Portofolio + PPT - Asistensi progres manufaktur prototyping - Kelengkapan K2		

Halaman ke: ...2....

## LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Survey Mitra Produksi



## LAMPIRAN 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara

### Hasil Wawancara Awal

Judul perancangan : Pemanfaatan Kayu Sonokeling Pada Desain Tas Wanita Dengan Sistem *interlocking Joining*  
Metode perancangan : In-depth interview & storytelling  
Waktu : 22 November 2023

### Tujuan Wawancara

1. Mengetahui kebiasaan/perilaku narasumber terhadap penggunaan tas
2. Mengetahui *experience* narasumber saat menggunakan tas dengan kombinasi material kayu
3. Mengetahui impresi narasumber terhadap konsep ajuan desain tas wanita dengan kombinasi material kayu dan *Interlocking Joining*.

### Demografi

Nama : Annisa Marshanda  
Usia : 21 tahun  
Gender : Perempuan  
Status : Mahasiswa Akuntansi  
Domisili : Semarang

### Pertanyaan Wawancara

- Apakah anda sering menggunakan tas saat bepergian atau hangout?

Sering, selain tas kuliah kalau untuk hangout hanya pakai tas kecil yang compatible.

- Barang apa saja yang anda bawa saat bepergian?

Hanya barang barang yang penting saja, seperti kunci mobil/motor, dompet, handphone, charger.

- Tas jenis apa yang anda sukai?

Handbag, bisa juga clutch. Menyesuaikan kegiatan apa yang mau didatangi atau barang apa saja yang dibawa. kalau kegiatan formal atau hanya hangout sebentar, lebih prefer yang tas kecil saja.

- Apakah anda tertarik dengan tas kombinasi material?

Cukup tertarik, terutama kalau memang desainnya unik dan eksklusif. Apalagi eksplorasi material pada tas, sekarang mulai banyak trend dan banyak desain yang unik unik.

- Apakah anda pernah melihat atau memiliki tas dengan kombinasi material kayu?

Punya clutch dengan handle kayu, ada juga yang rotan, tapi itu bagian full body tas.

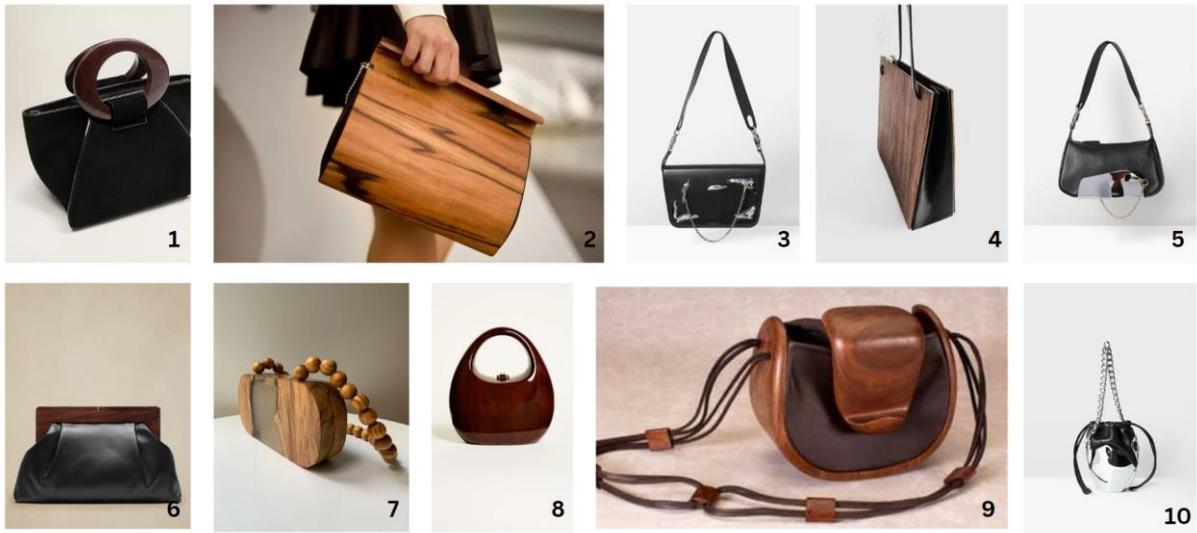
- Bagaimana experience anda dalam menggunakan tas dengan kombinasi material tersebut?

Untuk yang kombinasi kayu, karena kayu pada handle saja jadi cukup membantu dalam memegang tas. Kalau yang rotan, materialnya full body agak terkesan berat dan kaku, Spacenya juga kecil.

- Menurut anda, bagaimana impresi anda mengenai kayu sonokeling?

Cocoknya unik dan khas, apabila diimplementasikan ke produk tas, seperti menarik apalagi bisa memberikan value tersendiri pada produk tas.

- Dari gambar gambar tersebut, desain tas mana yang anda sukai ? Dan bagaimana tanggapan anda mengenai desain atau material tersebut?



Untuk masalah handle, saya suka nomor 6, karena cukup simple dan terlihat elegant. Dari desain dengan kombinasi material keras, nomor 3 cukup unik dan abstrak, sehingga terkesan menarik perhatian dan eksklusif. Nomor 7 juga memiliki tone warna yang menarik dan selaras.

Wawancara lanjutan : preferensi pengguna

Data narasumber 1

Nama : Shicillia  
 Umur : 27 tahun  
 Domisili : Surabaya

Data narasumber 2

Nama : Kabhinawa  
 Umur : 23 tahun  
 Domisili : Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Narasumber 1	Narasumber 2
1	Apakah sebelumnya anda pernah mendengar tentang material kayu sonokeling dan pengaplikasiannya?	Pernah melihatnya pada penggunaan furniture meja	Cukup familiar dengan material kayu sonokeling yang biasanya digunakan pada mebel-mebel dan alat akustik
2	Bagaimana impresi anda setelah melihat dan memegang tekstur kayu sonokeling tersebut?	Suka dengan corak yang dihasilkan dan kombinasi warna dari coraknya bagus	Warnanya cukup berbeda dengan kayu-kayu yang lain, finishing yang bagus bisa memberikan feel tersendiri saat dipegang
3	Menurut anda, apakah tas bisa menjadi penunjang <i>style</i> atau pelengkap penampilan dalam berpakaian?	Setuju, saya selalu membawa tas saat beraktivitas dan membawa barang bawaan sesuai kebutuhan	Ya, cukup mendukung gaya dalam berpakaian apalagi jika tas memiliki visual yang berbeda dengan yang lain memberikan value tersendiri dan menambah rasa percaya diri
4	Jenis tas apa yang sering anda gunakan?	Biasanya <i>handbag</i> atau <i>shoulder bag</i>	Menyukai tas jenis <i>handbag</i> karena <i>simple</i> dan <i>handy</i>
5	Barang apa saja yang biasa dibawa saat beraktivitas atau bepergian?	Sesuai kebutuhan dan kondisi, namun lebih sering barang woman essentials seperti handphone, lipstick, parfume, dan dompet.	Biasanya hanya handphone, dompet, earphone, dan lipbalm.

6	Apakah ada pertimbangan saat membeli tas?	Yang sering menjadi pertimbangan yaitu tas yang bisa dipakai dalam berbagai acara formal sampai casual, tas yang bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama.	Pertimbangan saya saat ingin membeli tas adalah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tas yang sesuai dengan style saya.
7	Bagaimana kriteria dan style tas yang anda sukai?	Menyukai tas yang bisa awet atau tahan lama ( <i>timeless</i> ), <i>style</i> yang <i>classy</i> dan bisa menjadi <i>statement piece</i>	Menyukai style tas yang bold dan bisa menunjang penampilan
8	Dari berbagai bentuk dan ukuran tas yang ada, tas seperti apa yang anda sukai?	Bentuk tas yang tidak rumit atau berangkat dari basic shape, tas yang tidak terlalu kecil maupun terlalu besar	Suka tas yang simetris berukuran kecil namun bisa muat barang kebutuhan dan tetap spacious
9	Apakah anda memiliki kriteria warna dan material tersendiri dalam pemilihan tas?	Menyukai tas dengan warna yang simple namun tetap terkesan elegant, biasanya warna basic, untuk material kebanyakan leather.	Menyukai warna yang bold supaya menjadi statement tersendiri dalam memakai tas, cukup suka dengan material teather karena tahan lama dan kombinasi material yang unik memberikan value tersendiri pada tas
10	Adakah spesifikasi atau detail yang menurut anda perlu ada dalam tas?	Detail dari material terutama <i>stitching</i> maupun corak yang ada pada tas, bentuk tas	Tas yang memiliki siluet yang indah dan bisa menjadi <i>statement of piece</i>

## LAMPIRAN 6 : Rekap Hasil Kuesioner

Usia	Kesibukan saat ini	Domisili	Pendapatan Per Bulan	Apakah anda menyukai / tertarik dengan kombinasi material pada produk tas?	Apakah Anda setuju jika kayu berpotensi memberikan nilai yang berbeda pada produk tas?	Apa impresi anda mengenai material kayu sonokeling?	Menurut anda, seberapa menarik motif yang dihasilkan dari kayu sonokeling?	Menurut anda, seberapa menarik sistem interlocking apabila diaplikasikan ke desain tas?	Bentuk tas seperti apa yang anda sukai?	Kombinasi Desain Tas mana yang anda sukai?	Seberapa puas dan senang Anda pada saat menggunakan tas yang sesuai dengan style serta value Anda?
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	4		Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
18-20 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	4	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah dan bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	4	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
18-20 tahun	Kuliah/Pelajar	Jabodetabek	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Ber	4	4	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu	5
20-25 tahun	Kuliah dan bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	5-10 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	4	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	4
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
26-30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	5-10 juta	Ya	Ya	Natural, Tahan lama	5	4	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Tahan lama	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Berat, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Tidak	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
26-30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Berat, Tahan lam	5	4	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Ma	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	4	Sturdy bags	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
26-30 tahun	Bekerja	Jabodetabek	>15 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	4	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah dan bekerja	Jabodetabek	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Tahan lama	5	4	Multways bag, Sturdy ba	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Luar Pulau Jawa	5-10 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	10-15 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Tidak	Ya	Natural, Tahan lama	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Bekerja	Jabodetabek	10-15 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Ber	5	5	Tas dengan 2 bagian yan	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Tahan lam	5	5	Sturdy bags	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Bekerja	Jabodetabek	10-15 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	5	Tas dengan 2 bagian yan	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
>30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	5-10 juta	Ya	Ya	Natural, Berat, Tahan lam	5	5	Tas dengan 2 bagian yan	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Kuliah dan bekerja	Jabodetabek	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Mahal	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Tidak	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
>30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Jabodetabek	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Kuliah dan bekerja	Jabodetabek	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Tahan lama	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah dan bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Sturdy bags	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Mahal, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Berat, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Natural, Berat, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
>30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	10-15 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
>30 tahun	Bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	5-10 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Tas dengan 2 bagian yan	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Jabodetabek	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Berat, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Natural, Tahan lam	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas dengan handle kayu,	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Warna gelap, Natural, Tah	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
26-30 tahun	Kuliah dan bekerja	Pulau Jawa (Selain Surab	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5
20-25 tahun	Kuliah/Pelajar	Surabaya	1-5 juta	Ya	Ya	Keras, Warna gelap, Natu	5	5	Ta dengan flap (envelope	Tas kombinasi kayu deng	5

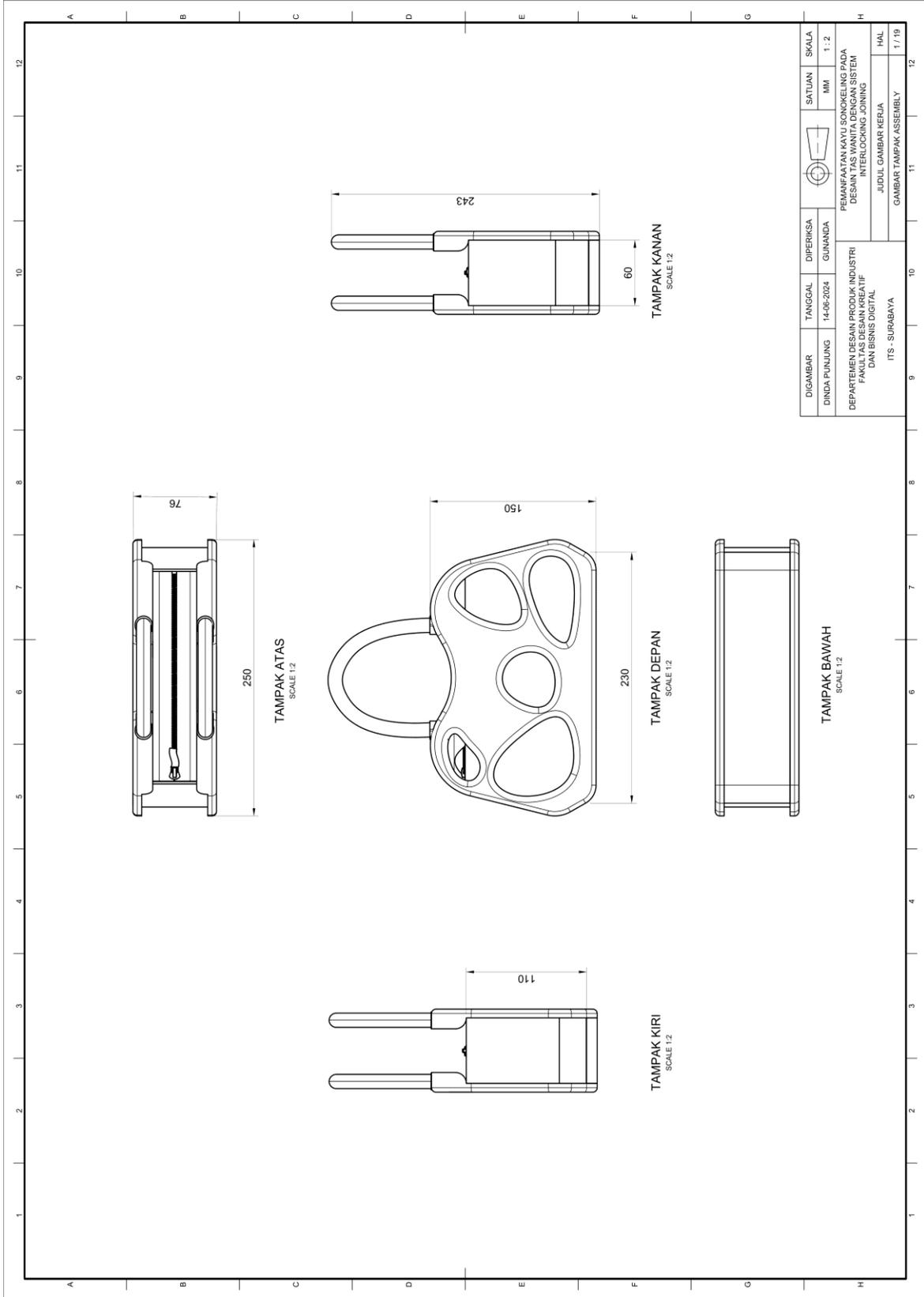
## LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Pembuatan Prototipe

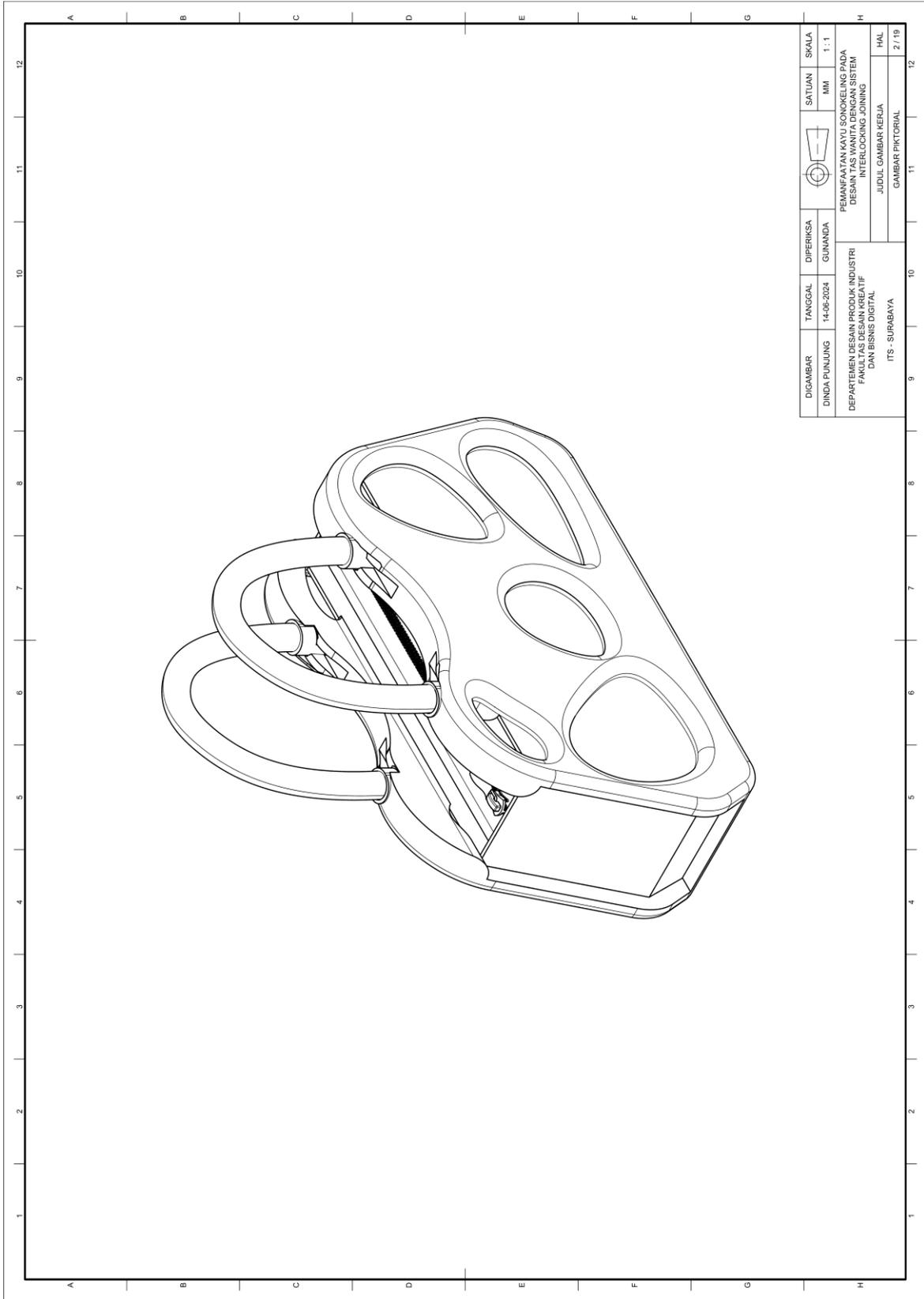


**LAMPIRAN 8 : Dokumentasi *Usability Test***

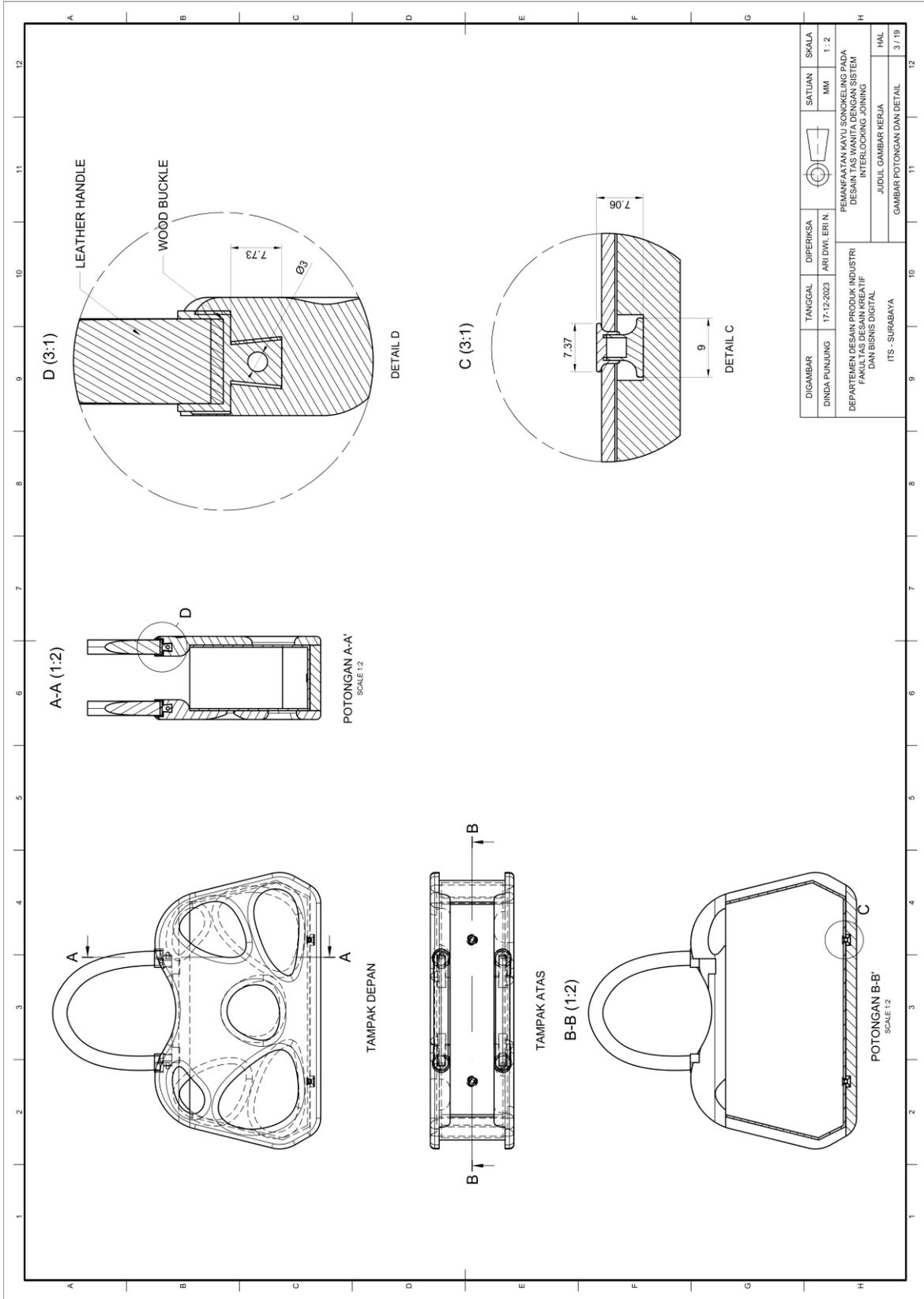


# LAMPIRAN 9 : Gambar Teknik

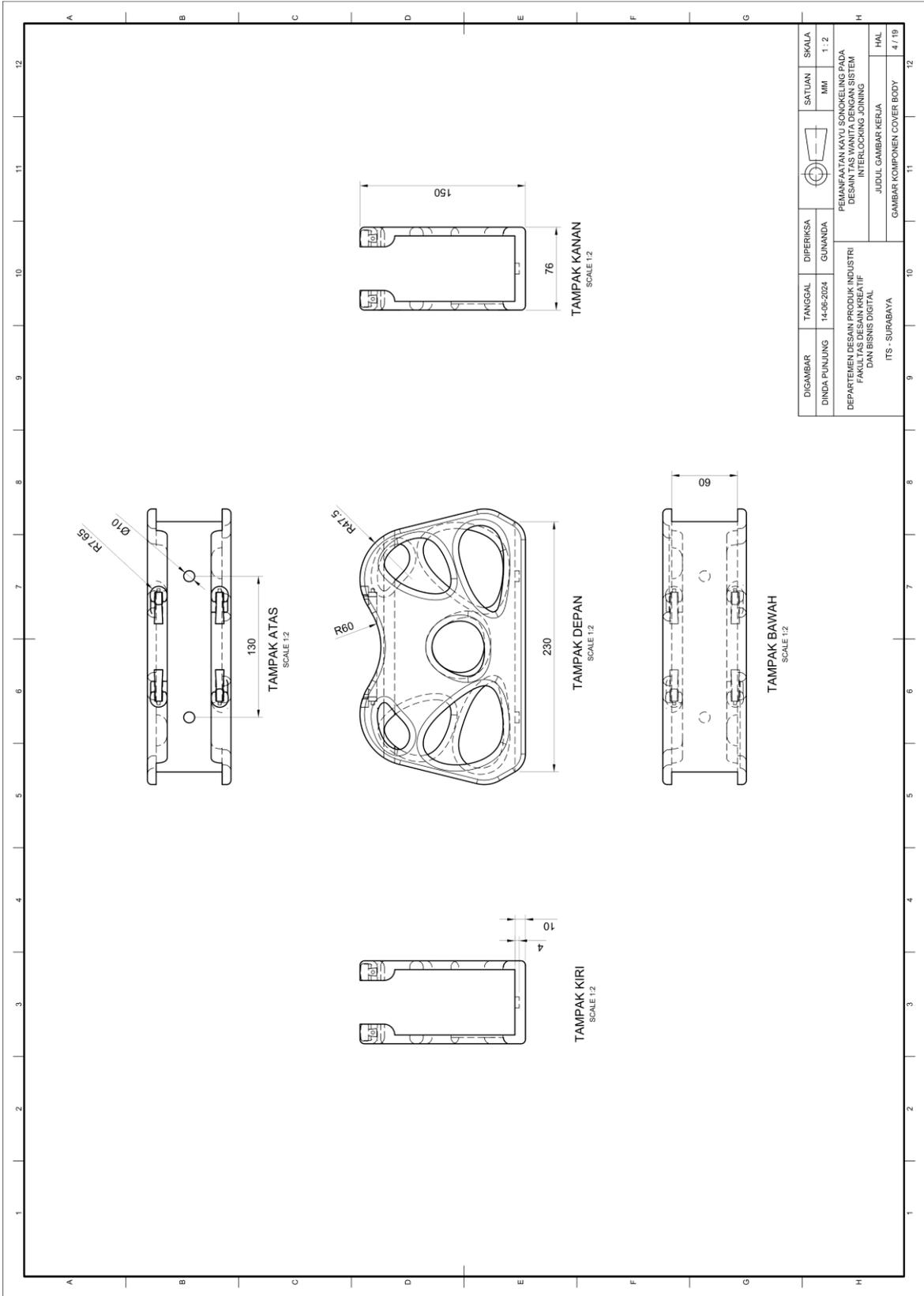


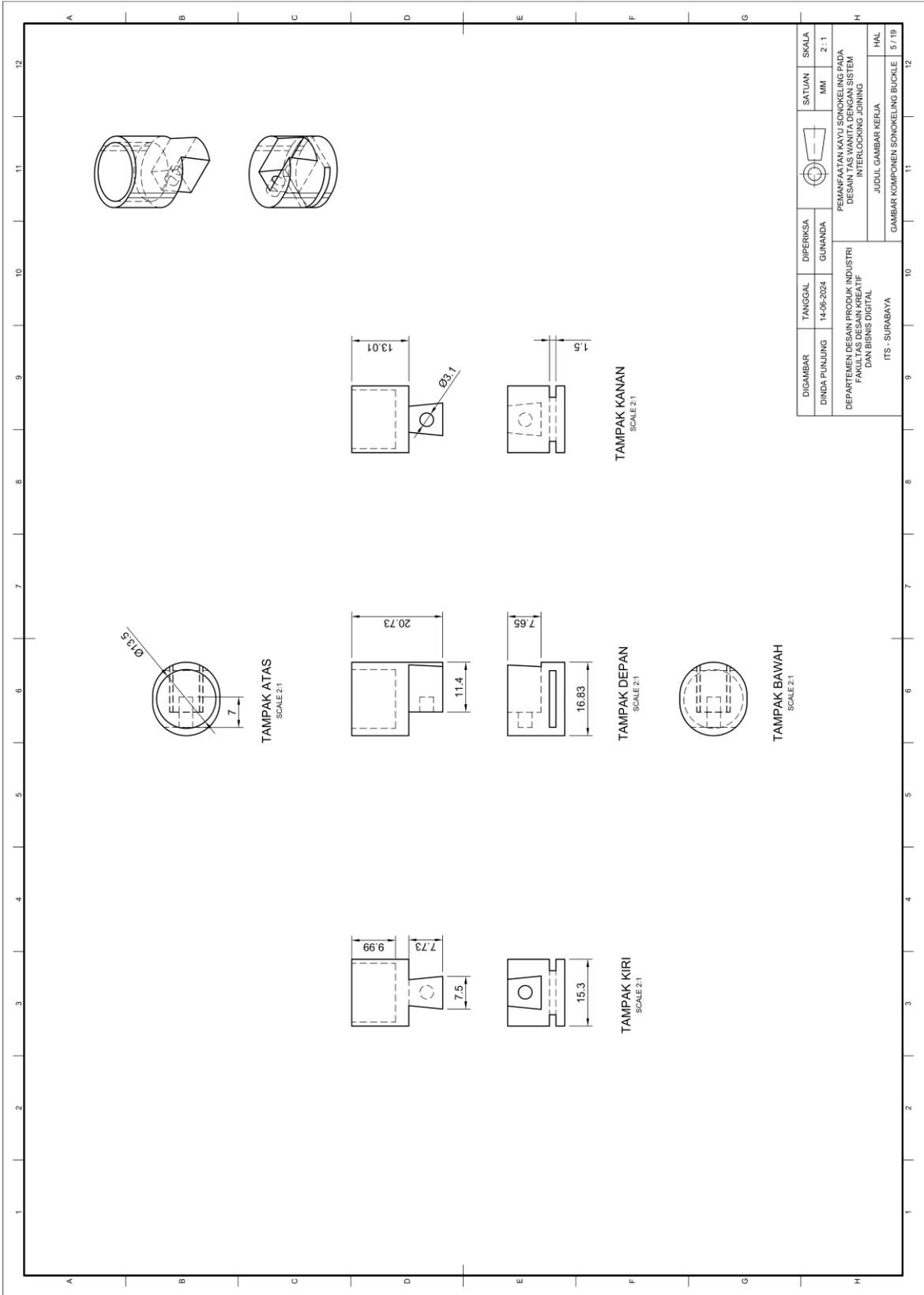


DIGAMBAR	TANGGAL	DIFERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GINANDA	MM	1 : 1
PEMANFATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM INTERLOCKING JOINING				
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA				JUDUL GAMBAR/REKUA
				GAMBAR PIKTORIAL
				HAL
				2 / 19



DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUNJUNG	17-12-2023	ARI DWI ERI N.	MM	1 : 2
PEMANFAATAN KAYU BONGKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM INTERLOCKING JOINING				
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA				
JUDUL GAMBAR REKUA				HAL
GAMBAR POTONGAN DAN DETAIL				3 / 19



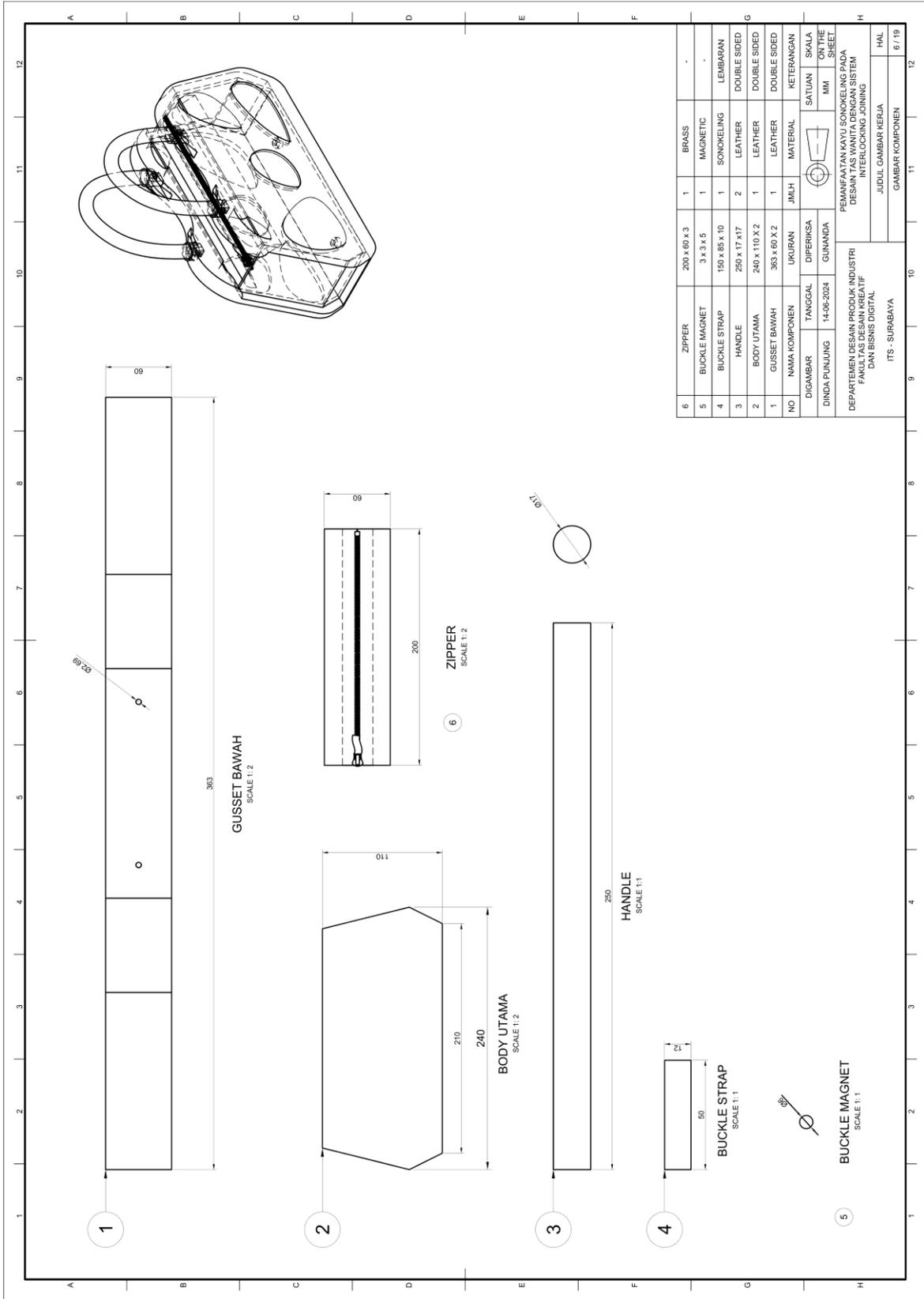


DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUJUNING	14-06-2024	GINANDA	MM	2 : 1

PEMANFAATAN KAYU SONKELING PADA  
DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM  
INTERLOCKING JOINING

JUDUL GAMBAR KERJA	HAL
GAMBAR KOMPONEN SONKELING BUCLE	5 / 19

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI  
FAKULTAS DESAIN KREATIF  
DAN BISNIS DIGITAL  
ITS - SURABAYA



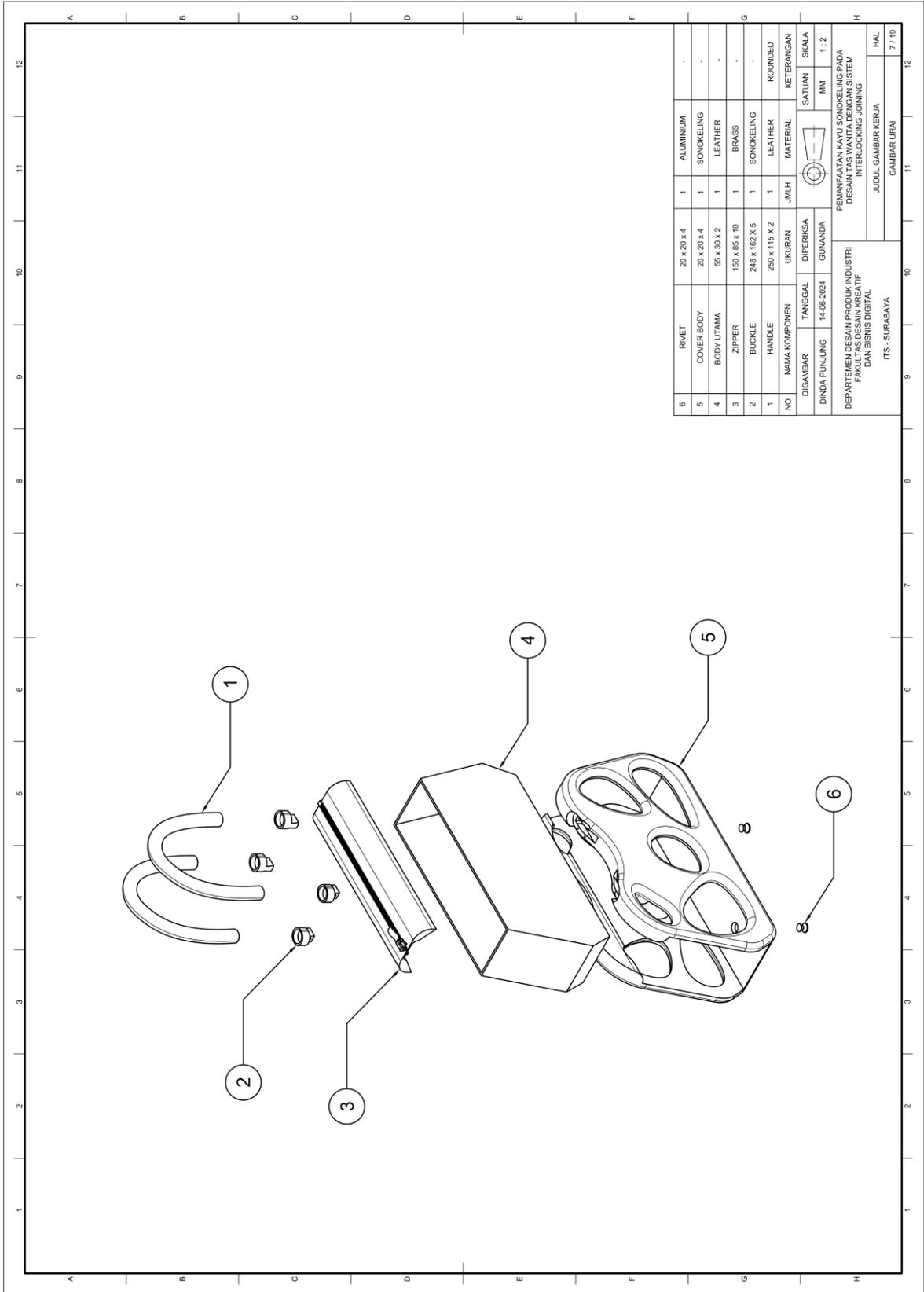
NO	NAMA KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
6	ZIPPER	200 x 60 x 3	1	BRASS	-
5	BUCKLE MAGNET	3 x 3 x 5	1	MAGNETIC	-
4	BUCKLE STRAP	150 x 85 x 10	1	SONOKELING	LEMBARAN
3	HANDLE	250 x 17 x 17	2	LEATHER	DOUBLE SIDED
2	BODY UTAMA	240 x 110 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
1	GUSSET BAWAH	363 x 60 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED

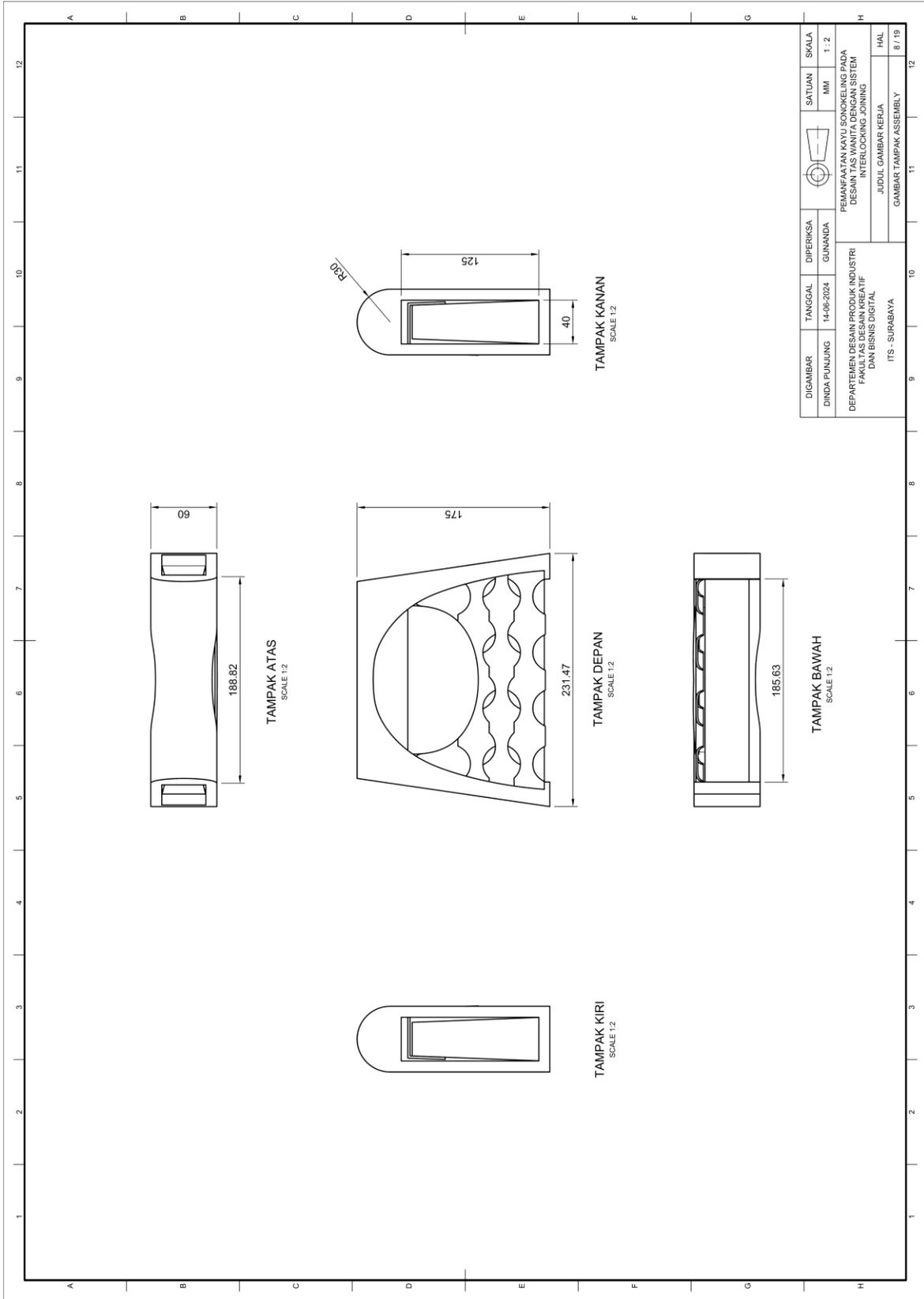
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GINANDA	MM	ON THE SHEET

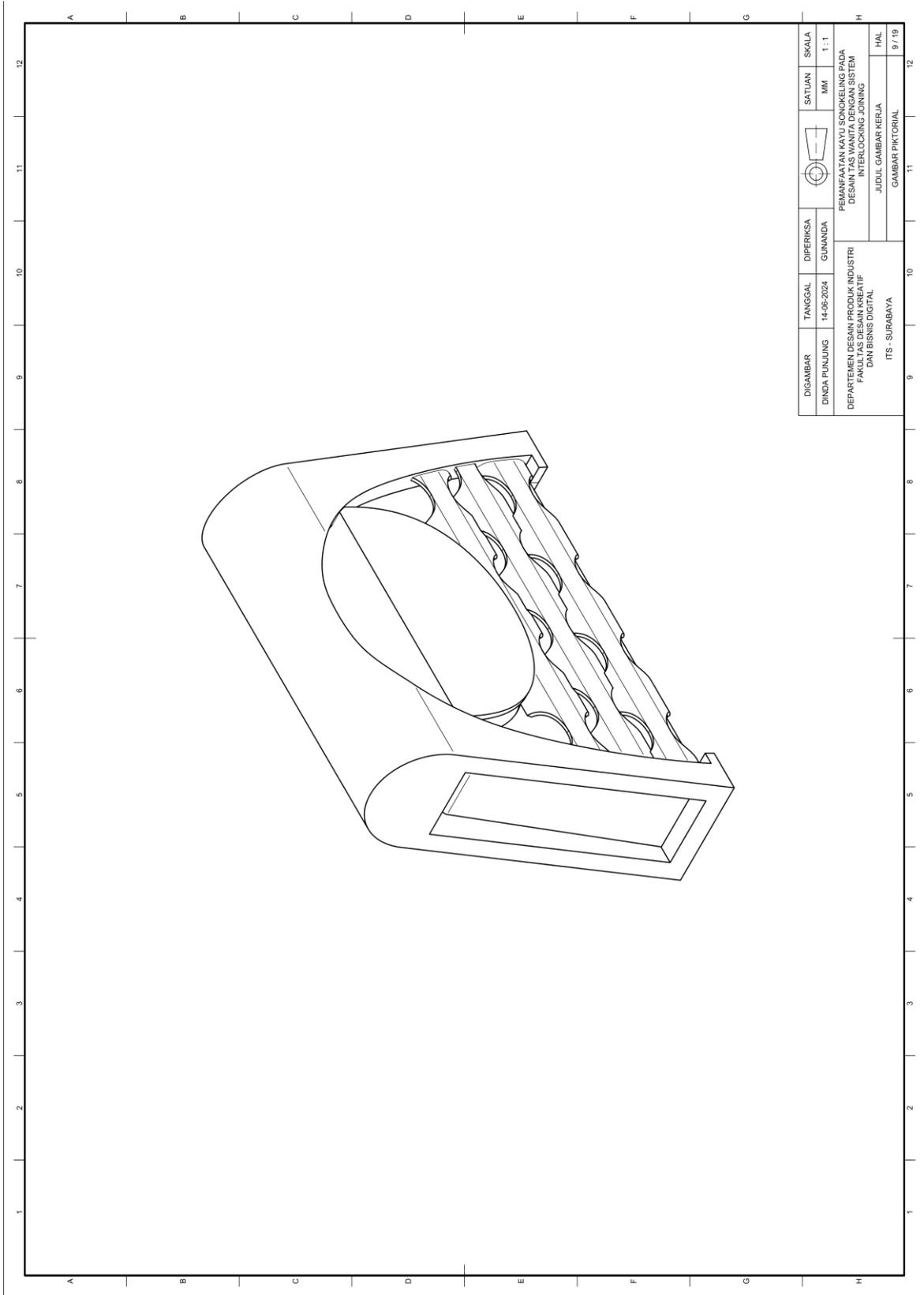
  

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI	PEMANFATAN KAPAS BOKOKELING PADA
FAKULTAS DESAIN KREATIF	DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM
DAN BISNIS DIGITAL	INTERLOCKING JOINING
ITS - SURABAYA	
JUDUL GAMBAR REKUA	HAL
GAMBAR KOMPONEN	6 / 19

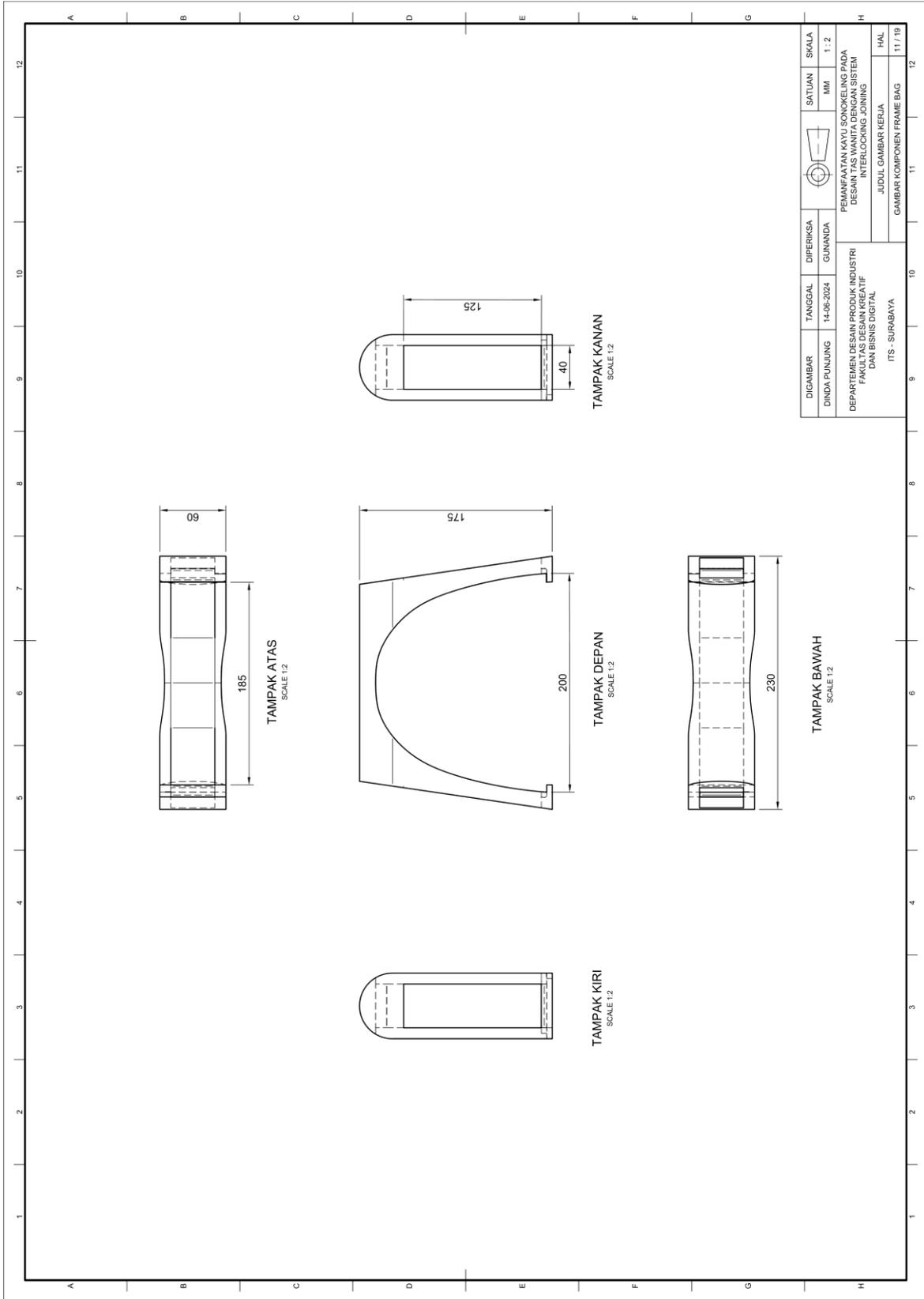


6	RIVET	20 x 20 x 4	1	ALUMINIUM	-
5	COVER BODY	20 x 20 x 4	1	SOKRELING	-
4	BODY UTAMA	55 x 30 x 2	1	LEATHER	-
3	ZIPPER	150 x 85 x 10	1	BRASS	-
2	BUCKLE	248 x 162 x 5	1	SOKRELING	-
1	HANDLE	250 x 115 x 2	1	LEATHER	ROUNDED
NO	NAMA KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
DIGAMBAR	TANGGAL	DIFERIKSA			SATUAN
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GUNANDA			MM
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI					
FAKULTAS DESAIN KREATIF					
DAN BISNIS DIGITAL					
ITS - SURABAYA					
JUDUL GAMBAR KENYA					HAL
GAMBAR URAI					7 / 19





DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUJUNJUNG	14-06-2024	GINANDA	MM	1 : 1
PEMANFAATAN KAYU SONKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM INTERLOCKING JOINING				
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA				HAL
				GAMBAR PIKTORIAL
				9 / 19



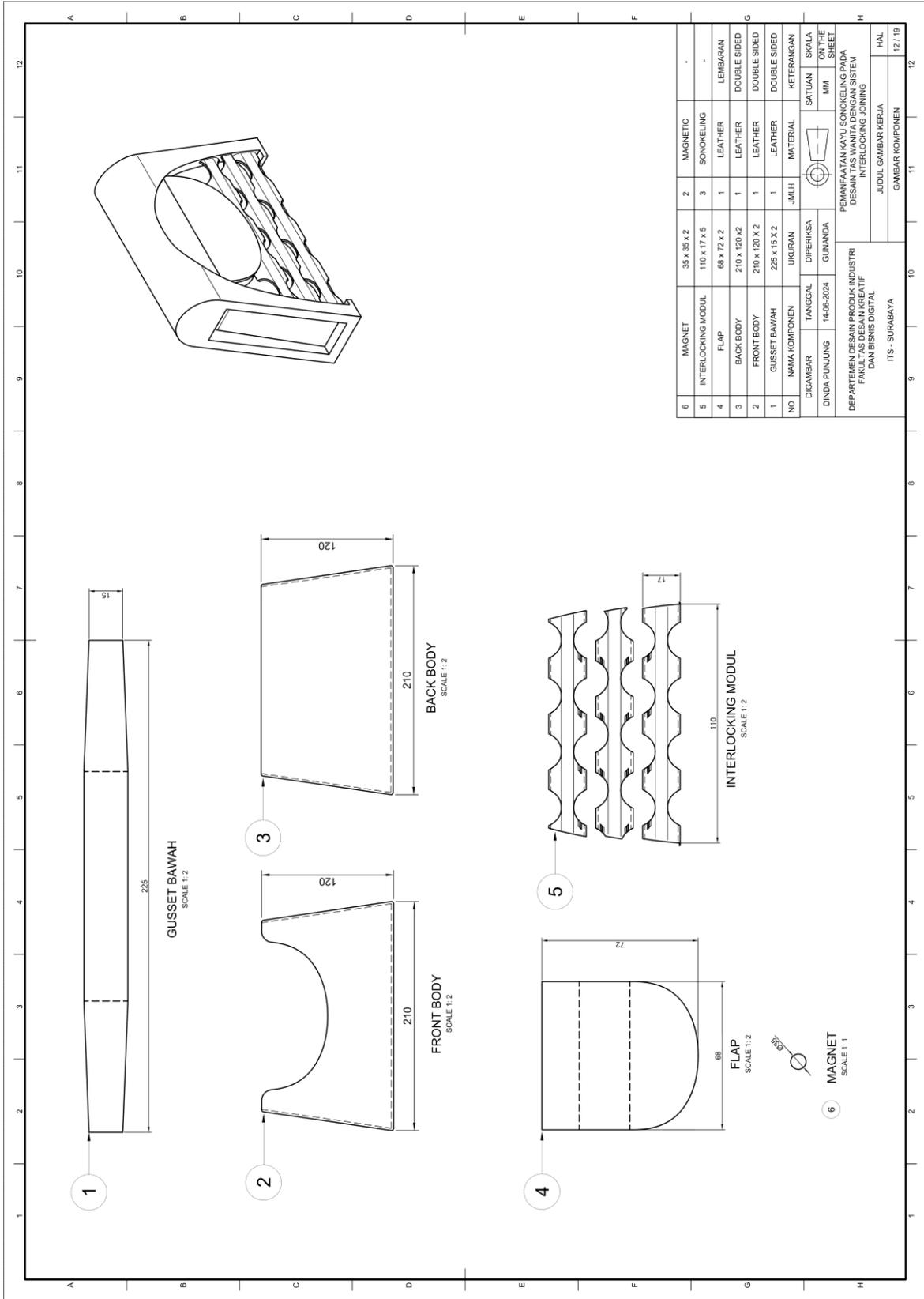
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GUNANDA	MM	1 : 2

PEMANFAATAN KAWU BERSUKSES PADA  
DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM  
INTERLOCKING JOINING

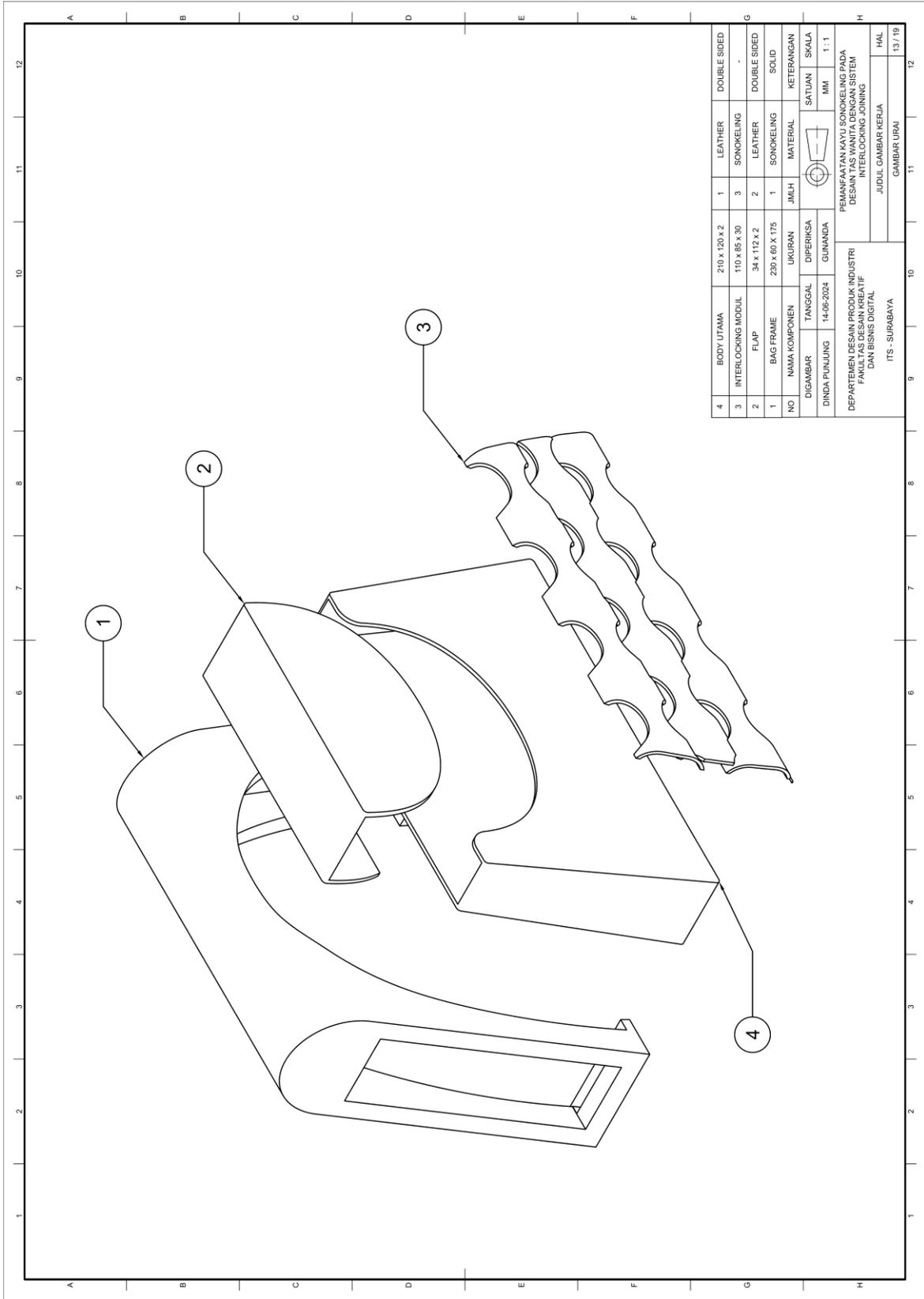
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI  
FAKULTAS DESAIN KREATIF  
DAN BISNIS DIGITAL  
ITS - SURABAYA

JUDUL GAMBAR KENJA  
GAMBAR KOMPONEN FRAME BAG

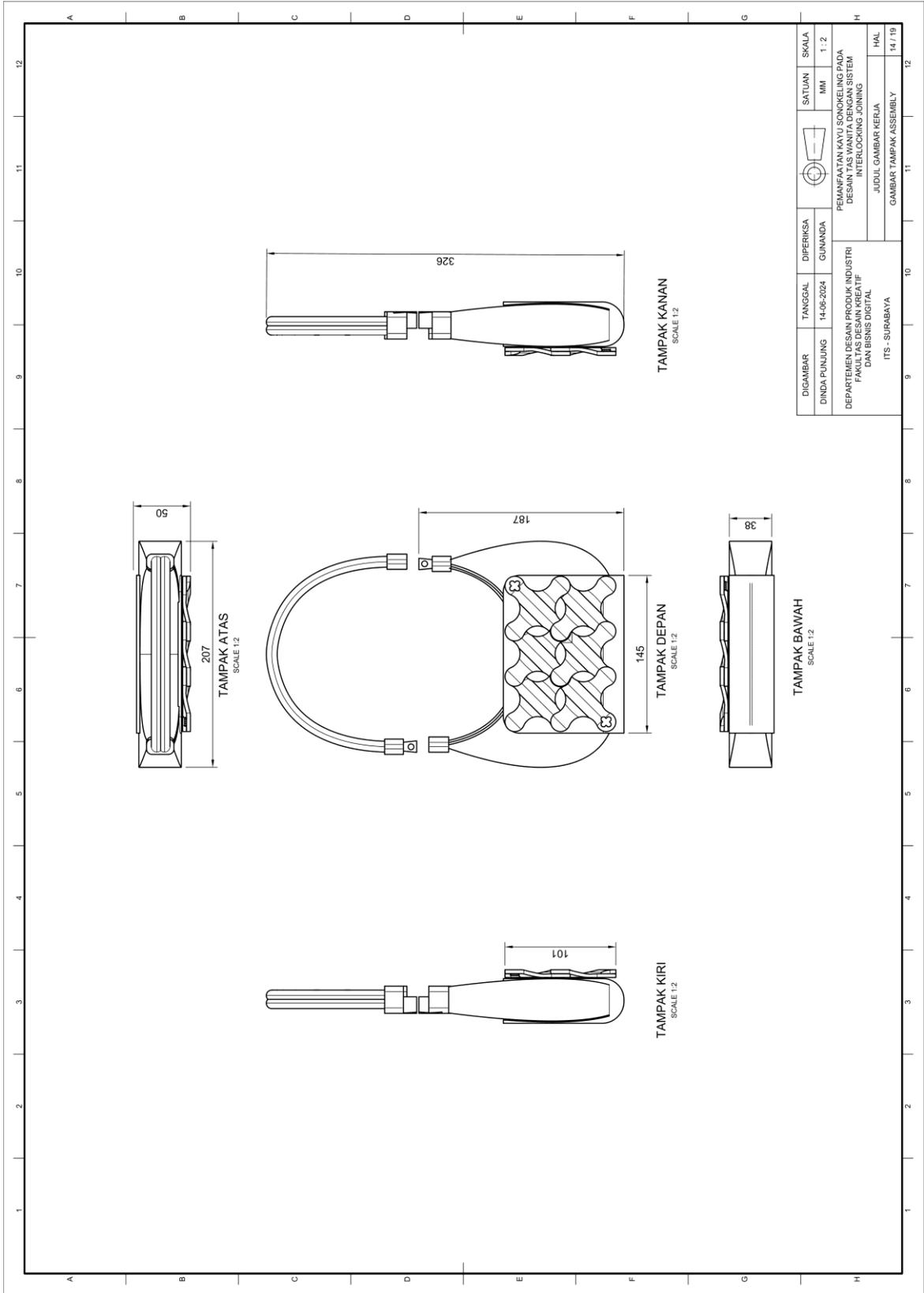
MAL  
11 / 19

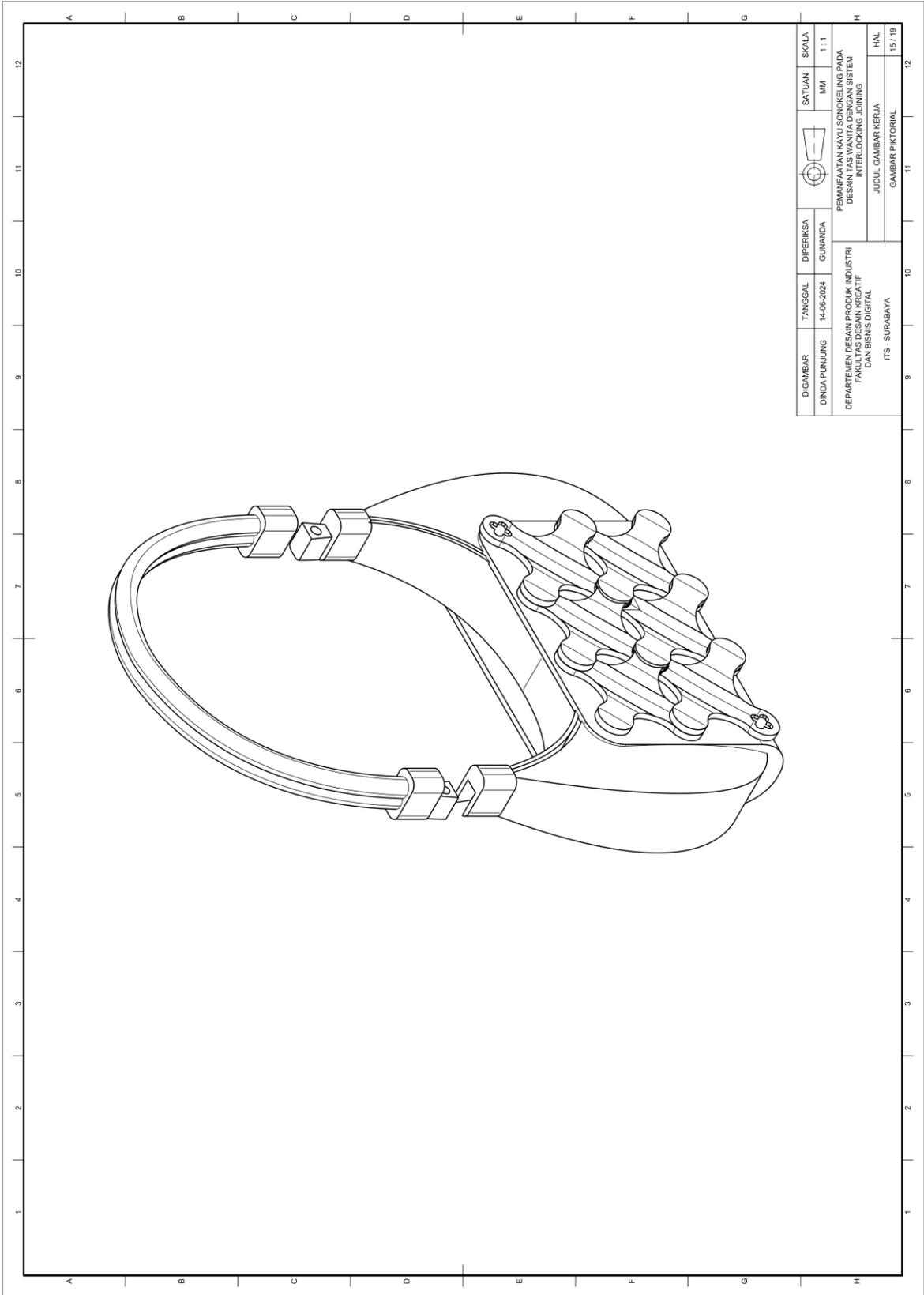


6	MAGNET	35 x 35 x 2	2	MAGNETIC	-
5	INTERLOCKING MODUL	110 x 17 x 5	3	SONOKELING	-
4	FLAP	68 x 72 x 2	1	LEATHER	LEMBARAN
3	BACK BODY	210 x 120 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
2	FRONT BODY	210 x 120 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
1	GUSSET BAWAH	225 x 15 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
NO	NAMA-KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA			SATUAN
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GUNANDA			MM
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI					
FAKULTAS DESAIN KREATIF					
DAN BISNIS DIGITAL					
ITS - SURABAYA					
JUDUL GAMBAR KERJA					HAL
GAMBAR KOMPONEN					12 / 19

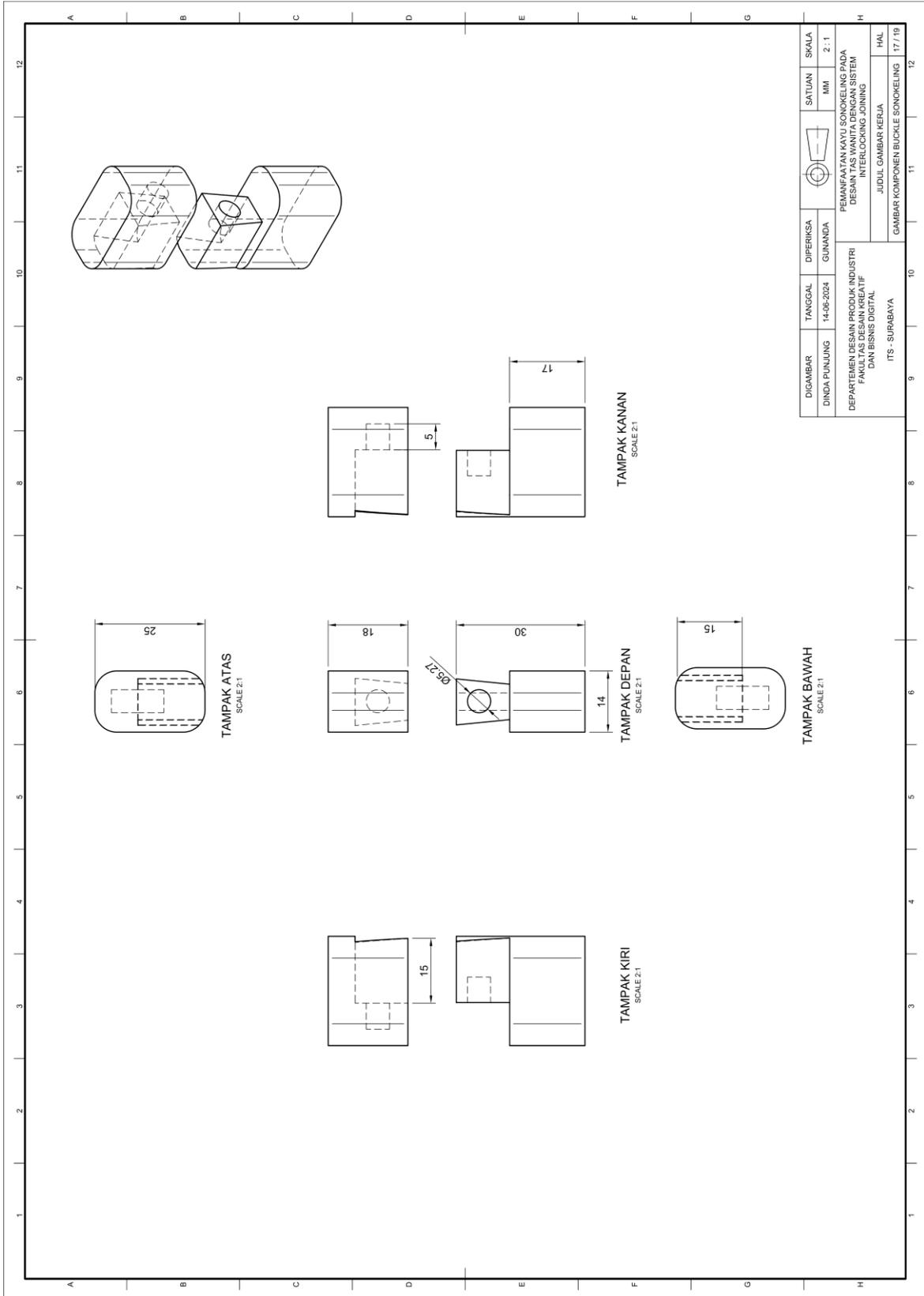


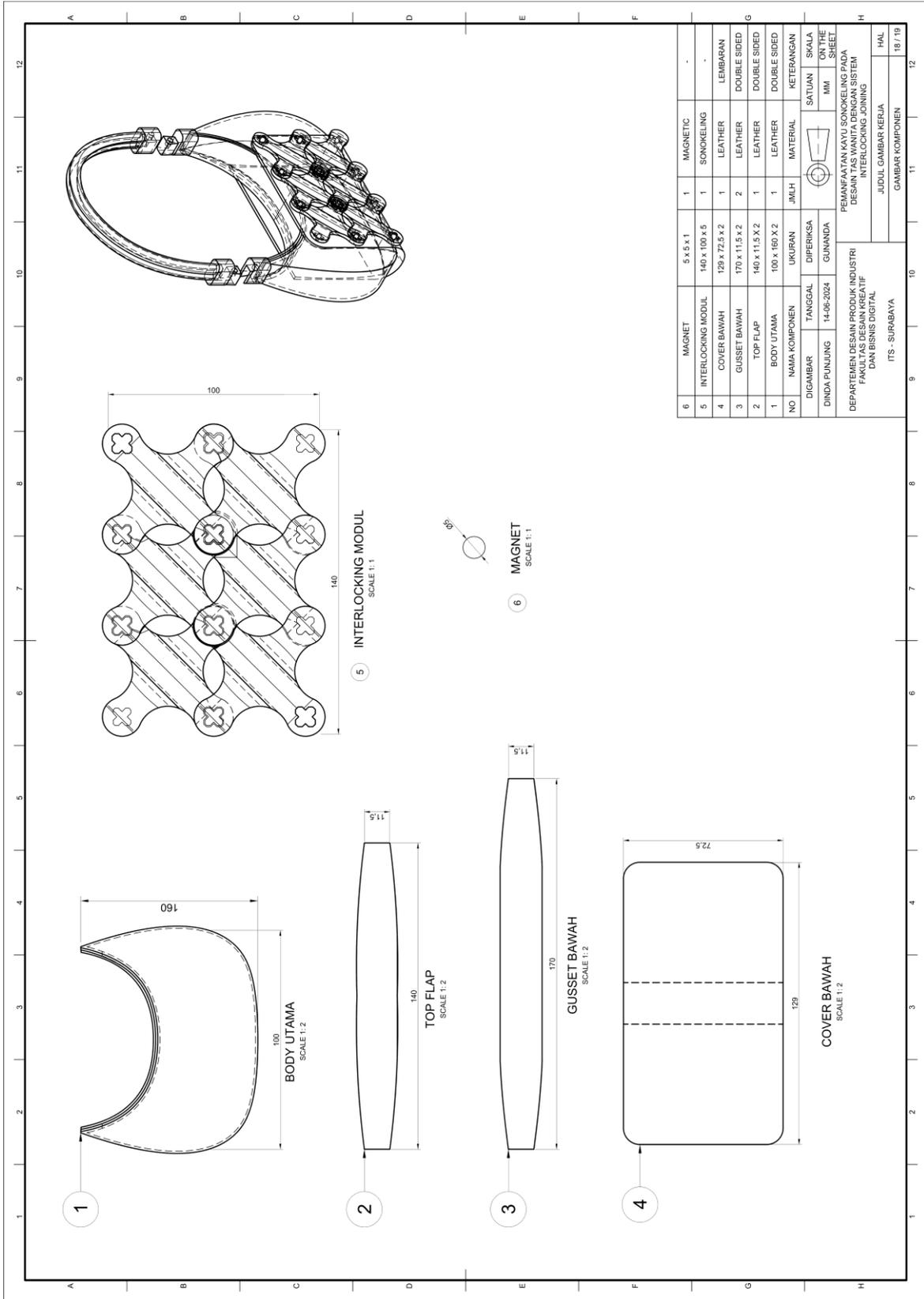
4	BODY UTAMA	210 x 120 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
3	INTERLOCKING MODUL	110 x 85 x 30	3	SONOKELING	-
2	FLAP	34 x 112 x 2	2	LEATHER	DOUBLE SIDED
1	BAG FRAME	230 x 80 x 175	1	SONOKELING	SOLID
NO	NAMA KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA			SATUAN
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GINANDA			MM
					SKALA
					1 : 1
PEMANFATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM INTERLOCKING JOINING					
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA					
JUDUL GAMBAR KERSA					HAL
GAMBAR URAI					13 / 19



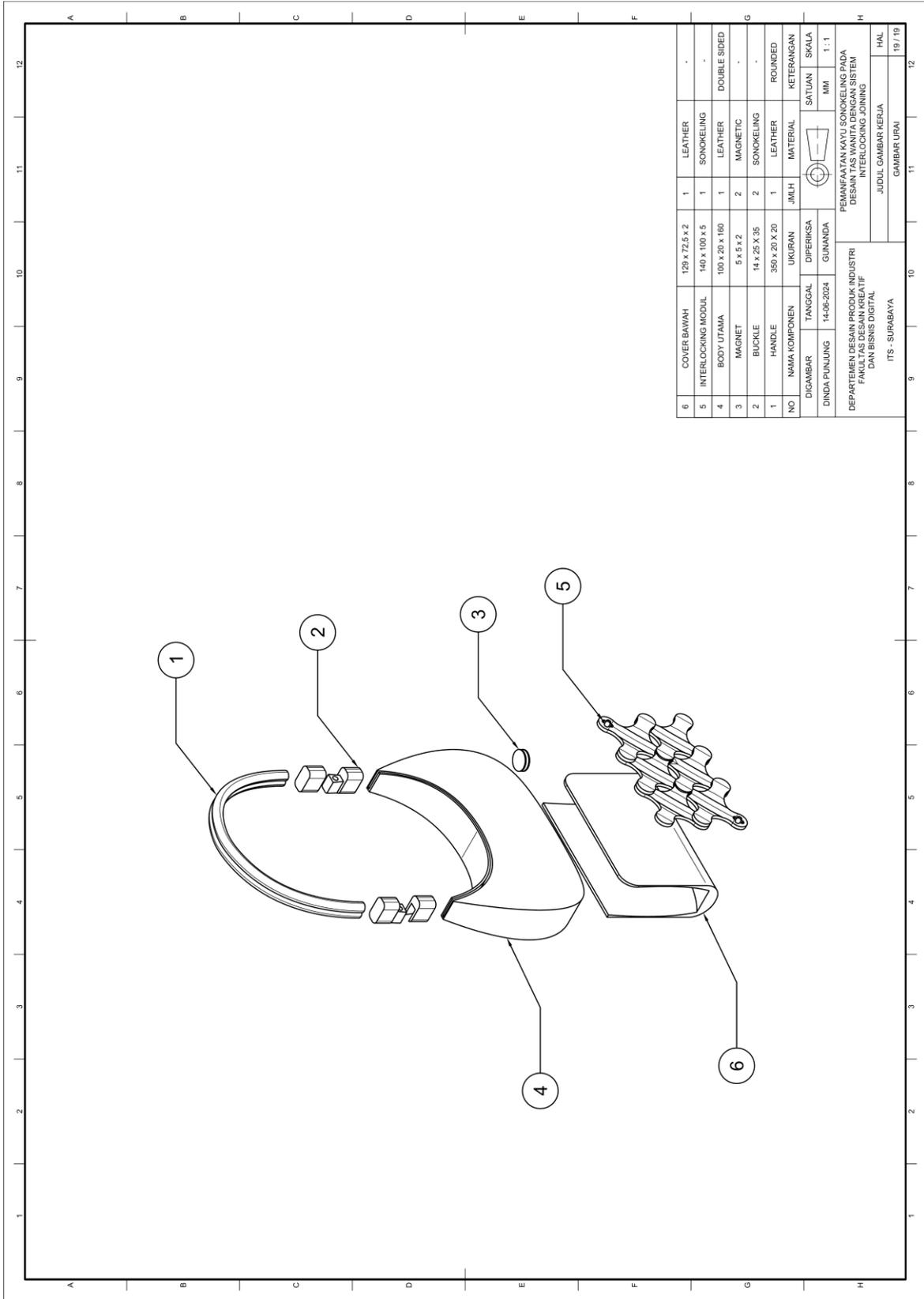


DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA	SATUAN	SKALA
DINDA PUJUNJUNG	14-06-2024	GUNANDA	MM	1 : 1
				
PERMANFAATAN KAYU SONOKELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM INTERLOCKING JOINING				
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI				HAL
FAKULTAS DESAIN KREATIF				15 / 19
DAN BISNIS DIGITAL				
ITS - SURABAYA				
GAMBAR FIKTORIAL				





NO	NAMA KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
6	MAGNET	5 x 5 x 1	1	MAGNETIC	-
5	INTERLOCKING MODUL	140 x 109 x 5	1	SONOKELING	-
4	COVER BAWAH	129 x 72.5 x 2	1	LEATHER	LEMBARAN
3	GUSSET BAWAH	170 x 11.5 x 2	2	LEATHER	DOUBLE SIDED
2	TOP FLAP	140 x 11.5 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
1	BODY UTAMA	100 x 160 x 2	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
NO	NAMA KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA			SKALA
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GUNANDA			MM
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI					
FAKULTAS DESAIN KREATIF					
DAN BISNIS DIGITAL					
ITS - SURABAYA					
JUDUL GAMBAR KENYA					HAL
GAMBAR KOMPONEN					18 / 19



6	COVER BAWAH	128 x 72,5 x 2	1	LEATHER	-
5	INTERLOCKING MODUL	140 x 100 x 5	1	SOMKRELING	-
4	BODY UTAMA	100 x 20 x 160	1	LEATHER	DOUBLE SIDED
3	MAGNET	5 x 5 x 2	2	MAGNETIC	-
2	BUCKLE	14 x 25 x 35	2	SOMKRELING	-
1	HANDLE	350 x 20 x 20	1	LEATHER	ROUNDED
NO	NAMA KOMPONEN	UKURAN	JMLH	MATERIAL	KETERANGAN
DIGAMBAR	TANGGAL	DIPERIKSA			SATUAN
DINDA PUNJUNG	14-06-2024	GINANDA			MM
					1 : 1
PEMANFAATAN KAYU SOMKRELING PADA DESAIN TAS WANITA DENGAN SISTEM INTERLOCKING JOINING					
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL ITS - SURABAYA					
JUDUL GAMBAR KERJA					HAL
GAMBAR URAI					19 / 19

## **BIODATA PENULIS**



Penulis dilahirkan di Kudus, 27 Desember 2001, merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Nurul Azhar Kudus, SDN Barongan 1 Kudus, SMPN 2 Kudus dan SMAN 1 Kudus. Setelah lulus dari SMAN tahun 2020, Penulis mengikuti Seleksi Mandiri dan diterima di Departemen Desain Produk - ITS pada tahun 2020 dan terdaftar dengan NRP 5028201089.

Pada masa perkuliahan Penulis aktif di beberapa kegiatan Himpunan Mahasiswa Desain Produk (Hima IDE).